

**PEMBELAJARAN TERJEMAH AL-QUR'AN MELALUI PENDEKATAN  
SISTEM QUR-ANY TERJEMAH UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN SISWA DALAM MENERJEMAHKAN AL-QUR'AN DI  
MADRASAH TSANAWIYAH AL-URWATUL WUTSQO JOMBANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Ahsanatul Khulailiyah**

**08110026**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**September, 2012**

**PEMBELAJARAN TERJEMAH AL-QUR'AN MELALUI PENDEKATAN  
SISTEM QUR-ANY TERJEMAH UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN SISWA DALAM MENERJEMAHKAN AL-QUR'AN DI  
MADRASAH TSANAWIYAH AL-URWATUL WUTSQO JOMBANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana  
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

**Ahsanatul Khulailiyah**

**08110026**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**September, 2012**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PEMBELAJARAN TERJEMAH AL-QUR'AN MELALUI PENDEKATAN  
SISTEM QUR-ANY TERJEMAH UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN SISWA DALAM MENERJEMAHKAN AL-QUR'AN DI  
MADRASAH TSANAWIYAH AL-URWATUL WUTSQA JOMBANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Ahsanatul Khulailiyah**

**08110026**

**Telah disetujui oleh:**

**Dosen Pembimbing**



**Mohammad Samsul Ulum, M.A**

**NIP. 197208062000031001**

**Tanggal: 5 September 2012**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas Tarbiyah**

**Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. Moh. Padil, M.Pd.I**

**NIP. 196512051994031003**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PEMBELAJARAN TERJEMAH AL-QUR'AN MELALUI PENDEKATAN  
SISTEM QUR-ANY TERJEMAH UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN SISWA DALAM MENERJEMAHKAN AL-QUR'AN DI  
MADRASAH TSANAWIYAH AL-URWATUL WUTSQA JOMBANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Ahsanatul Khulailiyah**

**NIM: 08110026**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji dengan nilai A  
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sajana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Pada tanggal: 14 September 2012

**Panitia Ujian**

**Ketua Sidang,**

Drs. Bashori

NIP. 19490506 198203 1 004

**Sekretaris Sidang,**

Mohammad Samsul Ulum, M.A

NIP. 19720806 200003 1 001

**Pembimbing,**

Mohammad Samsul Ulum, M.A


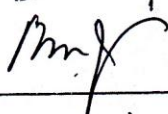
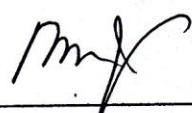
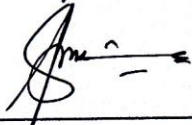
NIP. 19720806 200003 1 001

**Penguji Utama,**

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 19651112 199403 2 002

**Tanda Tangan**

:   
:   
:   
: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Zainuddin, M.A

NIP. 19620507 199503 1 001

## HALAMAN PERSEMBAHAN



*Hari tak akan indah tanpa mentari dan rembulan. Begitu juga hidup, ia tak akan menakjubkan tanpa tujuan, impian serta tantangan.*

*Memang berat, namun makna hidup justru akan terasa jika setiap hal terlalui dengan baik, meski harus memerlukan pengorbanan.*

Ku persembahkan karya ini:

- ☉ Untuk Allah SWT, Sang Pemilik jiwa dan ragaku.
- ☉ Untuk Ibu tercintaku, Dra. Hj. Chumaidah Syaghofi Ya'qub, M.Pd.I. *Alhamdulillah*, telah menjadi putrimu. *Alhamdulillah* telah terlahir dari rahimmu. Wanita luar biasa yang telah mendidikku, membesarkanku beserta ketiga adikku seorang diri, dan yang siang malam bersamaku memperjuangkan karya tulis ini. You are my greatest woman.
- ☉ Untuk Ayah terbaikku, H. Hodri Taufik, S.H. M.Si., laki-laki pertama yang aku cinta dan mencintaiku setulus hatinya dan telah berhasil mengajarkanku makna “hidup itu keras, nak” hingga aku dapat melalui segala hal tanpanya setelah ia tak ada. Miss you more and more. I keen on you.
- ☉ Untuk mereka, seluruh guru yang telah mendidikku hingga saat ini (aku menjadi seorang sarjana). Betapa luas pun samudera jika dipenuhi kata “Terima Kasih” tak akan cukup untuk membalas seluruh pengorbanan kalian. Terima Kasih sekali.
- ☉ Untuk ketiga adik-adik ‘besar’ tersayangku, Risa Farihatul Ilma, Ainul Izzah, juga Fatimah Al-Azizah, yang selalu menjadi penyemangat di setiap lini kelemahanku. I love all of you so much!
- ☉ Untuk mereka berdua, yang tak tahu harus dengan apa aku membalas jasanya. Mas Bisri Musthofa & Neng Iik Atyatul Husna. Tak lupa untuk tiga jagoan tersayang, Mas Akmal, Mas Ami & Mas Fairuz.
- ☉ Untuk sahabatku, Rizka Novianatus Sholihah yang selalu aku banggakan. Betapa beruntungnya aku diberi takdir oleh Allah untuk mengenal & dekat dengan baiknya sosokmu.
- ☉ Untuk teman-teman seperjuangan, satu hati, dan satu langkah: Khotimatus Sholikhah, Asrorul Mufidah, Zeni Murtafiati Mizani, Besty Mei Arsy, Kunti Masro'atul Baroroh, Shilvia Rochiem. Menghadapi berbagai kepribadian itu seperti sedang menikmati Rainbow Cake. Berbeda warna, indah, nikmat hingga membuatku ketagihan. Haha. Sedang berusaha untuk pantas memakai toga Oktober ini, bersama kalian tentunya. Ganbatte!
- ☉ Untuk sebuah nama yang sangat berarti, dia yang sabar dan selalu mendoakan jg menginginkan setiap hal yang terbaik untukku. Semoga takdir baik pun selalu bersamamu. Teruslah bermimpi, berdoa, berusaha dan perjuangkan untuk akhir yang indah.
- ☉ Untuk keluarga besar Bani Ya'qub Husein dan semua orang yang mendoakanku dalam shalatnya tanpa aku ketahui. Terima kasih. Semoga apapun doa kebaikan dari kalian untukku, akan dihadiahkan untuk kalian juga.

**Terima kasih. Terima kasih. Terima kasih.**

## HALAMAN MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

*“Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara qalam (pena). Dia (Allah) yang mengajar kepada manusia apa yang tidak ia ketahuinya”*

(QS. Al-Alaq: 3-5)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan), hlm. 904

Mohammad Samsul Ulum, M.A  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahsanatul Khulailiyah  
Lamp. : 3 eksemplar

Malang, 5 September 2012

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun bentuk teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ahsanatul Khulailiyah

NIM : 08110026

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Melalui Pendekatan Sistem Qur-any Terjemah untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menerjemahkan Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Mohammad Samsul Ulum, M.A  
NIP. 19720806 200003 1 001

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahsanatul Khulailiyah

NIM : 08110026

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul skripsi:

**PEMBELAJARAN TERJEMAH AL-QUR'AN MELALUI  
PENDEKATAN SISTEM QUR-ANY TERJEMAH UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM  
MENTERJEMAHKAN AL-QUR'AN DI MADRASAH  
TSANAWIYAH AL-URWATUL WUTSQA JOMBANG**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 5 September 2012

Yang menyatakan,



Ahsanatul Khulailiyah

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahill'abidin, segala puji hanya bagi Allah SWT, penguasa alam semesta, Dzat Yang Maha Sempurna. Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada-Nya karena rahmat dan hidayah-Nya serta dengan upaya yang maksimal, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Pembelajaran Terjemah Al-Qur’an Melalui Pendekatan Sistem Qur-any Terjemah Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menerjemahkan Al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang**” guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.*

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, beserta keluarga dan para sahabat-sahabatnya yang telah mengantarkan kita dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang terang benderang, yakni *Ad-Diinul Islam*.

Berkat bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, maka penulis mengucapkan banyak terima kasih, hanya ungkapan serta do’a yang dapat penulis berikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan memberikan kemudahan di setiap jalan yang diridlai-Nya, khususnya kepada:

1. Ayahanda H. Hodri Taufik, SH. M.Si (alm) dan Ibunda Dra. Hj. Chumaidah Syaghofi Ya’qub, M.Pd.I. tercinta, tak lupa kepada Ayah H. Ahirizzen, S.Pd serta segenap keluarga besar Bani Ya’qub Husein yang dengan tulus hati telah memberikan dukungan serta pengorbanan baik materi maupun spiritual selama penulis menempuh studi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Mohammad Samsul Ulum, M.A. selaku Dosen Pembimbing yang dengan ketelitian, keikhlasan dan kesabaran meluangkan waktu serta tenaga guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Hj. Mihmidaty Ya'qub, M.Pd.I. selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang beserta Staf Guru dan siswa-siswi yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian skripsi hingga selesai.
7. Adik-adik tersayang Risa Farihatul Ilma, Ainul Izzah, Fatimah Al-Azizah, Muhammad Syihabuddin Al-Wahidy, Faishol Fahmi, Nilna Rahmayanti, Anas Ulil Hikam atas motivasi yang tiada henti.
8. Teman-teman seperjuangan, Khotimatus Sholikhah, Asrorul Mufidah, Zeni Murtafiati Mizani, Besty Mei Arsy, Kunti Masro'atul Baroroh dan segenap alمامater Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang 2008 yang telah memberikan semangat serta doanya.

Dengan segala keterbatasan pengetahuan dan waktu penulis, sekiranya jika ada suatu hal yang kurang berkenan sehubungan dengan penyelesaian skripsi ini, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Kritik dan saran dari para pembaca yang budiman demi kebaikan dalam karya ini merupakan harapan besar bagi penulis.

*Akhirul kalam*, semoga Allah berkenan membalas kebaikan kita semua.  
Amin.

Malang, September 2012

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI<sup>2</sup>

### A. Huruf

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	th
ب	b	ظ	zh
ت	t	ع	'
ث	ts	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	<u>h</u>	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dz	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	`
ص	sh	ي	y
ض	dl		

### B. Vokal Panjang

Latin	Arab	Ditulis
â	قَامَ	Qâma
î	يَقِيمُ	Yuqîmu
û	يَقُومُ	Yaqûmu

### C. Vokal Diftong

Latin	Arab
aw	أَوْ
ay	أَيَّ
û	أُو
î	إَيَّ

<sup>2</sup> Diadopsi dari Sistem Transliterasi Arab-Latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK .....	xviii

## **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian .....	6
F. Definisi Operasional.....	7
G. Penelitian Terdahulu .....	9
H. Sistematika Pembahasan .....	13

## **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

A. Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an .....	16
1. Konsep Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an .....	16
2. Tujuan Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an .....	21
3. Metode Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an .....	23
4. Media Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an .....	29
5. Evaluasi Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an.....	30
B. Kemampuan Menerjemahkan Al-Qur'an.....	32
1. Konsep Pendidik.....	33
2. Konsep Peserta Didik .....	36
3. Syarat-syarat Menerjemahkan Al-Qur'an .....	37
4. Indikator Kemampuan Menerjemahkan Al-Qur'an .....	38

C. Pembelajaran Sistem Qur-any Untuk Meningkatkan Kemampuan Menerjemahkan Al-Qur'an .....	43
--	----

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	49
C. Kehadiran Peneliti .....	49
D. Sumber Data.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data .....	51
F. Analisis Data .....	54
G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	56
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	58

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN**

A. Sekilas Mengenal Obyek Penelitian.....	60
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang.....	60
2. Tujuan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang.....	61
3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang.	61
4. Tenaga Pengajar .....	62
5. Siswa-siswi .....	63

B. Paparan Data .....	65
1. Pelaksanaan Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menerjemahkan Al- Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang .....	65
2. Kemampuan Hasil Belajar Siswa dalam Menerjemahkan Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang.....	78
C. Temuan Hasil Penelitian .....	83

## **BAB V : ANALISIS HASIL PENELITIAN**

A. Pelaksanaan Pembelajaran Sistem Qur-any Terjemah di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang .....	87
B. Kemampuan Hasil Belajar Siswa dalam Menerjemahkan Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang .....	98

## **BAB VI : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	102

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>
-----------------------------	------------

## **DAFTAR TABEL**

Tabel I	: Struktur Organisasi Madrasah.....	107
Tabel II	: Data Personalia Guru/ Pegawai.....	108
Tabel III	: Struktur Kurikulum Madrasah .....	110
Tabel IV	: Daftar Nama Siswa-Siswi Kelas VIII .....	111
Tabel V	: Kumpulan Nilai Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Qur-any Terjemah.	113

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	: Pedoman Wawancara .....	118
Lampiran II	: Bukti Konsultasi .....	119
Lampiran III	: Surat Keterangan Penelitian .....	120
Lampiran IV	: Buku Peraga Qur-any. ....	121
Lampiran V	: Buku Tugas Siswa Mata Pelajaran Qur-any Terjemah .....	127
Lampiran VI	: RPP Mata Pelajaran Qur-any Terjemah .....	130
Lampiran VII	: Biodata Penulis .....	144

## ABSTRAK

Khulailiyah, Ahsanatul. 2012. *Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Melalui Pendekatan Sistem Qur-any Terjemah Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menerjemahkan Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Mohammad Samsul Ulum, M.A

---

Sistem Qur-any Terjemah merupakan salah satu metode dalam pembelajaran terjemah Al-Qur'an. Dimana langkah dalam pembelajarannya mengacu pada Al-Qur'an Surat Al-Mu'minun Ayat 78, yaitu *as-sam'a* (pendengaran), *al-abshâra* (penglihatan), *al-af-idah* (ingatan). Dengan metode tersebut memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi secara langsung, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang siswa dalam menerjemah kata demi kata, ayat demi ayat, dan surat demi surat.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Sistem Qur-any Terjemah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menerjemahkan Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang?, dan (2) Bagaimana kemampuan hasil belajar siswa dalam menerjemahkan Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang?

Penelitian pada skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan Deskriptif-Kualitatif yang bersifat naturalistik (sebagaimana adanya) dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh, maka penulis dapat mengambil kesimpulan, antara lain: (1) Pelaksanaan Pembelajaran Sistem Qur-any Terjemah di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang meliputi; (a) Tes awal (*pre test*) yang dilaksanakan sebelum proses pembelajaran Qur-any Terjemah dimulai diperoleh rata-rata nilai 65 dari 55 siswa, (b) Pengklasifikasian siswa, yang dibagi dalam beberapa kelompok, (c) Proses pembelajaran terjemah Al-Qur'an, yang menggunakan metode pembelajaran Sistem Qur-any Terjemah melalui langkah pembelajaran yang dikenal dengan sebutan "*three in one*", yaitu bunyi, baca, dan tirukan sesuai dengan QS. Al-Mu'minun ayat 78, yaitu *as-sam'a* (pendengaran), *al-abshâra* (penglihatan), *al-af-idah* (ingatan), dan (d) Evaluasi pembelajaran, yang dilaksanakan setelah pembelajaran selesai pada pertemuan ke tujuh melalui tes akhir (*post test*) dengan perolehan nilai rata-rata 90; (2) Kemampuan hasil belajar pada aspek kognitif siswa dalam pembelajaran Sistem Qur-any Terjemah di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang dinyatakan dalam peningkatan rata-rata nilai yang signifikan, yaitu 65 dari hasil *pre test* meningkat menjadi 90 pada tes akhir (*post test*).

**Kata Kunci:** *Pembelajaran, Sistem Qur-any Terjemah, Kemampuan hasil belajar*

## ABSTRACT

Khulailiyah, Ahsanatul. 2012. Learning of Al-Qur'an Translation Through the Qur-any Translation System Approach to Improve Student's Ability in Translating Al-Qur'an in Al-Urwatul Wutsqo Junior High School Jombang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Mohammad Samsul Ulum, MA

---

---

Qur-any Translation System is one different kind of methods of teaching Al-Qur'an translation. Learning steps of this method refers to the Al-Qur'an epistle of Surah Al-Mu'minun verse 78, includes *as-sam'a* (hearing), *al-abshâra* (sight), *al-af-idah* (memory). This method gives possibility for a teacher to supervise the students directly, giving assessment and guiding the students to improve their capability in translating Al-Qur'an in every single word, verse, and epistle.

The statement of the problem in this research are: (1) How to apply the Qur-any Translation System to improve student's skills in translating Al-Qur'an in Al-Urwatul Wutsqo Junior High School Jombang?, and (2) How is student's ability in translating Al-Qur'an as the learning outcomes in Al-Urwatul Wutsqo Junior High School Jombang?

This thesis uses a qualitative research applied in Descriptive Qualitative naturalistic approach (as the implementation) and the data collection techniques used is observation, interview, and documentation.

Based on obtained data, the writer gives conclusions that: (1) The Learning of Qur-any Translation System in Al-Urwatul Wutsqo Junior High School Jombang include: (a) Based on early tests (pre-test) were performed before applying the Qur-any Translation System stated 65 average point values of 55 students, (b) Classifying the students into several groups, (c) The learning of Al-Qur'an translation applied in Qur-any Translation System uses learning steps called "three in one", they are listen, read, and imitate. It is appropriate with Surah Al-Mu'minun verse 78 that: *as-sam'a* (hearing), *al-abshâra* (sight), *al-af-idah* (memory), and (d) Learning evaluation, held after completing the course at the seventh meeting through the final test (post-test) with average grade points 90, (2) The students capability on the cognitive aspect of learning outcomes of Qur-any Translation System in Al-Urwatul Wutsqo Junior High School Jombang indicate increasing the significant average value, it is 65 from the pre-test and move up to 90 average point values on the final test (post-test).

Keywords: Learning, Qur-any Translation System, Capability of learning outcomes

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw melalui *Ruhul Amin*, Malaikat Jibril untuk dijadikan sebagai pedoman hidup (*way of life*) bagi makhluk-makhluk ciptaan-Nya di setiap ruang dan waktu. Al-Qur'an juga telah memperkenalkan dirinya sebagai petunjuk manusia sebagaimana firman Allah SWT:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ  
وَالْفُرْقَانِ ... (البقرة: 185)

*“Bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda....”* (QS. Al-Baqarah: 185)<sup>1</sup>

Jika dilihat secara fisik, Al-Qur'an terlihat 'gemuk', padat, dan terkesan elitis ketika dibaca, artinya sukar untuk dipahami isinya, namun apabila diteliti lebih jauh, apa yang dikesankan selama ini bahwa Al-Qur'an sulit dipahami ternyata tidak demikian.

Di sisi lain, Al-Qur'an juga telah menegaskan bahwa kitab suci ini tertuang dalam 'lisan Arab yang jelas' sebagaimana firman Allah SWT:

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm. 35

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٢﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٩٣﴾ عَلَى قَلْبِكَ  
لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿١٩٤﴾ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ﴿١٩٥﴾ (الشعراء: 192-195)

“Dan sesungguhnya Al-Qur’an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, dia dibawa turun oleh ar-Ruh al-Amin ke dalam hatimu agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan dengan bahasa Arab yang jelas.” (QS. Asy-Syu’ara’: 192-195)<sup>2</sup>

Dan disebut pula dalam QS. An-Nahl: 103 yang berbunyi:

وَلَقَدْ نَعْلَمُ أَنَّهُمْ يَقُولُونَ إِنَّمَا يُعَلِّمُهُ بَشَرٌ لِّسَانُ الَّذِي يُلْحِدُونَ  
إِلَيْهِ أَعْجَمِيٌّ وَهَذَا لِسَانٌ عَرَبِيٌّ مُبِينٌ ﴿١٠٣﴾ (النحل: 103)

“Dan sesungguhnya Kami mengetahui bahwa mereka berkata: ‘Sesungguhnya Al-Qur’an itu diajarkan oleh seorang manusia kepadanya’. Padahal bahasa orang yang mereka tuduhkan, Muhammad belajar kepadanya bahasa ‘Ajam, sedang Al-Qur’an adalah dalam bahasa Arab yang terang.’” (QS. An-Nahl: 103)<sup>3</sup>

Pemilihan bahasa Arab oleh Tuhan sebagai bahasa komunikasi bukan tidak beralasan, sebab tidak ada komunikasi linguistik kecuali jika dua orang terlibat dalam pembicaraan yang menggunakan sistem isyarat yang sama. Dalam kasus ini, Tuhan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Muhammad, yaitu bahasa Arab. Bahasa Arab sendiri bagi kaum Muslimin memiliki arti penting. Di samping diyakini sebagai bahasa yang dipilih Allah, ia juga merupakan bahasa peribadatan. Artinya, karena Al-Qur’an merupakan kumpulan firman Allah, maka huruf-huruf, kata-kata, dan struktur bahasa yang terdapat dalam Al-Qur’an juga dinilai sebagai bagian dari ajaran agama.

<sup>2</sup> Ibid., hlm. 527

<sup>3</sup> Ibid., hlm. 379

Dalam lintas sejarah telah ditemukan beberapa kasus penyimpangan dan kekeliruan di dalam memahami Al-Qur'an, di samping disebabkan oleh kecenderungan dan latar belakang seorang Mufassir, juga disebabkan oleh minimnya pengetahuan mereka terhadap ilmu-ilmu bantu yang harus dikuasainya, seperti ilmu *nahwu*, ilmu *sharaf* dan lainnya.

Fungsi bahasa selain untuk berkomunikasi, ia dapat pula mengembangkan proses kognitif individu seseorang. Karena dalam prosesnya, kognitif itu meliputi perubahan pada pemikiran, intelegensi, dan bahasa individu.<sup>4</sup> Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Vygotsky, bahwa bahasa menyajikan pengalaman yang penting untuk mengembangkan perkembangan kognitif. Ia yakin bahwa berbicara adalah penting untuk memperjelas hal-hal yang penting tetapi berbicara dengan orang lain juga membantu individu belajar lebih banyak tentang komunikasi.<sup>5</sup>

Dalam proses mempelajari bahasa asing, kiranya harus diupayakan agar mencapai kepada tingkat penguasaan yang sempurna yang meliputi beberapa komponen, yaitu berbicara, menulis dan menerjemahkan. Seseorang dapat dikatakan telah sempurna menguasai suatu bahasa jika telah menguasai ketiga komponen di atas secara paripurna. Sehingga tidaklah benar jika Al-Qur'an dikatakan sulit untuk dipahami, karena hal itu dapat diatasi dengan kemampuan menerjemahkan Al-Qur'an sebagaimana Sistem Qur-any

---

<sup>4</sup> Rika Eka Izzaty dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: UNY-Press, 2008), hlm. 37

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 38

Terjemah yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang.

Sistem Qur-any Terjemah ini dianggap sebagai metode yang efektif dan efisien dalam membantu siswa dalam menerjemahkan Al-Qur'an. Mengingat tidak semua siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang memiliki latar belakang membaca serta memahami isi Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga dibutuhkan suatu metode yang sistematis dalam membantu menyelesaikan persoalan tersebut. Karena, dengan Sistem Qur-any Terjemah ini siswa akan dapat menerjemahkan Al-Qur'an hingga memahami isinya secara sempurna kemudian melahirkannya dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, penulis terdorong untuk mengadakan sebuah penelitian terhadap metode pembelajaran terjemah Al-Qur'an Sistem Qur-any Terjemah sebagai sebuah sumbangan metode pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam penerjemahan Al-Qur'an, baik konsep dasar, metode pembelajaran, penerapan, dan hasil belajarnya di Madrasah tersebut, serta sejauh mana tingkat akurasi ketepatan metode ini dalam penerjemahannya, dengan fokus penelitian: "Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Melalui Pendekatan Sistem Qur-any Terjemah untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menerjemahkan Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas dan agar dapat memudahkan serta menajamkan proses penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Sistem Qur-any Terjemah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menerjemahkan Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang?
2. Bagaimana kemampuan hasil belajar siswa dalam menerjemahkan Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan di atas, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Sistem Qur-any Terjemah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menerjemahkan Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang.
2. Mengetahui kemampuan hasil belajar siswa dalam menerjemahkan Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk pengembangan ilmu kependidikan Agama Islam, khususnya dalam pembelajaran terjemah Al-Qur'an.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengkaji metode pembelajaran terjemah Al-Qur'an melalui pendekatan Sistem Qur-any Terjemah.
- b. Bagi guru khususnya guru Agama Islam sebagai bahan dalam menambah wawasan dalam melaksanakan tugasnya.
- c. Sebagai sumbangan kelengkapan sumber pustaka yang berkaitan dengan metode pembelajaran terjemah Al-Qur'an di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

## **E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Supaya dapat menghasilkan pembahasan yang terarah, maka perlu adanya ruang lingkup pembahasan atau batasan penelitian agar pembahasan dalam skripsi ini dapat terarah dengan tepat.

Adapun hal-hal yang akan penulis batasi dalam penelitian ini antara lain:

1. Pelaksanaan pembelajaran Sistem Qur-any Terjemah yang dilaksanakan di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang pada semester 2 (dua) tahun ajaran 2011/2012.
2. Kemampuan hasil belajar siswa dalam menerjemahkan Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang yang dibatasi pada aspek kognitif siswa.

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang berbeda-beda di antara pembaca, maka perlu diberikan batasan-batasan pengertian pada beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini. Beberapa istilah yang perlu dijelaskan pengertiannya antara lain: (1) Pembelajaran; (2) Terjemah Al-Qur'an; (3) Sistem Qur-any Terjemah; (4) Meningkatkan kemampuan; (5) Siswa; dan (6) Menerjemahkan Al-Qur'an.

1. Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa melalui kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan kondisi pembelajaran yang ada.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Suti'ah, *Buku Ajar Perencanaan Sistem Pengajaran*, (Malang: STAIN Malang, 1997), hlm. 4

2. Terjemah Al-Qur'an adalah hasil usaha penerjemahan secara literal teks Al-Qur'an yang tidak dibarengi dengan usaha interpretasi lebih jauh.
3. Sistem Qur-any Terjemah adalah suatu metode yang secara khusus disusun untuk mempermudah pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan metode dan cara yang mudah serta cepat.<sup>7</sup>
4. Meningkatkan adalah menjadi bertambah banyak.<sup>8</sup> Sedangkan kemampuan adalah kesanggupan; kecakapan; kekuatan.<sup>9</sup> Jadi, meningkatkan kemampuan adalah menjadikan sesuatu kesanggupan atau kecakapan menjadi bertambah banyak.
5. Siswa adalah peserta didik yang sedang menempuh pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang biasa dikenal dengan sebutan *Tilmidz* (Siswa).<sup>10</sup>
6. Menerjemahkan Al-Qur'an adalah suatu usaha pengalihbahasaan bahasa Al-Qur'an ke dalam bahasa yang lain secara literal teks Al-Qur'an yang tidak dibarengi dengan usaha interpretasi lebih jauh.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan judul penelitian “Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Melalui Pendekatan Sistem Qur-any Terjemah untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menerjemahkan Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang” adalah upaya membelajarkan siswa dalam menerjemah Al-Qur'an

---

<sup>7</sup> M. Qoyyim Ya'qub, *Ilmu Terjemah: Qur-any 2*, (Jombang: IPdI, 2002)

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 1198

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 707

<sup>10</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 102

yang dilakukan dengan cara menyalin atau mengalihbahasakan bahasa Al-Qur'an (Arab) ke dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan metode Sistem Qur-any Terjemah yang dinilai mudah dan cepat sehingga dapat meningkatkan kecakapan dan kesanggupan siswa dalam menerjemahkan Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Terdapat suatu persamaan dan perbedaan dalam bidang kajian yang diteliti dalam penelitian ini dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan, yaitu pembelajaran terjemah Al-Qur'an. Sebelum peneliti melangkah lebih jauh lagi dan mengingat tidak adanya unsur plagiasi, maka peneliti memunculkan suatu teori baru yang belum dibahas oleh peneliti sebelumnya, yaitu:

##### **1. Efektifitas Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Melalui Metode Granada Bagi Siswa-Siswi Yayasan Al-Hikmah Sawojajar Malang**

Skripsi ini ditulis oleh Khoirul Amin yang merupakan mahasiswa di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, fakultas Tarbiyah, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2004.

Skripsi ini membahas tentang keefektifan metode Granada dalam proses pembelajaran terjemah Al-Qur'an santri di Yayasan Al-Hikmah Sawojajar Malang. Metode Granada merupakan salah satu metode dalam pembelajaran terjemah Al-Qur'an, dimana para santri dididik secara

intensif satu persatu untuk membaca dan menerjemahkan isi Al-Qur'an di hadapan seorang guru atau pendamping.

Penelitian ini ingin mengetahui: 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Granada bagi siswa siswi di Yayasan Al-Hikmah Sawojajar Malang?; 2) Bagaimana efektifitas pembelajaran terjemah Al-Qur'an melalui Metode Granada bagi siswa-siswi di Yayasan Al-Hikmah Sawojajar Malang?.

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview, dan dokumentasi. Dengan analisis deskriptif kualitatif, dikatakan efektif sebuah pembelajaran terjemah Al-Qur'an jika: (a) para siswa dapat menerjemahkan Al-Qur'an dengan bahasa dan kata-kata yang baik sehingga mudah untuk dipahami maksudnya; (b) para siswa mampu membedakan antara kata kerja, kata benda, huruf, dan juga mampu menambah perolehan Juz hasil terjemahannya.

Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut di atas adalah: a) pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan Metode Granada bagi siswa siswi di Yayasan Al-Hikmah Sawojajar Malang efektif. Hal tersebut terlihat jelas dari tingkat perolehan Juz yang dapat mereka terjemahkan semakin meningkat; (b) santri siswa di Yayasan Al-Hikmah mempunyai tingkat kemampuan menerjemah yang tinggi. Sehingga bisa dikatakan pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan Metode Granada efektif. Hal ini

terbukti dari sebagian besar (mayoritas) dari santri siswa yang pernah belajar terjemah Al-Qur'an menyatakan kemampuan menerjemah mereka semakin baik selama tinggal di Yayasan Al-Hikmah, begitu pula bagi santri siswa yang masih dalam proses belajar terjemah mereka menyatakan kemampuan menerjemah mereka semakin baik bila dibanding dengan sebelum tinggal di Yayasan Al-Hikmah Sawojajar Malang.

## 2. Implementasi Pembelajaran Program Terjemah Al-Qur'an Sistem 40 Jam (Studi Kasus di Jama'ah Pengajian Daarul Fikri Malang)

Skripsi ini ditulis oleh Nadhifah yang merupakan mahasiswa di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, fakultas Tarbiyah, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2006.

Skripsi ini membahas tentang implementasi pembelajaran program terjemah Al-Qur'an sistem 40 jam di Jama'ah Pengajian Daarul Fikri Malang, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subyek penelitian ini adalah Ustadz pembimbing dan para jama'ah pengajiannya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi partisipatif, observasi langsung, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis data kualitatif, dan uji keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan implementasi pembelajaran program terjemah Al-Qur'an sistem 40 jam karena materi ajarnya tentang mengartikan kosa kata dalam Al-Qur'an dan mengkaji isi kandungan Al-Qur'an, media

pembelajaran yang mudah digunakan dan metode ini praktis serta mudah diterapkan untuk berbagai kalangan dan tidak terbatas oleh waktu. Adapun implementasinya meliputi: a) tujuan utama, yaitu untuk meluruskan aqidah di kalangan masyarakat, menunjukkan kepada masyarakat tentang amal ibadah yang benar sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah saw; b) media pembelajaran yang mudah digunakan; c) metode pembelajaran, menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan *drill*; d) materi, terdiri dari terjemah kosakata dan kandungan ayat Al-Qur'an; e) evaluasi yang dilakukan perindividu di permulaan pembelajaran. Adapun pandangan terhadap pembelajaran terjemah Al-Qur'an ini, jama'ah menyatakan bahwa pembelajaran ini bagus, menarik, memotivasi diri dalam belajar agama dan dalam belajar bahasa Arab. Adapun hasil yang dirasakan adalah: a) bertambahnya pengetahuan tentang agama Islam; b) dari segi aqidah, para jama'ah merasa takut dengan Allah dan ingin dekat dengan Allah dengan cara melakukan apa yang diperintahkan dan meninggalkan larangannya serta jama'ah juga lebih merasa yakin bahwa Allah lah yang berkuasa atas segala sesuatu; c) para jama'ah menjadi senang membaca Al-Qur'an dan mempelajari arti beserta kandungannya; d) para jama'ah bisa mendapatkan pengetahuan ilmu bahasa Arab; e) praktek syari'ah dalam hal peribadatan pun menjadi lebih baik dan meningkatkan kualitas ibadah dalam diri para jama'ah.

Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian terdahulu, maka dapat dilihat bahwa terdapat kemiripan judul penelitian. Namun, yang menjadi

fokus dari penelitian ini adalah penekanan pada metode yang berbeda dari penelitian sebelumnya, yaitu proses pembelajaran Sistem Qur-any Terjemah dalam meningkatkan kemampuan menerjemahkan Al-Qur'an siswa, yang memiliki ciri khas metode (1) *as-sam'a* (pendengaran); (2) *al-abshâra* (penglihatan), (3) *al-af-idah* (ingatan).

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam pembahasan isi desain skripsi ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika pembahasan di bawah ini:

### **BAB I: Pendahuluan**

Yaitu menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan, serta pemaparan singkat mengenai penelitian terdahulu.

### **BAB II: Kajian Pustaka**

Yaitu menguraikan pembahasan secara teoritis tentang pembelajaran terjemah Al-Qur'an, berisi konsep pembelajaran terjemah Al-Qur'an, tujuan pembelajaran terjemah Al-Qur'an, metode pembelajaran terjemah Al-Qur'an, media pembelajaran, serta memaparkan tentang evaluasi pembelajaran. Berikutnya

menjelaskan tentang kemampuan menerjemahkan Al-Qur'an, berisi tentang konsep pendidik, konsep peserta didik, syarat-syarat menerjemah Al-Qur'an serta indikator kemampuan menerjemahkan Al-Qur'an dan terakhir memaparkan tentang pembelajaran Sistem Qur-any Terjemah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menerjemahkan Al-Qur'an.

### **BAB III: Metode Penelitian**

Pada bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan dalam penelitian.

### **BAB IV: Hasil Penelitian**

Merupakan bab yang menyajikan hasil penelitian di lapangan, yang berisi tentang sekilas pengenalan obyek penelitian, yang meliputi sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang, tujuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang, visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang, tenaga pengajar serta siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang. Kemudian uraian tentang pelaksanaan pembelajaran Sistem Qur-any Terjemah, dan paparan mengenai kemampuan hasil belajar siswa dalam

menerjemahkan Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang berikut temuan hasil penelitian.

#### **BAB V: Analisis Hasil Penelitian**

Berisikan tentang pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari pemaparan proses belajar mengajar terjemah Al-Qur'an dengan menggunakan metode Sistem Qur-any Terjemah di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang beserta kemampuan siswa dalam menerjemahkan Al-Qur'an yang ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur-any Terjemah.

#### **BAB VI: Penutup**

Pada bab ini merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan serta beberapa saran bagi obyek penelitian guna meningkatkan aktifitas kegiatannya dan selanjutnya dilengkapi daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an

##### 1. Konsep Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku. Sederhananya, pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dengan tujuan menghasilkan perubahan tingkah laku oleh peserta didik. Adapun yang perlu dikaji dalam bab ini adalah mengenai konsep pembelajaran terjemah Al-Qur'an, tujuan pembelajaran terjemah Al-Qur'an yang ingin dicapai hingga evaluasi yang dihasilkan dari pembelajaran terjemah Al-Qur'an.

Pada hakikatnya, pembelajaran mempunyai dua karakteristik, yaitu *Pertama*, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir. *Kedua*, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus-menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Definisi mengenai pembelajaran telah banyak dikemukakan para tokoh. Banyak dari mereka mengartikan pembelajaran dengan makna yang berbeda-beda sesuai dengan pemahaman mereka. Perbedaan pendapat ini tidak lain adalah karena berbedanya penelitian yang mereka lakukan sebelum mendefinisikan makna pembelajaran secara lugas.

Suti'ah mengemukakan bahwa pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa melalui kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan kondisi pembelajaran yang ada.<sup>1</sup>

Arief S. Sadiman, menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, salah satu pertanda bahwa seseorang telah melakukan pembelajaran yaitu adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya, baik perubahan yang bersifat kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan) atau afektif (hal yang menyangkut nilai dan sikap).<sup>2</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses tingkah laku anak didik setelah anak didik tersebut menerima, menanggapi, menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan oleh pengajar.

---

<sup>1</sup> Suti'ah, *loc.cit.*

<sup>2</sup> Arif S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), hal. 32

Dengan demikian, pembelajaran ialah upaya guru dalam membelajarkan siswa dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Di dalam pembelajaran tidak hanya didasarkan atas intuisi dan pengalaman semata, tetapi dilakukan berdasarkan hasil analisis kondisi pembelajaran yang ada untuk menetapkan metode pembelajaran yang dapat mengantarkan tercapainya hasil pembelajaran yang ditetapkan secara efektif dan efisien.

Terjemah berasal dari bahasa Arab yang berarti memindahkan makna *lafazh* ke dalam bahasa lain. Menurut pengertian istilah '*urfi*, terjemah ialah memindahkan pembicaraan dari satu bahasa ke dalam bahasa lain, dengan kata lain terjemah ialah memindahkan makna kata bahasa pertama kepada kedua.

Upaya-upaya untuk mengetahui isi dan maksud Al-Qur'an telah menghasilkan proses penerjemahan (literal) dan penafsiran (lebih dalam dan mengupas makna) dalam berbagai bahasa. Namun demikian, hasil usaha tersebut dianggap sebatas usaha manusia dan bukan usaha untuk menduplikasi atau menggantikan teks yang asli dalam bahasa Arab. Kedudukan terjemahan dan tafsir yang dihasilkan tidak sama dengan Al-Qur'an itu sendiri.

Terjemahan Al-Qur'an adalah hasil usaha penerjemahan secara literal teks Al-Qur'an yang tidak dibarengi dengan usaha interpretasi lebih jauh. Terjemahan secara literal tidak boleh dianggap sebagai arti sesungguhnya dari Al-Qur'an. Sebab, Al-Qur'an menggunakan suatu *lafazh* dengan berbagai gaya dan untuk suatu maksud yang bervariasi, terkadang untuk arti *haqiqi* (sebenarnya), untuk arti *majazi* (kiasan) atau arti dan maksud lainnya.

Sebelum penulis jabarkan lebih lanjut mengenai penerjemahan Al-Qur'an, yang ingin penulis garis bawahi adalah bahwa terlebih dahulu kita bedakan antara menerjemahkan Al-Qur'an dengan menafsirkan Al-Qur'an, baik terjemah *harfiyyah* maupun *tafsîriyyah* tidak sama. Karena pada hakikatnya, keduanya memiliki makna yang berbeda sebagaimana keterangan berikut:<sup>3</sup>

- a. Terjemah *harfiyyah*, yaitu yang kata perkatanya sangat terikat dengan kosa kata yang ada dalam bahasa pertama, sehingga seakan-akan hanya menggantikan makna kata-kata itu pada urutan dan tempatnya masing-masing secara sama.
- b. Terjemah *tafsîriyyah*, yaitu terjemah yang mengungkapkan makna ke dalam bahasa kedua kata perkatanya tidak terikat dengan kosa kata yang ada dalam bahasa pertama. Terjemah ini dinamakan terjemah

---

<sup>3</sup> Hanny, *Tafsir, Ta'wil, dan Terjemah* (<http://www.hanny.blogdetik.com>, diakses 5 Juli 2011)

*tafsîriyyah* karena dalam mengungkapkan makna yang dimaksud hampir menyerupai tafsir.

Berikut perbedaan lebih jelasnya yang dapat diketahui antara lain:<sup>4</sup>

- a. Pada terjemah, terjadi perpindahan bahasa dengan kata tidak ada lagi pada bahasa pertama yang melekat pada bahasa terjemah. Tidak demikian halnya dengan tafsir, tafsir selalu ada keterkaitan pada bahasa asalnya.
- b. Pada terjemah, tidak boleh melakukan penguraian yang meluas yang melebihi dari sekedar pemindahan bahasa, sedangkan tafsir boleh.
- c. Pada terjemah, dituntut terpenuhinya semua makna dan maksud yang ada pada bahasa yang diterjemahkan, tidak halnya demikian dengan tafsir.
- d. Pada terjemah, harus diakui bahwa orang yang menerjemah sudah melakukan terjemahan, sejauh ia telah berhasil memindahkan makna bahasa pertama ke bahasa terjemah, sedangkan tafsir tidak.

Pada dasarnya, menerjemahkan Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang sulit. Hanya saja, ketika seseorang menyadari bahwa bahasa yang diterjemahkan adalah bahasa Arab, mereka cenderung merasa kesulitan.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan arti pembelajaran terjemah Al-Qur'an adalah proses mengubah pemahaman

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

seseorang terhadap ayat Al-Qur'an melalui latihan yang berulang-ulang untuk menggali maksud dan makna sebenarnya yang terkandung dalam bahasa Al-Qur'an dengan cara mengubah bahasa teks Al-Qur'an ke dalam bahasa tujuan dengan tanpa mengubah isi kandungan sebenarnya, sehingga akan lebih mudah dalam memahami pesan yang tersurat maupun tersirat dalam Al-Qur'an.

## 2. Tujuan Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an

Istilah "tujuan" secara etimologi, mengandung arti arah, maksud atau haluan.<sup>5</sup> Dalam bahasa Arab "tujuan" diistilahkan dengan *ghaayat*, atau *maqashid*. Sementara dalam bahasa Inggris diistilahkan dengan *goal*, *purpose*, *objectives* atau *aim*.

Secara terminologis, "tujuan" berarti sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai. Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama dan yang paling terpenting dalam sistem pembelajaran, karena ia akan membawa alam berpikir peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut ke arah yang diinginkan. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara spesifik dalam bentuk perilaku akhir peserta didik. Setiap pendidik harus menyadari bahwa penentuan tujuan dalam proses pembelajaran adalah penting. Perumusan tujuan itu

---

<sup>5</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 15

harus jelas, yaitu bagaimana seharusnya peserta didik berperilaku pada akhir pembelajaran.

Adapun tujuan umum dari pembelajaran terjemah Al-Qur'an antara lain:

- a. Memasyarakatkan bahasa Al-Qur'an yang merupakan kalam Allah SWT yang banyak berisi tentang pesan-pesan-Nya.
- b. Melaksanakan kewajiban menyebarkan ilmu-ilmu syariat agama Islam, di antaranya ilmu tafsir sebab terjemah Al-Qur'an adalah bagian dari proses menuju tafsir.

Sedangkan tujuan khusus pembelajaran terjemah Al-Qur'an, adalah siswa mampu:

- a. Menghilangkan pendapat bahwa bahasa Al-Qur'an sulit. Pendapat ini harus segera dihilangkan, sebab jika tidak, akan terjadi stagnasi (kemandegan) pemahaman terhadap Al-Qur'an, jika tidak dikatakan sebagai bentuk pemasungan terhadap usaha untuk memahami pesan-pesan Al-Qur'an.
- b. Mengetahui perubahan kata dalam bahasa Al-Qur'an dengan baik.
- c. Mampu dan pandai membuka kamus untuk mengetahui makna dari *lafazh* yang dicarinya.
- d. Mengetahui pola kalimat dalam bahasa Al-Qur'an dan mampu menerjemahkannya.

- e. Mengungkap pesan-pesan Al-Qur'an dengan baik setelah mengetahui terjemahnya, baik secara *harfiyyah* maupun *ma'nawiyyah*.
- f. Lebih khusyu' dalam beribadah dan lebih santun dalam tingkah laku dengan mengetahui pesan-pesan Allah secara langsung dari Al-Qur'an.

### 3. Metode Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an

Metode pembelajaran adalah cara-cara tertentu yang digunakan untuk mencapai hasil pembelajaran tertentu dalam kondisi tertentu. Dalam metode pembelajaran ini diperlukan upaya-upaya untuk memilih, menetapkan, dan mengembangkan bagaimana agar kondisi yang ada tersebut dapat diberikan metode yang tepat sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Karena itu, dalam metode pembelajaran diperlukan perencanaan yang matang untuk menata strategi organisasi isinya, strategi penyampaiannya, dan strategi pengelolaannya.

Metode pembelajaran menurut Bambang Warsita adalah cara guru mengorganisasikan materi pelajaran kepada peserta didik agar terjadi proses belajar secara efektif dan efisien".<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Ahmad Sabri, metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh

---

<sup>6</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 25

pendidik saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individu maupun secara kelompok.<sup>7</sup>

Peran metode dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan, hal ini dikarenakan konsep-konsep tentang metode pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan. Oleh karena itu, baik dalam menyampaikan, mengajarkan maupun mengembangkannya harus menggunakan metode yang baik dan mengena pada sasaran. Dan penetapan metode merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.

Syaiful Bahri Djamarah mengutarakan bahwa metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Wina Sanjaya, metode merupakan cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.<sup>9</sup>

Pengetahuan tentang metode-metode pembelajaran sangat diperlukan oleh para pendidik, sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode pembelajaran yang dirancang oleh seorang guru.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, baik di sekolah maupun di luar sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini

---

<sup>7</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 52

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 46

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 127

berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pemahaman seorang guru terhadap pengertian pembelajaran akan sangat mempengaruhi bagaimana cara guru itu mengajar.

Begitu pula dalam hal menerjemah Al-Qur'an, telah dikenal beberapa metode pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memudahkan proses pembelajaran terjemah Al-Qur'an, di antaranya:

a. Metode *Drill* (Latihan)

Metode *drill* adalah suatu metode dalam menyampaikan pelajaran dengan menggunakan latihan secara terus-menerus hingga anak didik memiliki ketangkasan yang diharapkan. Pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan menggunakan metode ini adalah dengan cara mengulang-ulang bacaan dan terjemahannya.

b. Metode *Amtsilati* (Mencontoh)

Metode *Amtsilati* adalah mencontoh tulisan atau bacaan yang ditulis oleh guru baik kata perkata, kalimat perkalimat serta potongan-potongan ayat sehingga menjadi satu kesatuan pemahaman yang utuh.

c. Metode *Syafahi*

Metode *Syafahi* atau yang biasa dikenal dengan metode *Ittiba'i* adalah menyampaikan secara lisan yang kemudian diikuti, dimana

orang lain dapat memahami apa yang kita ucapkan. Artinya, siswa meniru yang diungkapkan guru dari mulut ke mulut. Hal itu dapat memudahkan siswa untuk meniru apa yang diucapkan guru, sehingga dapat meminimalisir kesalahan siswa. Metode ini senada dengan ayat Al-Qur'an berikut:

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾ (القيامة: 18)

“Apabila Kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya itu.” (QS. Al-Qiyamah: 18)<sup>10</sup>

#### d. Metode *Imla'i* (Dikte)

Metode *Imla'i* adalah metode pembelajaran terjemah dimana guru mendikte ayat Al-Qur'an kemudian siswa menerjemahkannya, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerjemahkan, jika terjadi kesalahan maka dapat dengan cepat dan mudah mengetahui lalu membenarkan hasil terjemahannya.

Selain daripada metode-metode pembelajaran terjemah Al-Qur'an yang telah disebutkan di atas, ada pula beberapa langkah-langkah dalam

---

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 854

menerjemahkan Al-Qur'an menurut Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad sebagaimana berikut:<sup>11</sup>

- a. Mengetahui huruf-huruf tambahan pada awal dan akhir kalimat seperti huruf *wawu* (و) atau *ya'* (ي) dan *nun* (ن) pada *jama' mudzakkar sâlim*, atau *alif* (أ) dan *ta'* (ت) pada *jama' mu'annats sâlim*. Untuk mengetahui hal tersebut, seseorang dituntut untuk mengetahui bentuk “*Tsulatsi Mujarrad*” pada setiap kalimat.
- b. Mengetahui makna kata sambung, apakah huruf ‘*athaf* (عطف), huruf *jar* (جر), ‘*âmil nawâshib* (عامل نواصب), *jawâzim* (جوازم), macam-macam bentuk *dlamîr* (ضمير), dan lain sebagainya. Untuk mengetahui makna dari huruf atau kalimat penghubung, bisa dilihat pada kitab-kitab *nahwu*. Kata sambung tersebut di atas harus dihafalkan dan harus diketahui artinya masing-masing.
- c. Memperhatikan bentuk kalimat apakah *fi'il mûdli* (فعل ماضى), *mudlâri'* (مضارع), *amr* (أمر), kata jadian (*masdar*), *isim zamân* (إسم زمان), *isim makân* (إسم مكان), *isim âlat* (إسم آلة), *isim maf'ûl* (إسم مفعول), *isim fâ'il* (إسم فاعل) atau lainnya seraya memperhatikan makna masing masing. Untuk mengetahui hal ini juga bisa dirujuk pada kitab-kitab *nahwu* dan *sharaf*.
- d. Mengetahui arti akar kata pada setiap kalimat. untuk mengetahui hal ini bisa kembali kepada buku buku kamus Arab - Indonesia dan lainnya. Seperti contoh kata yang terdiri dari huruf *kaf - fa' - ra'* (ك - ف - ر)

---

<sup>11</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Metode Praktis Menerjemahkan dan Menafsirkan Al-Qur'an* (<http://www.thohiriyah.com>, diakses 05 Juli 2011)

mempunyai arti tertutupan. Orang kafir dinamakan demikian karena mereka menutupi diri dari kebenaran. Petani dinamakan “*kâfir*” karena mereka menutupi biji-bijian dengan tanah. Begitu juga dengan kata yang terdiri dari *jim - nun - nun* ( ج - ن - ن ). Jin dikatakan demikian karena mereka tertutup dan terhalang dari penglihatan manusia. Surga dikatakan “*jannah*” (جنة) karena orang yang ada di dalamnya terhalang dan tertutup oleh rindangnya pepohonan. Hati dikatakan “*jinân*” (جنان) karena tertutup oleh rongga dada. Tameng dikatakan “*mijân*” (مجان) karena bisa menutupi seseorang dari serangan musuh. Orang gila dikatakan “*majnûn*” (مجنون) karena akalnya tertutup. Dengan demikian, maka arti “tertutup” inilah yang perlu diketahui terlebih dahulu. Selanjutnya kata-kata yang berakar dari akar kata *jim - nun - nun* ( ج - ن - ن ) tidak akan jauh dari pengertian tersebut.

- e. Pembaca bisa memulai dengan melihat arti setiap kalimat yang ada pada surat Al-Baqarah satu persatu. Kalimat baru yang perlu diketahui dan dihafalkan diberi coret bawah. Kemudian jika kalimat yang sudah diketahui artinya terulang kembali, tidak perlu digaris bawah, dan begitu seterusnya.

Jika kelima langkah ini sudah dilakukan, diharapkan seseorang mampu menerjemahkan Al-Qur'an dengan cepat dan tepat. Untuk mengetahui ketepatan dan kebenaran terjemah yang dilakukan adalah dengan mencocokkan hasil terjemahannya dengan terjemahan yang sudah ada.

#### 4. Media Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an

Pada hakikatnya, keberhasilan program pembelajaran tidak tergantung dari canggih atau tidaknya media yang digunakan, tetapi penggunaan media juga ikut menyumbangkan berhasil tidaknya pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Yudhi Munadi, media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.<sup>12</sup>

Media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran secara efektif dan efisien, serta tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah.<sup>13</sup>

Media pembelajaran tidak hanya bersifat mekanis, yang mana memberikan efek secara kognitif dan psikomotorik kepada siswa, yaitu dari yang belum tahu menjadi tahu, dari yang belum bisa melakukan menjadi bisa melakukan. Akan tetapi media pembelajaran dimanfaatkan juga untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan afektif, yaitu dari segi emosi, perasaan dan kemampuan sosialnya dalam

---

<sup>12</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 7-8

<sup>13</sup> Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 4

mempersiapkan lingkungan sekitarnya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Oemar Hamalik bahwa media dapat digunakan secara efektif untuk menunjang ketercapaian tujuan intruksional khusus baik aspek kognitif maupun aspek afektif.<sup>14</sup>

Dalam pembelajaran terjemah Al-Qur'an diperlukan beberapa media pembelajaran dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Beberapa media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran terjemah Al-Qur'an diantaranya alat peraga, buku peraga, papan tulis, *compact disc* (CD), MP3, radio Al-Qur'an, komputer, dan internet.

## 5. Evaluasi Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an

Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolok ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Untuk menetapkan apakah tujuan telah tercapai atau belum, maka penilaian harus memainkan fungsi dan peranannya. Dengan kata lain, penilaian berperan sebagai barometer untuk mengukur tercapai atau tidaknya tujuan yang telah ditetapkan. Kondisi komponen-komponen yang digunakan pada setiap lembaga sekolah berbeda satu sama lain dan

---

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar-Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 27

komponen tersebut senantiasa mengalami perubahan, terutama komponen peserta didik.

Menurut Prof. Dr. Hasan Langgulung, belajar merupakan bagian integral dalam proses belajar mengajar dalam Islam. Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar beranjak dari Taksonomi Bloom, yang meliputi domain-domain sebagai berikut:

- a. Kognitif meliputi perubahan-perubahan dari segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan ketrampilan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut.
- b. Afektif meliputi perubahan-perubahan dari segi sikap mental, perasaan dan kesadaran.
- c. Psikomotorik meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.

Dalam evaluasi belajar perlu adanya penilaian pendahuluan, yaitu pendidik memeriksa perilaku awal peserta didik, langkah ini didasarkan dalam perubahan. Hal ini untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan pada diri siswa dengan membandingkan antara kondisi awal dengan kondisi akhir setelah belajar. Dengan penilaian pendahuluan, pendidik dapat mengetahui apakah siswa sudah atau belum memiliki jenis perilaku yang hendak dikembangkan, karena mungkin kemampuan siswa jauh lebih besar dari pada yang diperkirakan guru, begitu pula sebaliknya. Selain itu dengan penilaian pendahuluan, guru dapat mengetahui keadaan setiap

peserta didik yang mungkin memerlukan variasi tujuan dan prosedur pembelajaran. Dapat penulis simpulkan bahwa dengan tindakan penilaian pendahuluan guru dapat mengidentifikasi dan menganalisa kebutuhan peserta didik agar tidak terjadi pemberian materi ajar yang tidak dibutuhkan.

Jadi, yang dimaksud dengan evaluasi pembelajaran adalah hasil belajar yang diinginkan atau indikator yang dijadikan patokan untuk mengukur keberhasilan penggunaan metode dalam kondisi pembelajaran yang ada. Karena itu, tujuan pembelajaran merupakan kontrol keberhasilan belajar. Indikator keberhasilan suatu pembelajaran biasanya diukur dari keefektifan, efisiensi, dan kemenarikan dari penggunaan metode pembelajaran dibawa kondisi yang ada.

## **B. Kemampuan Menerjemahkan Al-Qur'an**

Adapun yang dijadikan indikator kemampuan siswa dalam proses pembelajaran terjemah Al-Qur'an adalah kebermaknaan siswa dalam proses pembelajarannya, pemahaman akan materi yang diajarkan hingga hasil akhir yang diperoleh masing-masing siswa. Terlepas daripada itu, siswa dapat dikatakan mampu jika mereka telah dinilai dapat dengan mandiri dalam menerjemahkan Al-Qur'an atau jika memang masih membutuhkan bantuan, maka siswa tidak terlalu menjadikan bantuan tersebut sesuatu yang diandalkan.

Sebelum dijelaskan lebih lanjut mengenai tolok ukur siswa yang dinilai mampu menerjemahkan Al-Qur'an, maka penulis jabarkan terlebih dahulu mengenai konsep pendidik dan konsep peserta didik sebagai subyek dan obyek pembelajaran serta beberapa hal yang harus diperhatikan jika seseorang akan menerjemahkan Al-Qur'an.

### **1. Konsep Pendidik**

Dari segi bahasa, seperti yang dikutip Abudin Nata dari W.J.S. Poerwadarminta, pengertian pendidik adalah orang yang mendidik. Pengertian ini memberikan kesan bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik.<sup>15</sup>

Jika dari segi bahasa pendidik dikatakan sebagai orang yang mendidik, maka dalam arti luas dapat dikatakan bahwa pendidik adalah semua orang atau siapa saja yang berusaha dan memberikan pengaruh terhadap pembinaan orang lain (peserta didik) agar tumbuh dan berkembang potensinya menuju kesempurnaan.

Dengan demikian, pendidik sebagai orang yang dipersiapkan sebagai pendidik secara khusus sebagaimana dijelaskan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 39, bahwa yang dimaksud dengan pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran,

---

<sup>15</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 61

melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>16</sup>

Istilah lain yang lazim dipergunakan untuk pendidik ialah guru. Kedua istilah tersebut bersesuaian artinya. Bedanya, istilah guru seringkali dipakai di lingkungan pendidikan formal. Sedangkan pendidik dipakai di lingkungan formal, informal, maupun nonformal.<sup>17</sup>

Guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik. Sementara, masyarakat memandang guru sebagai orang yang melaksanakan pendidikan di sekolah, masjid, mushala, atau tempat-tempat lain. Semua pihak sependapat bila guru memegang peranan amat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan.<sup>18</sup>


Dalam perspektif Islam, setiap umat Islam wajib mendakwahkan, menyampaikan, menginformasikan ajaran agama Islam kepada siapa saja. Hal ini mengandung arti bahwa Islam adalah agama yang wajib disampaikan oleh pemeluknya kepada semua umat manusia, dengan cara mengajak, menyampaikan, memerintah dan lain sebagainya, seperti tercantum dalam QS. An-Nahl: 125

---

<sup>16</sup> *Himpunan Perundang-undangan Republik Indonesia Tentang Badan Pendidikan Nasional*, (Bandung, Wacana Adhitya, 2009), hlm. 21


<sup>17</sup> Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 93

<sup>18</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 20

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
 أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ  
 (النحل: 125) 

“Serulah (manusia) menuju kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan mau’idlah dan mujadalah dengan mereka secara baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”(QS. An-Nahl: 125)<sup>19</sup>

Ahmad Tafsir dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidik dalam Islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik. Seperti dalam QS. At-Taubah: 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ  
 لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ  
 (التوبة: 122) 

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (QS. At-Taubah: 122)<sup>20</sup>

Pendidik dalam Islam ialah individu yang melaksanakan tindakan mendidik secara Islam dalam satu situasi pendidikan Islam untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 383

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 277

## 2. Konsep Peserta Didik

Dalam UU Sisdiknas 2003 pasal 1, dijelaskan bahwa yang disebut peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>21</sup> Dalam konteks ini, siapa saja sebagai anggota masyarakat bisa menjadi peserta didik, apabila mereka mengikuti proses pembelajaran pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu yang diselenggarakan oleh masyarakat maupun pemerintah. Biasanya anggota masyarakat (peserta didik) yang mengikuti proses pembelajaran pada jenjang pendidikan persekolahan untuk tingkat pendidikan dasar dan menengah disebut siswa (murid), dan yang menempuh jenjang pendidikan pada perguruan tinggi disebut mahasiswa.

Dalam perspektif pendidikan Islam, peserta didik (*mutarabby*) merupakan orang yang belum dewasa secara sempurna dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Di sini peserta didik merupakan makhluk Allah yang memiliki *fitrah* jasmani maupun rohani yang belum mampu mencapai taraf kematangan baik bentuk, ukuran, maupun perimbangan pada bagian-bagian lainnya. Dari

---

<sup>21</sup> *Himpunan Perundang-undangan Republik Indonesia Tentang Badan Pendidikan Nasional, op.cit.* hlm. 3

segi rohaninya, ia memiliki bakat, memiliki kehendak, perasaan, dan pikiran yang dinamis dan perlu dikembangkan.<sup>22</sup>

Dalam psikologi pendidikan, belajar diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari pengertian ini nampak bahwa salah satu ciri perbuatan belajar adalah tercapainya perubahan perilaku yang baru. Akan tetapi tidak semua bentuk perilaku yang baru adalah hasil belajar, demikian pula tidak semua pengalaman individu merupakan proses belajar.

### **3. Syarat-Syarat Menerjemah Al-Qur'an**

Ada empat hal yang harus diperhatikan dalam menerjemah Al-Qur'an, yaitu:<sup>23</sup>

- a. Benar-benar mengetahui dan menghayati kedudukan dan aspek-aspek bahasa, yaitu bahasa pertama dan bahasa kedua.
- b. Mengetahui tentang pola kalimat dan ciri-ciri khas kedua bahasa.
- c. Terpenuhinya semua makna dan maksud yang ada pada bahasa pertama dengan mantap.

---

<sup>22</sup> Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 47

<sup>23</sup> Hanny, *loc.cit.*

- d. Bahasa terjemah seharusnya benar-benar murni, artinya bahwa terjemahan harus benar-benar memindah makna bahasa pertama ke bahasa lain.

#### **4. Indikator Kemampuan Menerjemahkan Al-Qur'an**

Adapun tolok ukur siswa dikatakan mampu atau mahir dalam menerjemahkan Al-Qur'an jika ia mampu baik secara kognitif, psikomotor, maupun afektif. Guru dituntut untuk mengembangkan fungsi inteligensi siswa secara menyeluruh agar siswa pun dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Indikator atau tolok ukur siswa yang dapat dijadikan bahan dalam evaluasi hasil belajarnya tidak terlepas dari ketiga ranah kemampuan yang dalam dunia pendidikan telah dikenal sebagai Taksonomi Bloom. Di samping untuk memudahkan guru dalam menilai serta mengevaluasi hasil belajar siswa, pengetahuan guru terhadap ketiga ranah kemampuan yang dimiliki peserta didik juga dapat dijadikan pedoman guru dalam menentukan strategi atau metode pembelajaran yang akan digunakan kemudian.

Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai ketiga ranah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sebagai tolok ukur kemampuan hasil belajar mereka, antara lain:

a. Kognitif (Proses Berpikir)

Kognitif merupakan kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Dalam fungsi kognitif ini mencakup taraf inteligensi, daya kreativitas, bakat khusus; seperti taraf kemampuan berbahasa, gaya belajar, dan lain sebagainya.

Istilah “inteligensi” dapat diartikan dalam dua cara, yaitu:<sup>24</sup>

- 1) Arti luas, kemampuan seseorang untuk mencapai prestasi, yang di dalamnya berpikir memegang peranan. Prestasi itu dapat diberikan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pergaulan sosial, teknis, perdagangan, pengaturan rumah tangga, dan belajar di sekolah.
- 2) Arti sempit, kemampuan seseorang untuk mencapai prestasi di sekolah, yang di dalamnya berpikir memegang peranan pokok. Inteligensi dalam arti ini kerap disebut “kemampuan intelektual” atau “kemampuan akademik”.

Dalam organisasi kognitif, menunjuk pada cara materi yang sudah dipelajari, disimpan dalam ingatan, apakah tersimpan secara sistematis atau tidak. Hal ini sangat bergantung pada cara materi tersebut dipelajari dan diolah, makin mendalam dan makin sistematis pengolahan materi pelajaran, maka makin baiklah taraf organisasi dalam ingatan itu sendiri.

---

<sup>24</sup> W.S. Winkel S.J., M.Sc., *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Media Abadi, 2009), hlm. 155

Adapun yang diklasifikasikan ke dalam ranah kognitif ini, antara lain:<sup>25</sup>

- 1) Pengetahuan, yang meliputi hafalan rumus, definisi, istilah, nama-nama tokoh, nama-nama kota. Pengetahuan tersebut diingat melalui teknik seperti singkatan atau kata kunci.
- 2) Pemahaman, seperti menjelaskan dengan menyusun sendiri sesuatu yang dibaca atau didengar, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menerapkan sesuai petunjuk pada kasus lain.
- 3) Aplikasi, yaitu penggunaan abstraksi dalam situasi khusus, dilakukan berulang-ulang nantinya akan menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.
- 4) Analisis ialah memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya seperti pengaturan materi dengan kriteria relevansi atau sebab-akibat.
- 5) Sintesis adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh, termasuk mengkomunikasikan gagasan, perasaan dan pengalaman melalui tulisan, gambar atau lainnya.
- 6) Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu dilihat dari segi-segi tertentu, seperti evaluasi tentang suatu karya.

---

<sup>25</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 22-26

b. Afektif (Nilai atau Sikap)

Afektif adalah mengenai sikap, minat, emosi, nilai hidup dan operasi siswa. Bidang afektif dalam psikologi akan memberi peran tersendiri untuk dapat menyimpan menginternalisasikan sebuah nilai yang diperoleh lewat kognitif dan kemampuan organisasi afektif itu sendiri. Jadi, eksistensi afektif dalam dunia psikologi pengajaran adalah sangat urgen untuk dijadikan pola pengajaran yang lebih baik tentunya. Fungsi afektif ini mencakup temperamen, perasaan, sikap, dan minat.

Adapun yang diklasifikasikan ke dalam ranah afektif ini, antara lain:<sup>26</sup>

- 1) Menerima (*receiving*), termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, respon, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- 2) Menanggapi (*responding*), reaksi yang diberikan adalah ketepatan aksi, perasaan, kepuasan dan lainnya.
- 3) Menilai (*evaluating*), kesadaran menerima norma, sistem nilai dan lainnya.
- 4) Mengorganisasi (*organization*), pengembangan norma dan nilai organisasi sistem nilai.
- 5) Membentuk watak (*characterization*), sistem nilai yang terbentuk mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 26-31

### c. Psikomotorik (Keterampilan)

Psikomotorik adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan fisik. Domain psikomotorik dalam taksonomi instruksional pengajaran adalah lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, dimana sebagai fungsinya adalah untuk meneruskan nilai yang terdapat lewat kognitif dan diinternalisasikan lewat afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata oleh domain psikomotorik ini. Fungsi psikomotorik ini mencakup peniruan, gerakan-gerakan yang dilakukan, keterampilan, dan penampilan.

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Adapun tingkatan-tingkatan keterampilan, yaitu:<sup>27</sup>

- 1) Gerakan refleks, keterampilan gerakan tidak sadar.
- 2) Keterampilan pada gerakan dasar.
- 3) Kemampuan perseptual, termasuk membedakan visual, auditif, dan motoris.
- 4) Kemampuan bidang fisik, misalnya keharmonisan dan ketepatan.
- 5) Kemampuan berkaitan dengan komunikasi.

Dalam konteks evaluasi hasil belajar siswa, maka ketiga domain atau ranah itulah yang harus dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 31-34

evaluasi hasil belajar. Sasaran kegiatan evaluasi hasil belajar dalam kemampuan siswa dalam menerjemahkan Al-Qur'an adalah:

- 1) Apakah siswa sudah dapat memahami semua bahan atau materi pelajaran terjemah Al-Qur'an yang telah diberikan pada mereka?
- 2) Apakah siswa sudah dapat menghayatinya?
- 3) Apakah materi pelajaran terjemah Al-Qur'an yang telah diberikan tersebut sudah dapat diamalkan secara konkret dalam praktek atau dalam kehidupannya sehari-hari?

Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

### **C. Pembelajaran Sistem Qur-any Terjemah Untuk Meningkatkan Kemampuan Menerjemahkan Al-Qur'an**

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda di dalam menjalankan proses pembelajaran. Ada beberapa siswa yang cepat dalam memahami apa yang diajarkan oleh gurunya, namun tidak sedikit pula mereka cenderung memerlukan lebih banyak waktu hingga akhirnya paham akan materi yang diajarkan.

Dalam menerjemah suatu bahasa banyak hal yang harus diperhatikan agar terjemahan yang kita buat tidak melenceng dari teks dan makna dari

bahasa asal, lebih-lebih dalam menerjemahkan teks Al-Qur'an maka kita harus lebih berhati-hati agar tidak merubah maksud dan arti dari apa-apa yang telah Allah surat dan siratkan untuk pedoman manusia dalam menghadapi hidup di dunia ini. Beberapa hal yang harus dilakukan setiap orang yang akan menerjemahkan sebuah bahasa adalah sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Sadjono sebagai berikut:

1. Penguasaan arti dari sebuah bahasa lebih dikedepankan daripada penguasaan kosa kata.
2. Penguasaan arti dari sebuah bahasa harus lebih dikedepankan daripada tata bahasa.
3. Tata bahasa lisan lebih penting dari tata bahasa tulis.
4. Hendaknya seorang penerjemah memilih dan memilah mana arti kata yang lebih mudah dipahami arti katanya, sehingga mempermudah para penerjemah dalam menyempurnakan maksud dari bahasa asal.

Hal-hal di atas harus selalu mendapatkan perhatian yang ekstra dari semua penerjemah bahasa, khususnya bahasa Al-Qur'an, agar tidak melenceng dari arti dan maksud yang terkandung dalam Al-Qur'an itu sendiri, sehingga sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa Arab yang sesungguhnya.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Sadjono, *Pedoman Penerjemah*, (Jakarta : Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 1985), hlm. 11

Agar lebih mudah didalam pembelajaran terjemah ini, banyak dikenal beberapa cara menerjemah Al-Qur'an, yang salah satunya dikemukakan oleh Newmark, dia mengemukakan bahwa kita dapat menerjemah sebuah bahasa setidaknya melalui 4 (empat) cara:<sup>29</sup>

#### 1. Menerjemah kata demi kata

Menerjemah kata demi kata (*Word - For - Word Translation*) adalah suatu jenis penerjemahan yang pada dasarnya masih sangat terikat pada tataran kata. Dalam melakukan tugasnya, penerjemah hanya mencari padanan kata bahasa sumber dalam bahasa sasaran, tanpa mengubah susunan kata dalam terjemahannya. Susunan kata dalam kalimat terjemahan sama persis dengan susunan kata dalam kalimat aslinya. Dalam model terjemahan ini bisa dipakai apabila bahasa sumber dan bahasa sasaran memiliki struktur yang sama sebaliknya apabila struktur kedua bahasa tersebut berbeda, maka sebaiknya penerjemahan dengan model ini dihindari karena hasilnya akan sulit untuk dipahami dan kalimatnya tentu saja menyalahi struktur kalimat bahasa sasaran.

#### 2. Menerjemah huruf demi huruf

Penerjemahan harfiah (*Literal Translation*) terletak antara penerjemahan kata demi kata dan penerjemahan bebas. Penerjemahan harfiah mungkin mula-mula dilakukan seperti penerjemahan kata demi

---

<sup>29</sup> M. Rudolf Nababan, *Teori Menerjemah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 30

kata, tetapi kemudian penerjemahan menyesuaikan susunan kata kalimat terjemahnya yang sesuai dengan susunan kata dalam kalimat bahasa sasaran terjemahan ini dilakukan apabila struktur bahasa pada kalimat sumber berbeda dengan struktur bahasa sasaran. Sebagai contoh:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا  
مَحْسُورًا ﴿٢٩﴾ (الإسراء: 29)

“Dan janganlah kamu biarkan tanganmu terbelenggu pada lehermu, dan jangan pula kau ulurkan sejauh-jauhnya sehingga kau jadi tercela penuh penyesalan“. (QS. Al-Isra’: 29)<sup>30</sup>

Dalam lafadz وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ mengandung arti kinayah dari bakhil, dan pada lafadz وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ mengandung arti kinayah mubadzir.

Dalam proses penerjemahan Al-Qur’an memang tidak mudah, butuh beberapa tahap ketika memindahkan bahasa Al-Qur’an ke dalam bahasa kita atau bahasa Indonesia. Karena, pada dasarnya Al-Qur’an memang diciptakan oleh Allah dengan menggunakan bahasa Arab yang tidak setiap orang dapat mudah memahaminya.

Pembelajaran terjemah Al-Qur’an dengan menggunakan metode Sistem Qur-any Terjemah ini dinilai efektif dan efisien dalam proses pembelajarannya dibanding dengan metode-metode penerjemahan Al-Qur’an yang lain yang pernah ada. Dengan mengikuti beberapa langkah dalam proses

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 388

pembelajaran Sistem Qur-any Terjemah, diharapkan siswa mampu lebih mudah dalam menerjemah Al-Qur'an ketika mereka hendak melakukannya sendiri atau meminimalisir bantuan dari guru jika mereka telah dinilai mandiri dalam menerjemahkannya. Karena, langkah-langkah dalam metode pembelajaran Sistem Qur-any Terjemah ini dinilai sangat sederhana dan tidak memberatkan siswa dalam melakukan proses pembelajaran terjemah Al-Qur'an. Mereka hanya dituntut untuk memaksimalkan kemampuan yang dimiliki dalam proses pembelajarannya, yaitu dengan membaca, mendengar dan menghafal setiap apa yang diajarkan oleh gurunya. Untuk dapat memahami bagaimana proses pembelajaran Sistem Qur-any Terjemah di lapangan serta keefektifan metodenya akan kita ketahui dalam bab paparan data yang penulis sajikan kemudian.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan Deskriptif-Kualitatif yang bersifat naturalistik (sebagaimana adanya). Menurut Boghdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif ini dikaitkan dengan epistemologi interpretatif atau interpretif yang biasanya digunakan untuk pengumpulan dan analisis data. Pendekatan ini menyadarkan pada pemahaman dengan penekanan pada makna-makna yang terkandung di dalamnya atau yang ada di balik kenyataan-kenyataan yang teramati.<sup>2</sup>

Adapun penelitian ini adalah penelitian studi kasus, menurut Suharsimi Arikunto penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 3

<sup>2</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 5

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 120

Mengingat penelitian ini dilakukan secara alami, tidak dimanipulasi oleh keadaan dengan tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan status fenomena di lokasi penelitian, yaitu fenomena pelaksanaan pembelajaran Sistem Qur-any Terjemah yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerjemahkan Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian di atas, maka lokasi yang peneliti pilih sebagai tempat penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo yang terletak di Jalan KH. M. Ya'qub Husein desa Bulurejo kecamatan Diwek kabupaten Jombang 61471 Po. Box. 011 yang telah melahirkan dan menerapkan Sistem Qur-any Terjemah sehingga dapat memudahkan seseorang yang ingin belajar terjemah Al-Qur'an atau bahkan yang masih merasa kesulitan sekalipun dalam cara membacanya.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2011/2012 hingga bulan Agustus tahun ajaran 2012/2013 baik di dalam kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang, kantor guru, maupun di kediaman narasumber.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Pada bagian ini perlu disebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian ini mempunyai peran yang sangat penting, yaitu sekaligus sebagai

perencana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan sebagai penyimpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Di samping itu perlu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.

Melihat pentingnya posisi peneliti, maka peneliti akan berusaha untuk berperan secara total sehingga mendapatkan informasi yang dibutuhkan termasuk yang dirahasiakan sekalipun.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian Deskriptif-Kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan sumber data yang lain.<sup>4</sup>

Dalam hal ini, subyek penelitian atau sumber data yang merupakan subyek penghasil data yang diinginkan peneliti adalah:

1. Penyusun atau pencipta Sistem Qur-any Terjemah, yaitu KH. Drs. M. Qoyyim Ya'qub.
2. Wakil Kepala Bagian Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang, yaitu Bambang Wiratmuko, S.T., M.M.Pd.

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm.112

3. Tenaga pengajar Sistem Qur-any Terjemah di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang.
4. Siswa-siswi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang.
5. Buku peraga atau buku saku Sistem Qur-any Terjemah.
6. Buku kumpulan nilai (*leger*).
7. Buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>5</sup> Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti akan mengamati secara seksama seluruh variabel yang akan diteliti secara objektif dan tidak berpengaruh dengan keinginan peneliti.

Teknik pengumpulan data yang akan peneliti pakai dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Observasi

Marshall menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”.<sup>6</sup>

Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 224

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 226

Metode Observasi yang akan dilakukan adalah observasi partisipan,<sup>7</sup> yaitu dalam melakukan pengumpulan data peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran Sistem Qur-any Terjemah di kelas, penggunaan metode, penggunaan alat peraga, kemampuan siswa dalam menerjemahkan Al-Qur'an, maka peneliti akan melakukan observasi secara langsung, yakni dengan mengikuti kegiatan pembelajaran terjemah Al-Qur'an yang sedang dilakukan oleh sumber data.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Esterberg mendefinisikan wawancara atau *interview* sebagai berikut “*a meeting of two persons to exchange an idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.*”<sup>8</sup> Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 228

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 231

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semistructured interview*). Yaitu, wawancara yang sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan informasi secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan atau sumber data.

Metode wawancara ini dilakukan kepada Penyusun atau Pencipta Sistem Qur-any Terjemah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang, pengajar Sistem Qur-any Terjemah, siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang dengan cara menggali informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pentingnya Sistem Qur-any Terjemah bagi siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang, kualifikasi guru Sistem Qur-any Terjemah, kurikulum Madrasah Tsanawiyah, kesulitan pembelajaran Sistem Qur-any Terjemah dengan cara mengatasinya dalam pelaksanaan pembelajaran terjemah Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang, maka peneliti harus mendengarkan dengan seksama setiap info yang disampaikan oleh sumber data kemudian mencatatnya.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>9</sup> Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika didukung oleh bukti-bukti yang berupa dokumen itu sendiri.

Dokumen yang dijadikan rujukan bagi penelitian ini adalah buku pedoman Sistem Qur-any Terjemah, buku kumpulan nilai (*leger*), hasil evaluasi pembelajaran hingga foto-foto proses berlangsungnya proses pembelajaran (jika diperlukan).

### F. Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan hal yang penting, karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Setelah data terkumpul, dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses *editing*, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.

Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa “analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 240

uraian dasar, sehingga dapat ditentukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik analisis data non statistik, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan. Yang dimaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.<sup>11</sup> Karena data-data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data deskriptif (non statistik). Peneliti akan menggambarkan kondisi pembelajaran Sistem Qur-any Terjemah yang digunakan, baik proses pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan hal-hal yang memiliki hubungan dengan pembelajaran Sistem Qur-any Terjemah sesubjektif mungkin.

Dalam pendekatan ini, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data. Data dianalisis dalam kata-kata, kalimat dengan bentuk narasi yang bersifat deskriptif. Penerapan teknik analisis deskriptif dilakukan dengan tiga jalur yang merupakan satu kesatuan yaitu: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) pemeriksaan keabsahan data, dan (4) penarikan kesimpulan.

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 280

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 30

Proses analisis data dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:<sup>12</sup>

1. Pengumpulan data, dimulai dari berbagai sumber, yaitu dari beberapa informan dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumentasi. Setelah dibaca dan dipelajari serta ditelaah, maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi yang akan dijadikan pedoman dalam membuat rangkuman inti.
2. Reduksi data, yaitu memilih data yang selanjutnya pengurangan data yang tidak dibutuhkan kemudian disusun dalam satuan-satuan yang kemudian diintegrasikan pada langkah berikutnya, dengan membuat koding. Koding merupakan simbol dan singkatan yang diterapkan pada sekelompok kata-kata yang bisa berupa kalimat atau paragraf dari catatan di lapangan.
3. Pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah pada tahap pembahasan hasil penelitian.
4. Penarikan kesimpulan. Tahap dimana setelah selesainya seluruh tahapan di atas dan merupakan tahap penting dimana peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pada temuan-temuan di lapangan.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keadaan (reliabilitas) menurut versi

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 195

“positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.<sup>13</sup>

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:<sup>14</sup>

1. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
2. *Triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data.
3. *Peer Directing* (pengarahan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan penelitian dengan pengarahan sejawat melalui diskusi, yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
4. Pengecekan anggota, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Yaitu salah satunya seperti ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat dan mereka diminta pendapatnya.

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 171

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 172

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebagai bagian dari partisipasi dan kehadiran peneliti, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan
  - a. Memilih objek penelitian.
  - b. Mengurus perizinan penelitian, menerima rekomendasi izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk kemudian diteruskan ke Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
  - a. Mengadakan observasi langsung ke Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang terkait dengan pembelajaran terjemah Al-Qur'an, dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data sementara.
  - b. Memasuki objek penelitian atau lapangan, dengan mengamati berbagai peristiwa maupun kegiatan yang ada dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan (Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum, Guru mata pelajaran Qur-any Terjemah, serta beberapa siswa dan siswi).
  - c. Peneliti turut berperan serta dalam mengambil dan mengumpulkan data-data yang diperlukan, baik dari sumber perorangan, sumber dokumen, maupun sumber lokasi.

### 3. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

Peneliti mengerjakan penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil dari data-data yang diperoleh.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Sekilas Mengenal Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang**

Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo ini adalah salah satu lembaga pendidikan formal di bawah naungan Yayasan Muhammad Ya'qub yang berdiri pada tahun 1968 dan bertujuan untuk mendidik manusia muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, menghayati dan mengamalkan agama, memiliki pengetahuan, pengalaman serta keterampilan, sehat jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo pada mulanya adalah Madrasah Mu'allimin jenjang empat tahun atau Pendidikan Guru Agama (PGA) jenjang empat tahun yang mempersiapkan lulusannya menjadi guru agama, dengan perjalanan waktu Madrasah Mu'allimin ini mengalami perubahan yang pada akhirnya ditambah dua tahun menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Urwatul Wutsqo jenjang tiga tahun dan Madrasah Aliyah (MA) Al-Urwatul Wutsqo jenjang tiga tahun, sesuai dengan cita-cita pendirinya, yaitu KH. M. Ya'qub Husein mengharapkan setiap alumni

atau lulusan madrasah ini mampu mengajar atau mengamalkan ilmunya, maka di madrasah tetap mengajarkan ilmu keguruan sebagai mata pelajaran tambahan, khususnya di Madrasah Aliyah dan oleh penggantinya, yaitu KH. Drs. M. Qoyyim Ya'qub disempurnakan dengan pelajaran Al-Qur'an yang terdiri dari Sistem Qur-any Dasar (baca tulis Al-Qur'an tingkat dasar), Sistem Qur-any Terjemah dan Sistem Qur-any Lanjutan sebagai ciri khas mata pelajaran di lembaga pendidikan dalam naungan Yayasan Muhammad Ya'qub.

## **2. Tujuan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang**

Tujuan pendidikan merupakan cita-cita atau keinginan yang hendak dicapai suatu jenjang pendidikan. Adapun tujuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang antara lain:

- a. Terwujudnya peningkatan siswa yang beriman dan berakhlak mulia.
- b. Terwujudnya peningkatan kemampuan memahami, mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Terwujudnya manusia yang ikhlas beramal di jalan Allah.
- d. Terwujudnya peningkatan lulusan dari tahun ke tahun.

## **3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang**

Visi adalah gambaran sekolah yang digunakan di masa depan secara utuh, sedangkan misi adalah tindakan untuk mewujudkan visi.

Antara visi dan misi merupakan dua hal yang saling berkaitan. Adapun visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang adalah sebagaimana berikut:

**a. Visi**

“Mewujudkan Masyarakat Berkepribadian Mulia, Paham Al-Qur’an, Pengagung Tuhan Yang Maha Pencipta”

**b. Misi**

- 1) Mendidik siswa beriman dan berakhlak mulia.
- 2) Mendidik siswa paham Al-Qur’an dan mengamalkannya.
- 3) Mendidik siswa menjadi pengagung Tuhan Yang Maha Pencipta
- 4) Sukses dalam Ujian Akhir Nasional (UAN)

**4. Tenaga Pengajar**

Berikut ini merupakan nama-nama tenaga pengajar di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang, antara lain:<sup>1</sup>

No	Nama	Pelajaran	Jenjang Pendidikan
1.	Yusuf Tauhid, BA	Tafsir Ahkam	D3
2.	Zaidatul Haritsah, S.Pd.	Bahasa Indonesia	S1
3.	Mulyono, S.Pd.	Sejarah	S1
4.	M. Syaifudin, S.Pd.I.	Bahasa Inggris	S1
5.	Atho’ Amrullah, S.Ag.	Tafsir ‘Amaly	S1
6.	Rosidah, S.Pd.	Bahasa Inggris	S1
7.	Antien Hariarti, S.T. S.Pd.	Matematika	S1
8.	M. Syafi’i	Tafsir ‘Amaly	SLTA
9.	M. Kholili, S.Ag.	Tafsir Ahkam	S1
10.	Abdurrohim, A.Ma.	Tafsir ‘Amaly	D2
11.	Ahsanuddin, S.Pd.	Matematika	S1

<sup>1</sup> Dokumen Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang

12.	M. Eko Setiawan, S.Pd.I	Tafsir 'Amaly	S1
13.	Solechan, S.Pd.I.	Qur-any Terjemah	S1
14.	Asep Nuryasa'	Al-Qur'an	SLTA
15.	M. Amam Ma'mun	Sains Keguruan	SLTA
16.	Ulva Badi', S.Pd.I.	Sains Keguruan	S1
17.	Mar'atul Azizah, S.Pd.I.	Qur-any Terjemah	S1
18.	Miratus Sa'diyah, S.Pd.	Sains Biologi	S1
19.	Bambang Wiratmuko, S.T., M.M.Pd.	Sains Fisika	S2
20.	Kurroti A'yun, M.Si.	Sains Biologi	S2
21.	Indah Latifah, S.Pd.	Bahasa Inggris	S1
22.	M. Sya'roni Hasan, S.Pd.I	Al-Qur'an	S1
23.	Iswanta Hadi Prakasa, M.Si	Sains Fisika	S2
24.	Nuning Udayani, S.Pd.	Bahasa Inggris	S1

## 5. Siswa-Siswi

Siswa-siswi kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang dibagi dalam dua kelas, yaitu putra dan putri. Kelas VIII A merupakan kelas siswa putri, sedangkan kelas VIII B merupakan kelas untuk siswa putra.

Adapun nama-nama siswi putri kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang adalah sebagai berikut ini:<sup>2</sup>

Kelas VIII A			
No.	Nomor Induk Siswa	Jenis Kelamin	Nama Siswa
1.	8338	P	Ariyanti Pangestu
2.	8339	P	Eka Oktavia Rahayu
3.	8340	P	Endang Cahyati
4.	8341	P	Eva Aidila Adhani
5.	8342	P	Fahmi Silviyanti A.
6.	8343	P	Firda Khoirun Nisa'
7.	8344	P	Khalimatus Sa'diyah A.
8.	8345	P	Khalimatus Sa'diyah B.

<sup>2</sup> *Ibid.*

9.	8346	P	Ika Setia Sari
10.	8347	P	Imroatul Mahmudah
11.	8348	P	Intiya Eka Lestari
12.	8349	P	Izzah Nur Fahma
13.	8350	P	Khofsoh Rahayu
14.	8351	P	Luluk Rohimah
15.	8352	P	Labisal Fitri Al-Qolby
16.	8353	P	Itaul Khasanah
17.	8354	P	Nahdiyah Qurrotu Iftitah
18.	8355	P	Mega Wulan Sari
19.	8356	P	Ani Tisngatun Khoiriyah
20.	8357	P	Masrofin Damayanti
21.	8358	P	Eci Rahmawati
22.	8359	P	Khoirun Nisa'
23.	8360	P	Nahdilah Nur F.
24.	8361	P	Natijatul Mutamaroh
25.	8362	P	Neng Zuzun F.
26.	8363	P	Novita Rusdiana
27.	8364	P	Ria Aprilia Sari
28.	8365	P	Siti Aisyah

Dan nama-nama siswa kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang adalah sebagaimana berikut:<sup>3</sup>

<b>Kelas VIII B</b>			
<b>No.</b>	<b>Nomor Induk Siswa</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Nama Siswa</b>
1.	8366	L	Ahmad Maimun Haqiqy
2.	8367	L	Ahmad Syaifuddin A.
3.	8368	L	Adi Priono
4.	8369	L	Ahmad Aris
5.	8370	L	Alfian Tri D.
6.	8371	L	Bayu Novan Diansyah
7.	8372	L	Ahmad Chalim
8.	8373	L	Fahri Bahtiar
9.	8374	L	Ahmad Jamaluddin
10.	8375	L	Fajrul Falah
11.	8376	L	Adi Rismawanto
12.	8377	L	Heru Purwanto
13.	8378	L	Didik Riski Saputra

<sup>3</sup> *Ibid.*

14.	8379	L	Dian Wahyu Hidayat
15.	8380	L	Khotimul Nur Aziz
16.	8381	L	M. Alvian Hariyanto
17.	8382	L	M. Ali Maskur
18.	8383	L	M. Bahrul Ulum
19.	8384	L	M. Bibis
20.	8385	L	M. Saifudin
21.	8386	L	M. Hafid
22.	8387	L	M. Taufiq Hidayat
23.	8388	L	M. Lukman Hakim
24.	8389	L	M. Nasruddin Romadloni
25.	8390	L	M. Syaifudin Zuhri
26.	8391	L	Miftahul Munir
27.	8392	L	Prio Aji Prakoso

## B. Paparan Data

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran Sistem Qur-any Terjemah di Madrasah

#### Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang

##### a. Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Sistem Qur-any Terjemah

Sistem Qur-any Terjemah merupakan suatu metode yang bisa dikatakan sebagai metode “*three in one*”, yaitu bunyi, baca, dan tulis. Metode ini diciptakan oleh KH. Drs. M. Qoyyim Ya'qub, yaitu pengasuh Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang yang memiliki Madrasah Tsanawiyah dengan nama sekolah yang sama dengan pondok pesantren yang didirikan.

Sistem Qur-any Terjemah merupakan sistem pembelajaran terjemah Al-Qur'an yang diajarkan dan digunakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang dengan metode pembelajaran

terjemah Al-Qur'an yang dikembangkan secara cepat dan mudah serta merupakan ciri khas yang membedakan dengan metode lainnya adalah mengacu pada kaidah pembelajaran Al-Qur'an yang tercantum dalam QS. Al-Mu'minun: 78

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾  
(المؤمنون: 78)

“Dan Dialah yang telah menciptakan bagimu pendengaran, penglihatan, dan hati. Tetapi sedikit sekali kamu bersyukur.” (QS. Al-Mu'minun: 78)<sup>4</sup>

Langkah awal menggunakan metode sesuai dengan urutan pada ayat Al-Qur'an di atas, yaitu *as-sam'a* (pendengaran), *al-abshâra* (penglihatan), *al-af-idah* (ingatan), karena dalam kenyataannya, seorang bayi yang baru lahir diberi kemampuan oleh Allah SWT penginderaan dengan urutan yang demikian.<sup>5</sup>

Metode yang digunakan oleh Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang dalam pembelajaran terjemah Al-Qur'an yaitu dengan Sistem Qur-any Terjemah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sya'roni Hasan selaku guru kepada peneliti sebagai berikut:

Metode yang kami gunakan dalam pembelajaran terjemah Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 483

<sup>5</sup> Dokumen Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang, (M. Qoyyim Ya'qub, *Ilmu Terjemah: Qur-any 2, loc.cit.*)

adalah metode Sistem Qur-any. Pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan Sistem Qur-any, pertama-tama guru yang membunyikan bacaan kemudian siswa menirukan apa yang dibunyikan dengan tanpa melihat buku peraga maupun buku saku (hafalan) dengan aba-aba 'tirukan, ulangi' dan sebagainya. Kemudian guru menunjuk peraga dengan menggunakan komando atau perintah 'tirukan, ulangi, bunyikan' dan sebagainya dengan diselingi penjelasan. Kemudian guru menyuruh siswa untuk menyalin sebanyak lima kali pada buku tulis masing-masing agar hafal. Jika sudah hafal, maka siswa diminta untuk menuliskannya sebanyak lima kali tanpa mencontoh. Guru memberi nilai 100 jika tulisan mereka sempurna dan 90 jika tulisannya belum sempurna. Dan untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar, kami menyediakan beberapa media seperti VCD, Radio Al-Qur'an, serta buku-buku yang dapat dimanfaatkan untuk memotivasi belajar siswa<sup>6</sup>

Adapun tujuan daripada diciptakannya metode pembelajaran terjemah Al-Qur'an Sistem Qur-any Terjemah ini sebagaimana yang telah diungkapkan Bapak Asep Nuryasa', yaitu:

Menurut pemaparan Abah Qoyyim sebelum mengadakan pelatihan bagi guru Qur-any Terjemah, beliau mengatakan bahwa diajarkannya mata pelajaran Qur-any Terjemah ini diharapkan bisa membantu siswa yang belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sehingga mahir membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwidnya. Selain itu, belajar Qur-any Terjemah juga membelaar siswa untu menerjemahkan Al-Qur'an secara mandiri tanpa terus-menerus bergantung pada bantuan guru. Dan bagi yang ingin menghafal Al-Qur'an, Qur-any Terjemah diharapkan dapat membantu siswa dalam menghafal dengan waktu yang relatif lebih cepat dari sebelumnya, karena akan lebih mudah dan cepat menghafal jika dapat memahami maknanya. Mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an, karena lebih mudah dan cepat menghafal jika dapat memahami maknanya.<sup>7</sup>

Namun, sebelum proses pembelajaran dimulai dan untuk mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran,

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sya'roni Hasan di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang pada tanggal 6 Mei 2012 Pukul 08.20 WIB

<sup>7</sup> *Ibid.*

terlebih dahulu dilakukan tes untuk mengklasifikasikan siswa berdasarkan kemampuannya sebelum mereka mengikuti pembelajaran Sistem Qur-any Terjemah, dalam hal ini Bapak Asep Nuryasa' mengungkapkan:

Sebelum memulai pembelajaran terjemah Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang, untuk pertama kali tentunya kita tes bacaan Al-Qur'an seluruh siswa baru kemudian masuk ke kelas masing-masing. Tes tersebut belum mewakili kemampuan santri karena itu masih hasil awal sekali. Jika siswa belum bisa membaca sama sekali, maka siswa diajari baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan Sistem Qur-any Dasar. Jika sudah bisa membaca, maka siswa diajari cara mengajar. Setelah diketahui mana siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan yang belum bisa membaca Al-Qur'an barulah siswa dapat diklasifikasikan ataupun dibedakan materi Qur-any yang akan diajarkan kepada para siswa<sup>8</sup>

Selain itu, untuk membantu guru dalam mengajarkan metode Sistem Qur-any Terjemah ini digunakan alat bantu atau media pembelajaran. Adapun alat bantu atau media pembelajaran yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang ini dibagi menjadi 3 (tiga) macam, yang kesemuannya dapat digunakan dalam implementasi metode Sistem Qur-any Terjemah, yaitu:

- 1) Alat bantu pandang, seperti: peraga Qur-any Terjemah, papan tulis, dan isyarat tangan guru
- 2) Alat bantu dengar, seperti *compact disc* (CD), MP3, dan radio Al-Qur'an.

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Asep Nuryasa' di kantor Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang pada tanggal 8 Mei 2011 Pukul 10.14 WIB

3) Alat bantu pandang-dengar, seperti: komputer dan internet.

Dengan demikian, keberadaan-keberadaan media yang ada dan dikembangkan oleh para guru Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang menjadikan metode Sistem Qur-any Terjemah sebagai metode yang integratif dan komprehensif.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan proses pembelajaran Sistem Qur-any Terjemah secara singkat, antara lain:<sup>9</sup>

<b>Strategi</b>	<b>Variabel</b>	<b>Proses Pembelajaran</b>
<b>Pengorganisasian</b>	Pemilihan Isi	Sesuai dengan kemampuan bacaan siswa
	Penataan Urutan Isi	Sesuai dengan materi Qur-any Terjemah
	Pembuatan Rangkuman	
<b>Penyampaian</b>	Media Pembelajaran	<b>Visual</b> Buku Peraga, papan tulis, dan isyarat tangan guru
		<b>Audio</b> <i>compact disc</i> (CD), MP3, radio, LCD, proyektor dan <i>sound system</i>
		<b>Audio-Visual</b> VCD, DVD, komputer,

<sup>9</sup> Dokumen Lembar Persiapan Mengajar Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang

		internet, laptop, dan laboratorium
	Bentuk Belajar-Mengajar	<i>Drill</i>
<b>Pengelolaan</b>	Penjadwalan	Diatur oleh Madrasah sesuai dengan kurikulum lokal
	Motivasi	Menyediakan beberapa media seperti VCD, MP3, kaset dan buku-buku untuk didengarkan oleh siswa.
	Kontrol Belajar	Dilaksanakan baik dalam kondisi formal ketika melakukan proses pembelajaran di sekolah maupun dalam kondisi non-formal, seperti saat jam istirahat atau pulang sekolah

Dari tabel di atas, dapat kita peroleh gambaran tentang pelaksanaan metode pembelajaran terjemah Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang dalam meningkatkan kualitas kemampuan menerjemahkan Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru. Namun, dalam pembuatan rangkuman, guru menugaskan kepada siswa untuk merangkumnya sebagai tugas akhir pembelajaran Qur-any Terjemah, setelah itu guru mencocokkan dengan rangkuman yang sudah disiapkan oleh guru yang terangkum dalam buku Qur-any yang disusun oleh KH.

Drs. M. Qoyyim Ya'qub selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Jombang.

Wawancara dengan Bapak Bambang Wiratmuko, S.T., M.M.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum mengatakan:

Pembelajaran Sistem Qur-any Terjemah merupakan bagian dari struktur kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo, katanya sebagai madrasah swasta diberi peluang untuk menyusun kurikulum tanpa mengurangi jumlah mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh kurikulum Kementerian Agama, pelajaran Qur-any Terjemah juga merupakan salah satu pelajaran yang nilainya ikut menjadi pertimbangan kelulusan atau kenaikan kelas siswa, artinya bukan kelompok mata pelajaran muatan lokal (mulok), akan tetapi termasuk kelompok mata pelajaran inti. Katanya pula pelajaran Qur-any Terjemah merupakan salah satu ciri khas mata pelajaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo yang diciptakan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo dan sekaligus sebagai pembina Yayasan Muhammad Ya'qub yang menaungi Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo, yaitu KH. Drs. M. Qoyyim Ya'qub<sup>10</sup>

Adapun kualifikasi guru pengajar Qur-any Terjemah, Bapak Bambang menerangkan “di sini yang mengajar Qur-any semuanya harus sudah diajar Qur-any terlebih dahulu oleh Abah Qoyyim, agar sesuai dengan yang dikehendaki oleh Abah, baru kemudian berhak mengajar Qur-any di madrasah”<sup>11</sup>

Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo adalah salah satu madrasah yang menerapkan pembelajaran Sistem Qur'any Terjemah

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Wiratmuko, S.T., M.M.Pd. di kantor Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang pada tanggal 12 Mei 2012 Pukul 10 00 WIB

<sup>11</sup> *Ibid.*

sebagai satu kesatuan dengan mata pelajaran lainnya seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika dan lain sebagainya.

Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak KH. Drs. M. Qoyyim Ya'qub (catatan: penulisan gelar yang mendahulukan KH. atau Kyai Haji dari pada Drs. adalah atas permintaan beliau, tidak sebagaimana penulisan pada umumnya, yakni Drs. KH.), sebagai berikut:

Al-Qur'an merupakan firman Allah, kitab suci umat Islam, sebagai sumber hukum, sebagai pedoman hidup, maka sudah selayaknya orang Islam memahami, mengkaji mempedomani Al-Qur'an, dahulukan Al-Qur'an sebelum lainnya, eh... maksud saya sebelum mempelajari kitab fiqih yang disusun oleh para Ulama' atau bahkan kitab-kitab yang lainnya, maka kita harus mempelajari Al-Qur'an terlebih dulu, hukum dan aturan hidup dalam Al-Qur'an sudah lengkap termasuk tata cara wudlu, zakat, puasa, waris, dan sebagainya, bahkan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram. Apabila ada hadits atau kitab fiqih bertentangan dengan isi Al-Qur'an, maka jelas kita harus menggunakan dan mempedomaninya, bukan berarti *Inkar As-sunnah*. Kita belajar Al-Qur'an dan mengamalkannya hukumnya wajib, walau tidak tahu arti atau maknanya seperti kalimat *alif lâ m mîm* (آلَمْ), oleh karena itu pula maka wajib hukumnya belajar terjemahnya agar dapat mengetahui artinya sehingga dapat mengetahui pesan-pesan yang disampaikan oleh Allah bagi umat manusia<sup>12</sup>

Pada dasarnya sebagai umat Islam harus mengedepankan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya, maka belajar terjemah Al-Qur'an merupakan bagian kurikulum madrasah yang ada di bawah naungan Yayasan Muhammad Ya'qub yang berada di kompleks Pondok

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan KH. Drs.M. Qoyyim Ya'qub di ruang tamu rumah kediaman di PP Al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Jombang pada tanggal 20 Mei 2012 pukul 18.00 WIB

Pesantren Al-Urwatul Wutsqo termasuk di dalamnya adalah Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo.

Sehubungan dengan apa yang disampaikan dalam wawancara, maka dalam sebuah makalah yang disampaikan dalam diskusi ilmiah dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Urwatul Wutsqo, KH. Drs. M. Qoyyim Ya'qub tentang menetapkan awal bulan Ramadhan dan Syawal dengan mengutip Surat Al-Baqarah ayat 185 dijelaskan sebagai berikut:

...فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ... ﴿١٨٥﴾ (البقرة: 185)

“...Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu...” (QS. Al-Baqarah: 185)<sup>13</sup>

Melihat hilal tidak harus menggunakan alat teropong canggih karena pada zaman Rasulullah tanpa alat teropong canggihpun sudah diterima beritanya bahwa orang tersebut melihat hilal dan tidak harus disumpah, karena pada saat itu orang Badui yang melihat hilal tidak disumpah hanya ditanya, ‘Apakah kamu bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan aku Muhammad utusan-Nya?’ Lalu orang tersebut menjawab, ‘Ya’, lalu Nabi mengumumkan datangnya Hari Raya Idul Fitri, kalimat itu bukan kalimat sumpah tapi sebagai bukti kalau dia orang Islam, karena kalimat sumpah meliputi ”*wallâhi, billâhi, tallâhi*” yang artinya demi Allah. Jika tidak ada yang melihat hilal pada tanggal 29 Sya’ban yang mungkin disebabkan karena mendung maka berlaku kepastian malam itu adalah malam masih bulan Sya’ban atau tanggal 30 Sya’ban. Yang melihat hilal satu orang

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 35

mukmin sudah cukup, karena dalam ayat tersebut dikatakan “*min*” yang berarti “dari” atau dari orang muslim<sup>14</sup>

Ketika ditanya tentang kesulitan pembelajaran Qur’any Terjemah, Bapak Sya’roni Hasan menjelaskan:

Ada beberapa kendala yang kami alami ketika mengajar Sistem Qur-any Terjemah. *Pertama*, latar belakang pendidikan siswa yang beragam ada yang dari SD dan dari MI. *Kedua*, ada yang belum bisa membaca Al-Qur’an tapi sebagian lain sudah lancar membacanya. Maka, untuk mengatasinya siswa dibantu oleh Ustadzah Kelas (UK) diambilkan dari mahasiswa STIT yang mengabdikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo yang jumlahnya agak banyak, sehingga setiap kelas ada dua orang UK, siswa putra dibantu UK putra dan yang putri dibantu UK putri (kelas terpisah antara putra dan putri)<sup>15</sup>

Penjelasan Bapak Sya’roni Hasan ketika ditanya apakah menyusun perangkat pembelajaran sebelum mengajar Qur-any Terjemah sebagai berikut:

Kami para pengajar yang sudah dilatih oleh Abah Qoyyim baru diijinkan mengajar Qur-any dan oleh Kepala Madrasah kami diminta perangkat pembelajaran sebagai persyaratan administrasi guru, maka kami membuat perangkat bersama guru Qur-any lainnya. Alat peraga pun yang menetapkan adalah Abah Qoyyim, terutama alat peraga berupa lembaran kertas karena satu paket dengan buku Qur-any<sup>16</sup>

Adapun metode pembelajaran Sistem Qur-any Terjemah yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang terdiri

---

<sup>14</sup> Dokumen Pribadi Narasumber, (M. Qoyyim Ya’qub, *Puasa, Awal dan Akhir Ramadhan, serta Amaliyahnya*, [Makalah Bahan Diskusi Dosen STIT-UW Jombang], Juni 2012)

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sya’roni Hasan di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang pada tanggal 6 Mei 2012 Pukul 08.20 WIB

<sup>16</sup> *Ibid.*

dari dua bagian yang juga merupakan landasan dalam pembelajaran Sistem Qur-any Terjemah, yaitu bagian pendahuluan dan bagian isi.<sup>17</sup>

- 1) Pendahuluan, yaitu diajarkan kepada siswa yang sudah bisa membaca tulisan Arab meskipun tidak lancar. Dengan target kemampuan bisa mengartikan, seperti contoh mengartikan kalimat *dzâlika* (ذالك): itu; *al-kitâbu* (الكتاب): kitab; *lâ rayba* (لا ريب): tiada keraguan; *fîhi* (فيه): di dalamnya, dan seterusnya. Dan memiliki estimasi bahwa siswa dapat mengartikan sebanyak 80% dari ayat Al-Qur'an dengan alokasi waktu 8 jam, yaitu 10 menit dikalikan 48 baris.
- 2) Bab I, yaitu hafalan arti kalimat huruf dan yang serupa. Baris demi baris sambil dijelaskan seluruhnya.
- 3) Bab II, yaitu membahas kata ganti, yaitu hafalan arti kata ganti, seperti contoh: *minhu* (منه) dirubah menjadi *minhum* (منهم), *minka* (منك), *minkum* (منكم), dan seterusnya. *Yu'minu* (يؤمن) menjadi *yu'minûna* (يؤمنون), *tu'minu* (تؤمن), *tu'minûna* (تؤمنون) dan seterusnya. Dengan penjelasan bahwa kata kerja mengandung pelaku.
- 4) Bab III, yaitu mengartikan ayat secara terpotong-potong. Diajarkan dengan cara sambil mengingat-ingat pada pelajaran yang telah lalu, jika menemukan kata-kata sulit maka langsung dihafal, serta

---

<sup>17</sup> Dokumen Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang, (M. Qoyyim Ya'qub, *Ilmu Terjemah: Qur-any 2, loc.cit.*)

menggunakan alat bantu Al-Qur'an terjemah Departemen Agama Republik Indonesia atau sejenisnya. Dan tidak perlu membuat buku arti potong-potong, sebab yang belum diajarkan hanya 20% dari arti ayat Al-Qur'an secara keseluruhan.

Seperti contoh cara mengamalkan *alif lâm mîm* (الْم), yaitu: (1) kita belajar bahasa Arab, karena ayat tersebut mengandung arti Al-Qur'an dalam bahasa dan tulisan Arab; (2) kita membaca Al-Qur'an meski belum mengetahui artinya, karena adanya pahala dalam membaca satu ayat Al-Qur'an, sekalipun *alif lâm mîm* (الْم); (3) kita *tawadhu'* kepada Allah dalam membaca *alif lâm mîm* (الْم) dengan menyerahkan artinya pada Allah sebagai *Ayat mutasyaabihat*; (4) kita memperhatikan Al-Qur'an sebagai berita yang benar dan besar, karena *alif lâm mîm* (الْم) bisa berarti sumpah tentang besarnya berita yang disumpahkan.

Bagian isi atau materi Al-Qur'an ini memakai buku pegangan "Al-Qur'an dan Terjemahnya" yang diterbitkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia atau sejenisnya. Bagian ini diajarkan sebagai kelanjutan bagian pendahuluan dan diajarkan secara langsung sambil belajar membaca, menulis, dan menerjemahkan.

Dengan demikian, melalui Sistem Qur-any Terjemah diharapkan para siswa dapat meningkatkan kualitas pemahaman, penghayatan, dan

pengamalan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

#### **b. Langkah-Langkah Praktik Pembelajaran Sistem Qur-any Terjemah**

Adapun langkah-langkah praktik pembelajaran Sistem Qur-any Terjemah memiliki prinsip yang dikenal dengan sebutan "*three in one*" ini dilaksanakan secara "2 x 3", yaitu dua (2) berarti menirukan dan mengulang-ulang sendiri, sedangkan tiga (3) yaitu bunyi (dengar), baca (lihat), dan tirukan (mencermati dengan mengingat-ingat kemudian menulisnya). Berikut ini adalah penjelasan mengenai maksud dari "2 x 3" dalam praktik pembelajaran Sistem Qur-any Terjemah:

##### 1) Bunyi

Guru membunyikan bacaan yang tertulis pada buku saku Qur-any Terjemah (sebagaimana terlampir) tanpa menunjuk tulisan. Setiap barisnya ditirukan dan dibunyikan oleh siswa, kemudian diulang sebanyak tiga sampai tujuh kali, agar paham bunyi dan hafal. Dengan menggunakan komando atau perintah "tirukan, ulangi, bunyikan" dan sebagainya dengan diselingi penjelasan.

## 2) Baca

Guru menunjuk peraga yang kemudian dilihat oleh siswa, tugas siswa adalah membaca apa yang ditunjuk oleh guru yang kemudian diulang tiga hingga tujuh kali dengan menggunakan komando atau perintah “tirukan, ulangi, bunyikan” dan sebagainya dengan diselingi penjelasan.

## 3) Tulis

Guru meminta siswa untuk mencontoh menulis sebanyak lima kali pada buku tulis masing-masing, dengan format satu huruf atau satu kata ditulis lima kali ke bawah, selanjutnya satu huruf atau satu kata yang lainnya ditulis di sampingnya juga lima kali ke bawah, dan seterusnya. Sementara itu, peraga dan sebagainya harus ditutup. Kemudian guru memberi nilai 100 jika tulisan siswa sempurna, atau 70 hingga 90 jika tulisannya kurang sempurna.

## **2. Kemampuan Hasil Belajar Siswa dalam Menerjemahkan Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang**

Kemampuan hasil belajar siswa dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan kognitif siswa. Peningkatan kemampuan kognitif siswa dalam hasil pembelajaran terjemah Al-Qur'an ditandai dengan perubahan nilai yang terjadi antara nilai *pre test* dan nilai *post test*. Hal ini sesuai dengan

prosedur evaluasi yang dilaksanakan pada pembelajaran terjemah Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang.

Setelah didapat hasil awal sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, kemudian guru memberikan materi Qur-any Terjemah yang dilaksanakan selama tujuh kali pertemuan pada satu semester, kemudian guru kembali mengadakan evaluasi akhir yang diberikan melalui *post test* pada pertemuan ke delapan.

Adapun nilai yang didapat dari hasil evaluasi awal (*pre test*) serta evaluasi akhir (*post test*) siswa pada mata pelajaran Qur-any Terjemah di kelas VIII adalah sebagaimana berikut:

<b>Mata Pelajaran Qur-any Terjemah<sup>18</sup></b>				
<b>Kelas VIII A</b>				
<b>No.</b>	<b>Nomor Induk Siswa</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai Kognitif Siswa</b>	
			<b><i>Pre Test</i></b>	<b><i>Post Test</i></b>
1.	8338	Ariyanti Pangestu	60	90
2.	8339	Eka Oktavia Rahayu	80	90
3.	8340	Endang Cahyati	70	80
4.	8341	Eva Aidila Adhani	60	90
5.	8342	Fahmi Silviyanti A.	60	90
6.	8343	Firda Khoirun Nisa'	60	90
7.	8344	Khalimatus Sa'diyah A.	80	90
8.	8345	Khalimatus Sa'diyah B.	80	100
9.	8346	Ika Setia Sari	60	90
10.	8347	Imroatul Mahmudah	70	80
11.	8348	Intiya Eka Lestari	60	90
12.	8349	Izzah Nur Fahma	60	90
13.	8350	Khofsoh Rahayu	60	100
14.	8351	Luluk Rohimah	70	90
15.	8352	Labisal Fitri Al-Qolby	60	90

<sup>18</sup> Dokumen Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang

16.	8353	Itaul Khasanah	70	80
17.	8354	Nahdiyah Qurrotu Iftitah	80	90
18.	8355	Mega Wulan Sari	60	100
19.	8356	Ani Tisngatun Khoiriyah	60	90
20.	8357	Masrofin Damayanti	70	80
21.	8358	Eci Rahmawati	60	100
22.	8359	Khoirun Nisa'	80	90
23.	8360	Nahdilah Nur F.	60	100
24.	8361	Natijatul Mutamaroh	80	100
25.	8362	Neng Zuzun F.	70	90
26.	8363	Novita Rusdiana	60	80
27.	8364	Ria Aprilia Sari	60	80
28.	8365	Siti Aisyah	60	100
<b>Kelas VIII B</b>				
No.	Nomor Induk Siswa	Nama Siswa	Nilai Kognitif Siswa	
			<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1.	8366	Ahmad Maimun Haqiqy	60	90
2.	8367	Ahmad Syaifuddin A.	60	80
3.	8368	Adi Priono	60	90
4.	8369	Ahmad Aris	70	80
5.	8370	Alfian Tri D.	60	100
6.	8371	Bayu Novan Diansyah	70	90
7.	8372	Ahmad Chalim	60	90
8.	8373	Fahri Bahtiar	60	80
9.	8374	Ahmad Jamaluddin	80	90
10.	8375	Fajrul Falah	60	90
11.	8376	Adi Rismawanto	80	90
12.	8377	Heru Purwanto	60	100
13.	8378	Didik Riski Saputra	60	100
14.	8379	Dian Wahyu Hidayat	60	90
15.	8380	Khotimul Nur Aziz	70	90
16.	8381	M. Alvian Hariyanto	60	90
17.	8382	M. Ali Maskur	60	100
18.	8383	M. Bahrul Ulum	70	90
19.	8384	M. Bibis	60	80
20.	8385	M. Saifudin	60	90
21.	8386	M. Hafid	80	90
22.	8387	M. Taufiq Hidayat	60	90
23.	8388	M. Lukman Hakim	60	90
24.	8389	M. Nasruddin Romadloni	80	90
25.	8390	M. Syaifudin Zuhri	60	100
26.	8391	Miftahul Munir	60	90
27.	8392	Prio Aji Prakoso	60	80

Keterangan:

No.	Skor/ Nilai	Keterangan
1.	60	Kurang
2.	70	Cukup
3.	80	Baik
4.	90	Sangat Baik
5.	100	Sangat Baik Sekali

Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat perubahan yang signifikan pada aspek kognitif hasil belajar siswa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan metode Sistem Qur-any Terjemah dengan rata-rata sebagaimana berikut:

Rata-rata Nilai Kognitif <i>Pre Test</i> Siswa			
Skor (a)	Siswa (b)	Skor x Siswa (c)	Rata-rata Nilai  (c) : (b) = $\Sigma$ rata-rata 3600 : 55 = 65
60	35	2100	
70	10	700	
80	10	800	
	$\Sigma$ siswa=55	$\Sigma$ skor=3600	

Rata-rata Nilai Kognitif <i>Post Test</i> Siswa			
Skor (a)	Siswa (b)	Skor x Siswa (c)	Rata-rata Nilai  (c) : (b) = $\Sigma$ rata-rata 4960 : 55 = 90
80	11	880	
90	32	2880	
100	12	1200	
	$\Sigma$ siswa = 55	$\Sigma$ skor = 4960	

Keterangan:

- a = Skor/ nilai yang diperoleh siswa  
 b = Jumlah siswa yang memiliki nilai  
 c = Hasil dari skor/ nilai dikalikan dengan jumlah siswa  
 $\Sigma$  siswa = Jumlah siswa secara keseluruhan

$\Sigma$  skor = Total skor setelah dikalikan dengan jumlah siswa  
 $\Sigma$  rata-rata = Total rata-rata nilai siswa secara keseluruhan

Pada tes awal (*pre test*) sebelum diberikan materi Qur-any Terjemah menunjukkan angka pada aspek kognitif siswa yang belum memenuhi standar nilai yang diharapkan guru dengan jumlah rata-rata nilai dari 55 siswa adalah 65. Dari nilai hasil *pre test* siswa inilah guru dapat mengolah sistem pembelajaran yang akan dilaksanakan kemudian. Karena hasil dari *pre test* ini tidak hanya dijadikan patokan sebagai nilai hasil belajar siswa, akan tetapi sebagai pedoman guru dalam pengklasifikasian siswa pada proses pembelajaran terjemah Al-Qur'an nantinya, sehingga guru tidak memukul sama rata kemampuan setiap siswa.

Pada evaluasi akhir hasil belajar siswa (*post test*) yang telah dipaparkan pada tabel terbukti menunjukkan perubahan yang signifikan, yaitu peningkatan kemampuan hasil belajar siswa setelah mereka mendapatkan materi Qur-any Terjemah dengan rata-rata nilai 90. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran terjemah Al-Qur'an melalui metode Qur-any Terjemah dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar kognitif siswa. Hal ini ditandai dari kenaikan jumlah rata-rata nilai hasil belajar siswa dari 65 menjadi 90.

Adapun yang dimaksud dengan peningkatan hasil belajar siswa secara kognitif pada pembelajaran terjemah Al-Qur'an ini tidak hanya

menitikberatkan pada peningkatan serta perubahan nilai yang terjadi antara nilai *pre test* dan nilai *post test*, tetapi juga ditandai dengan kemampuan siswa dalam menerjemahkan Al-Qur'an secara mandiri tanpa ada bantuan lagi dari guru atau teman sebangku, bahkan mereka dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan Allah SWT dalam ayat Al-Qur'an baik yang tersurat maupun tersirat serta memberikan contoh konkret dari pemahaman ayat Al-Qur'an yang mereka terjemahkan sehingga melahirkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Temuan Hasil Penelitian**

Berdasarkan paparan data yang telah dijelaskan di atas, maka ditemukan hasil penelitian, sebagaimana berikut:

1. Pembelajaran Sistem Qur-any Terjemah di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang dilaksanakan melalui beberapa tahap pembelajaran, antara lain:
  - a. Tes Awal (*Pre Test*)

Tes awal yang disebut *pre test* ini dilaksanakan sebelum guru melaksanakan pembelajaran terjemah Al-Qur'an pada mata pelajaran Qur-any Terjemah. Pada pelaksanaan *pre test* dihasilkan rata-rata nilai siswa 65 dari jumlah 55 siswa.

#### b. Pengklasifikasian Siswa

Proses pengklasifikasian siswa yang diadakan guru bukan untuk membagi siswa menjadi beberapa kelas lagi, akan tetapi membagi siswa dalam beberapa kelompok menurut kemampuan kognitif masing-masing siswa yang tidak sama antara satu dengan lainnya yang ditunjukkan pada nilai yang mereka peroleh.

#### c. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran terjemah Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang ini menggunakan metode pembelajaran Sistem Qur-any Terjemah dimana metode ini dimasukkan ke dalam mata pelajaran Qur-any Terjemah dengan melalui langkah-langkah pembelajaran yang dikenal dengan sebutan "*three in one*" yang dilaksanakan secara "2 x 3", yaitu dua (2) berarti menirukan dan mengulang-ulang sendiri, sedangkan tiga (3) adalah bunyi (dengar), baca (lihat), dan tirukan (mencermati dengan mengingat-ingat kemudian menuliskannya), yang sesuai dengan ayat Al-Qur'an Surat Al-Mu'minin ayat 78, yaitu *as-sam'a* (pendengaran), *al-abshâra* (penglihatan), *al-af-idah* (ingatan).

#### d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan menggunakan metode Sistem Qur-any ini dilaksanakan setelah

pembelajaran selesai pada pertemuan ke tujuh melalui tes akhir (*post test*).

## 2. Kemampuan Hasil Belajar Siswa dalam Menerjemahkan Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Berdasarkan data hasil penelitian ditemukan peningkatan yang signifikan pada nilai kemampuan hasil belajar siswa, yaitu 65 dari hasil *pre test* meningkat menjadi 90 pada tes akhir (*post test*) yang dilaksanakan setelah pertemuan ke tujuh.

Adapun siswa dinilai mampu secara kognitif dalam menerjemahkan Al-Qur'an jika siswa dapat dengan baik dan mandiri dalam menerjemahkan Al-Qur'an serta dapat mengambil hikmah yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an baik yang tersurat maupun tersirat hingga dapat menunjukkan contoh konkret dan melahirkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB V**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan dan menjawab apa yang sudah peneliti temukan dengan beberapa data yang sudah ditemukan, baik dari hasil observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Berangkat dari sini, peneliti mencoba mendiskripsikan data-data yang telah peneliti temukan berdasarkan logika dan diperkuat dengan teori-teori yang sudah ada yang kemudian diharapkan bisa menemukan sesuatu yang baru.

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian, yang diperoleh dari hasil wawancara (*interview*), observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Sesuai dengan teknik analisis data pada Bab III yang dipilih oleh peneliti, yaitu penggunaan analisis Deskriptif-Kualitatif (pemaparan) untuk menjelaskan semua temuan yang sudah ada, baik itu dari hasil observasi, wawancara (*interview*), maupun dokumentasi. Adapun pembahasannya pun berdasarkan rumusan masalah yang sudah peneliti paparkan pada Bab I.

Setelah data-data terkumpul dari berbagai sumber maka penjabaran secara deskriptif tentang pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan Sistem Qur-any Terjemah sebagai metode yang dinilai efektif akan dipaparkan lebih detail. Hasil temuan akan dikomparasikan dengan teori-teori yang ada pada Bab II. Sehingga akan terlihat sebuah kebenaran teori yang telah

ada tentang pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan Sistem Qur-any Terjemah guna meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa dalam menerjemahkan Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang. Dari pembuktian ini diharapkan dapat membantu penerapan pembelajaran terjemah Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan dalam menerjemah Al-Qur'an.

#### **A. Pelaksanaan Pembelajaran Sistem Qur-any Terjemah di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang**

Sistem Qur-any Terjemah disebut sebagai metode baru dalam penerjemahan Al-Qur'an serta dinilai dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran terjemah Al-Qur'an. Dalam hal pembelajaran, perlu kiranya mengoptimalkan seluruh komponen-komponen pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam pendekatan Sistem Qur-any Terjemah, menerjemah Al-Qur'an dapat dilakukan oleh siswa dengan mudah. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan evaluasi hasil pembelajaran terjemah Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru pada pertemuan awal dan pertemuan akhir yang di dalamnya terdapat peningkatan yang signifikan pada aspek kognitif siswa, sehingga siswa dinilai telah mampu menerjemah Al-Qur'an secara mandiri.

Secara umum tujuan pembelajaran terjemah Al-Qur'an adalah memasyarakatkan bahasa Al-Qur'an yang merupakan kalam Allah SWT yang

banyak berisi tentang pesan-pesan-Nya dan melaksanakan kewajiban menyebarkan ilmu-ilmu syariat agama Islam, diantaranya ilmu tafsir, sebab terjemah Al-Qur'an adalah bagian dari proses menuju tafsir.

Sedangkan tujuan khusus pembelajaran terjemah Al-Qur'an, adalah siswa mampu:

1. Menghilangkan pendapat bahwa bahasa Al-Qur'an sulit untuk dipahami pesan-pesannya.
2. Mengetahui perubahan kata dalam bahasa Al-Qur'an dengan baik.
3. Mampu dan pandai membuka kamus untuk mengetahui makna dari *lafazh* yang dicarinya.
4. Mengetahui pola kalimat dalam bahasa Al-Qur'an dan mampu menerjemahkannya.
5. Mengungkap pesan-pesan Al-Qur'an dengan baik setelah mengetahui terjemahnya, baik secara *harfiyyah* maupun *ma'nawiyyah*.
6. Lebih khusyu' dalam beribadah dan lebih santun dalam tingkah laku dengan mengetahui pesan-pesan Allah secara langsung dari Al-Qur'an.

Terkait dengan tujuan menerjemahkan Al-Qur'an, maka tujuan pembelajaran Qur-any Terjemah sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Drs. KH. M. Qoyyim Ya'qub yang dipaparkan oleh Bapak Asep Nuryasa', antara lain:

1. Membantu siswa mempermudah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwidnya.
2. Mempermudah siswa dalam menerjemahkan Al-Qur'an secara mandiri tanpa terus-menerus bergantung pada bantuan guru.
3. Mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an, karena lebih mudah dan cepat menghafal jika dapat memahami maknanya.

Dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam implementasi metode Sistem Qur-any Terjemah, yaitu: (a) alat bantu pandang, seperti: peraga Qur-any Terjemah, dan isyarat tangan guru, (b) alat bantu dengar, seperti *compact disc* (CD), MP3, dan radio Al-Qur'an, dan (c) alat bantu pandang-dengar, seperti: komputer dan internet.

Mengenai sosok seorang pendidik, menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 39 bahwa yang dimaksud dengan pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta memiliki kualifikasi pendidikan formal setingkat S1. Sedangkan Ahmad Tafsir mengatakan pendidik dalam Islam adalah semua orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Guru Qur-any Terjemah di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo sebagaimana layaknya persyaratan sebagai seorang guru yang memiliki

kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial serta guru yang telah mendapat pelatihan dari pencipta atau penyusun Qur-any Terjemah, yaitu KH. Drs. M. Qoyyim Ya'qub walaupun belum memiliki kualifikasi pendidikan S1, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Bambang Wiratmuko, S.T., M.M.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum pada bab paparan data.

Dengan demikian persyaratan kompetensi yang harus dimiliki oleh pengajar Qur-any Terjemah tidak mensyaratkan seseorang yang secara formal lulusan S1, akan tetapi lebih mengutamakan seseorang yang telah mampu secara akademik melalui pelatihan non formal yang diadakan oleh penyusun Sistem Qur-any Terjemah dan dinyatakan lulus untuk mengajarkan Al-Qur'an..

Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah ini adalah siswa-siswi sebagaimana lazimnya siswa-siswi di sekolah di tingkat Sekolah Menengah Pertama adalah siswa lulusan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, dalam konteks lain siapa saja sebagai anggota masyarakat bisa menjadi peserta didik, apabila mereka mengikuti proses pembelajaran pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu yang diselenggarakan oleh masyarakat maupun pemerintah. Biasanya anggota masyarakat (peserta didik) yang mengikuti proses pembelajaran pada jenjang pendidikan persekolahan untuk tingkat pendidikan dasar dan menengah disebut siswa (murid).

Dalam perspektif pendidikan Islam, peserta didik (*mutarabby*) merupakan orang yang belum dewasa secara sempurna dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Di sini peserta didik merupakan makhluk Allah yang memiliki *fitrah* jasmani maupun rohani yang belum mampu mencapai taraf kematangan baik bentuk, ukuran, maupun perimbangan pada bagian-bagian lainnya.

Sebagaimana dijelaskan di depan, bahwa peserta didik (*mutarabby*) merupakan orang yang belum dewasa secara sempurna dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. merupakan makhluk Allah yang memiliki *fitrah*, maka potensi tersebut dikembangkan ke arah mana sesuai dengan tujuan pendidikannya yang dalam hal ini diarahkan untuk menjadi muslim yang baik, taat pada Allah melalui mempelajari firman-Nya, yaitu Al-Qur'an. Hal demikian sesuai dengan visi Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang, yaitu mewujudkan masyarakat berkepribadian mulia, paham Al-Qur'an dan pengagung Tuhan Maha Pencipta, sehingga pelajaran Al-Qur'an merupakan mata pelajaran wajib di samping mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional (UN).

Adapun materi daripada mata pelajaran Qur-any Terjemah ini seluruhnya berasal dari Al-Qur'an Terjemah yang diterbitkan oleh Departemen Agama RI kemudian diambil ayat-ayat tematik yang terangkum dalam buku peraga yang diberi nama Qur-any 2 (terjemah *harfiyyah*), Qur-any 3 (ilmu *sharaf*), Qur-any 4 (ilmu *nahwu*), Qur-any 5 (baca kitab), Qur-

any 6 (ayat-ayat hukum) merupakan buku pegangan baik bagi guru maupun siswa sebagaimana dalam lampiran.

Adapun menerjemahkan Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara terjemah *harfiyyah* dan *tafsîriyyah*. Terjemah *harfiyyah*, yaitu yang kata perkatanya sangat terikat dengan kosa kata yang ada dalam bahasa pertama, sehingga seakan-akan hanya menggantikan makna kata-kata itu pada urutan dan tempatnya masing-masing secara sama. Sedangkan terjemah *tafsîriyyah*, yaitu terjemah yang mengungkapkan makna ke dalam bahasa kedua kata perkatanya tidak terikat dengan kosa kata yang ada dalam bahasa pertama, terjemah ini dinamakan terjemah *tafsîriyyah* karena dalam mengungkapkan makna yang dimaksud hampir menyerupai tafsir.

Hal ini jika dikaitkan dengan temuan penelitian di lapangan bahwa Sistem Qur-any Terjemah merupakan sistem pembelajaran terjemah Al-Qur'an yang diajarkan dan digunakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang dengan metode pembelajaran terjemah Al-Qur'an mengacu pada kaidah pembelajaran Al-Qur'an yang tercantum dalam QS. Al-Mu'minun: 78

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾  
(المؤمنون: 78)

“Dan Dialah yang telah menciptakan bagimu pendengaran, penglihatan, dan hati. Tetapi sedikit sekali kamu bersyukur.” (QS. Al-Mu’minun: 78)<sup>1</sup>

Langkah awal menggunakan metode sesuai dengan urutan pada *as-sam’a* (pendengaran), *al-abshâra* (penglihatan) dan *al-af-idah* (ingatan), karena dalam kenyataannya, seorang bayi yang baru lahir diberi kemampuan oleh Allah SWT penginderaan dengan urutan yang demikian, yaitu yang awalnya hanya bisa melihat saja kemudian menjadi bisa mendengar, hingga ia tumbuh dewasa menjadikannya dapat mengingat serta memahami sesuatu.

Metode yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang dalam pembelajaran terjemah Al-Qur’an adalah metode Sistem Qur-any Terjemah, seperti yang disampaikan oleh Bapak Sya’roni Hasan pada bab sebelumnya dengan perintah ”tirukan, bunyikan, ulangi” yang dinilai efektif dalam proses pembelajarannya.

Adapun langkah-langkah praktik pembelajaran Sistem Qur-any Terjemah memiliki prinsip yang dikenal dengan sebutan “*three in one*” ini dilaksanakan secara “2 x 3”, yaitu dua (2) berarti menirukan dan mengulang-ulang sendiri, sedangkan tiga (3) yaitu bunyi (dengar), baca (lihat), dan tirukan (mencermati dengan mengingat-ingat kemudian menulisnya). Langkah pembelajaran terjemah sebagaimana tersebut di atas pun sesuai dengan Al-Qur’an Surat Al-Mu’minun Ayat 78, yaitu *as-sam’a* (pendengaran), *al-abshâra* (penglihatan), *al-af-idah* (ingatan), karena dalam

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 483

kenyataannya, seorang bayi yang baru lahir diberi kemampuan oleh Allah SWT penginderaan dengan urutan yang demikian.

Terkait dengan data-data di atas, yang diperoleh di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo mengenai cara menerjemahkan Al-Qur'an dengan mengartikan kata perkata, huruf perhuruf seperti pada terjemah *tafsîriyyah*, namun juga mengartikan dan menafsirkan arti terjemah tersebut dengan menerapkan kaidah Al-Qur'an, yaitu dimulai dari mendengarkan yang diulang beberapa kali, kemudian melihat tulisan yang telah diucapkan oleh guru dan yang terakhir memahami arti makna yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an dengan mengingat-ingatnya. Kenyataan di lapangan menunjukkan cara seperti ini lebih mudah dan cepat dalam proses menerjemahkan, mengartikan serta memahami Al-Qur'an.

Untuk lebih jelasnya, sebagaimana metode pembelajaran terjemah Al-Qur'an yang dipaparkan pada bab kajian pustaka, metode-metode yang juga digunakan pada pembelajaran Qur-any Terjemah, antara lain:

#### 1. Metode *Drill* (Latihan)

Metode ini dilaksanakan dengan aba-aba 'tirukan, ulangi, bunyikan' dan lain sebagainya. Kemudian guru menunjuk alat peraga dengan menggunakan komando atau perintah 'tirukan, ulangi, bunyikan' dan sebagainya dengan diselingi penjelasan seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Sya'roni Hasan pada bab paparan data.

Metode ini dinilai efektif untuk membuat perhatian siswa lebih terpusat pada pembelajaran, namun kelemahannya hanya bersifat verbal, yaitu secara *hârfiyyah* dan mekanik saja karena kurang memperhatikan kemampuan mental yang lain, seperti menganalisa dan mensintesa.

## 2. Metode *Amtsilati* (Mencontoh)

Metode ini dilaksanakan dengan cara mencontoh tulisan yang ada pada alat peraga yang berupa buku saku (lampiran IV) ke dalam buku catatan siswa sebanyak empat hingga lima kali sebagaimana ungkapan dalam wawancara dengan bapak Sya'roni Hasan "...kemudian guru menyuruh siswa untuk menyalin sebanyak lima kali pada buku tulis masing-masing agar hafal. Jika sudah hafal, maka siswa diminta untuk menulisnya sebanyak lima kali tanpa mencontoh...".

Ungkapan ini sama dengan apa yang dimaksud oleh metode *Amtsilati*, yaitu mencontoh tulisan atau bacaan yang dilakukan oleh guru kemudian siswa mencontohnya. Yang demikian itu bertujuan agar memudahkan siswa untuk mendapat contoh yang benar dan baik tata cara tulisan Al-Qur'an yang berbahasa Arab, apalagi telah dibantu alat peraga yang telah disiapkan guru yang diperoleh melalui pelatihan oleh KH. Drs. M. Qoyyim Ya'qub, sebagaimana penjelasan Bapak Sya'roni Hasan sebelumnya.

Dengan adanya alat peraga yang sudah dipersiapkan oleh guru Qur-any Terjemah, maka dapat menghindarkan kesalahan tata tulisan Al-Qur'an karena keterbatasan kemampuan guru dalam hal menulis huruf Al-Qur'an. Dengan pembelajaran Sistem Qur-any Terjemah diharapkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan menerjemahkannya hingga memahami serta mengamalkannya menjadi satu paket kompetensi yang harus dimiliki siswa.

### 3. Metode *Syafahi*

Adapun Metode *Syafahi* juga digunakan dalam pembelajaran Qur-any Terjemah, yaitu dengan cara menirukan bacaan guru mulai dari *makhârijul huruf* hingga *fashâhah*-nya sesuai dengan gerak mulut guru.

### 4. Metode *Imla'i* (Dikte)

Mengenai Metode *Imla'i* (dikte), Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo tidak menggunakan metode tersebut dengan alasan seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sya'roni Hasan, yaitu untuk menghindari kesalahan yang berkaitan tentang segala sesuatu, justru yang ada adalah metode penugasan, yaitu mencontoh tulisan Al-Qur'an sesuai dengan alat peraga sebanyak lima kali di buku catatan tanpa melihat karena sebelumnya sudah melihat dan sudah hafal.

Dan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum, maka penilaian berperan sebagai barometer untuk mengukur tercapai

atau tidaknya tujuan yang telah ditetapkan. Kondisi komponen-komponen yang digunakan pada setiap lembaga sekolah berbeda satu sama lain dan komponen tersebut senantiasa mengalami perubahan, terutama komponen peserta didik.

Setelah mengadakan penilaian pendahuluan, pendidik memeriksa perilaku awal peserta didik, langkah ini didasarkan pada perubahan. Hal ini untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan pada diri siswa dengan membandingkan antara kondisi awal dengan kondisi akhir setelah belajar. Dengan penilaian pendahuluan, pendidik dapat mengetahui apakah siswa sudah atau belum memiliki jenis perilaku yang hendak dikembangkan, karena mungkin kemampuan siswa jauh lebih besar daripada yang diperkirakan guru, begitu pula sebaliknya. Selain itu, dengan penilaian pendahuluan guru dapat mengetahui keadaan setiap peserta didik yang mungkin memerlukan variasi dalam hal tujuan pembelajaran, metode pembelajaran yang akan digunakan, serta proses pembelajaran yang akan dijalani siswa.

Dengan demikian, Sistem Qur-any Terjemah yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wusqo telah menerapkan cara belajar cepat untuk menerjemahkan Al-Qur'an.

## **B. Kemampuan Hasil Belajar Siswa dalam Menerjemahkan Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang**

Adapun tolok ukur siswa dikatakan mampu atau mahir dalam menerjemahkan Al-Qur'an jika ia mampu baik secara kognitif, psikomotor, maupun afektif. Guru dituntut untuk mengembangkan fungsi inteligensi siswa secara menyeluruh agar siswa pun dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Adapun sasaran kegiatan evaluasi hasil belajar dalam kemampuan siswa dalam menerjemahkan Al-Qur'an adalah:

1. Apakah siswa sudah dapat memahami semua bahan atau materi pelajaran terjemah Al-Qur'an yang telah diberikan pada mereka?
2. Apakah siswa sudah dapat menghayatinya?
3. Apakah materi pelajaran terjemah Al-Qur'an yang telah diberikan tersebut sudah dapat diamalkan secara konkret dalam praktek atau dalam kehidupannya sehari-hari?

Akan tetapi, dalam penelitian ini telah dibatasi bahwa kemampuan yang telah disebut di atas dan yang telah diteliti oleh peneliti adalah kemampuan secara kognitif siswa yang dibuktikan pada hasil belajar siswa sebelum melaksanakan pembelajaran terjemah Al-Qur'an metode Sistem Qur-any Terjemah dan sesudahnya. Berikut adalah rata-rata nilai yang diperoleh siswa kelas VIII pada tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*):

<b>Rata-rata Nilai Kognitif <i>Pre Test</i> Siswa</b>			
<b>Skor (a)</b>	<b>Siswa (b)</b>	<b>Skor x Siswa (c)</b>	<b>Rata-rata Nilai</b>  (c) : (b) = $\Sigma$ rata-rata 3600 : 55 = 65
60	35	2100	
70	10	700	
80	10	800	
	$\Sigma$ siswa=55	$\Sigma$ skor=3600	

<b>Rata-rata Nilai Kognitif <i>Post Test</i> Siswa</b>			
<b>Skor (a)</b>	<b>Siswa (b)</b>	<b>Skor x Siswa (c)</b>	<b>Rata-rata Nilai</b>  (c) : (b) = $\Sigma$ rata-rata 4960 : 55 = 90
80	11	880	
90	32	2880	
100	12	1200	
	$\Sigma$ siswa = 55	$\Sigma$ skor = 4960	

Kemampuan hasil belajar pada aspek kognitif siswa ditandai terdapat peningkatan hasil belajar dengan perbedaan nilai yang signifikan antara hasil belajar sebelum dilaksanakan proses pembelajaran Qur-any Terjemah dalam tes awal (*pre test*) dengan hasil belajar siswa pada tes akhir (*post test*) yang diberikan guru setelah pertemuan ke tujuh.

Pada tes awal (*pre test*) sebelum diberikan materi Qur-any Terjemah menunjukkan angka pada aspek kognitif siswa yang belum memenuhi standar nilai yang diharapkan guru dengan jumlah rata-rata nilai dari 55 siswa adalah 65. Dari nilai hasil *pre test* siswa inilah guru dapat mengolah sistem pembelajaran yang akan dilaksanakan kemudian. Karena hasil dari *pre test* ini tidak hanya dijadikan patokan sebagai nilai hasil belajar siswa, akan tetapi sebagai pedoman guru dalam pengklasifikasian siswa pada proses pembelajaran terjemah Al-Qur'an nantinya, sehingga guru tidak memukul sama rata kemampuan setiap siswa.

Proses pengklasifikasian siswa di sini bukan membagi siswa menjadi beberapa kelas lagi, akan tetapi membagi siswa dalam beberapa kelompok sesuai dengan kemampuan kognitif siswa yang ditunjukkan pada hasil *pre test*. Karena jika siswa yang mendapatkan nilai 60 dijadikan satu kelompok dengan yang memiliki nilai 80, guru akan mengalami kesulitan pada proses pengelolaan metode pembelajaran dan pemberian banyak sedikitnya waktu pada proses pembelajaran bagi tiap-tiap siswa, begitu juga siswa akan merasa kecil hati ketika dikelompokkan dengan mereka yang dinilai lebih mampu dari dirinya. Kemudian guru melaksanakan proses pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan memberikan materi yang telah disusun sebagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terlampir selama tujuh kali pertemuan dan setelah itu mengadakan tes akhir (*post test*) sebagai evaluasi hasil belajar siswa. Nilai pada *post test* inilah yang menentukan apakah pemberian materi Qur-any Terjemah telah dapat dikatakan efektif sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari hasil *pre test* yang diberikan sebelum pembelajaran dengan *post test* pada akhir pertemuan.

Siswa dinilai mampu secara kognitif dalam menerjemahkan Al-Qur'an jika siswa dapat dengan baik dan mandiri dalam menerjemahkan Al-Qur'an serta dapat mengambil hikmah yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an baik yang tersurat maupu tersirat hingga dapat menunjukkan contoh konkret dan melahirkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang yang berkenaan dengan pembelajaran Sistem Qur-any Terjemah untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa dalam menerjemahkan Al-Qur'an, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pembelajaran Sistem Qur-any Terjemah di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang dilaksanakan melalui beberapa tahap, antara lain: (a) Tes awal (*pre test*), dilaksanakan sebelum proses pembelajaran Qur-any Terjemah dimulai dan sebagai pedoman untuk mengklasifikasikan siswa; (b) Pengklasifikasian siswa, yaitu membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk memudahkan guru dalam memberikan materi dan metode sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa; (c) Proses pembelajaran terjemah Al-Qur'an, yang menggunakan metode Sistem Qur-any Terjemah melalui langkah-langkah pembelajaran "*three in one*" yang dilaksanakan secara "2 x 3", yaitu dua (2) berarti menirukan dan mengulang-ulang sendiri, sedangkan tiga (3) adalah bunyi (dengar), baca (lihat), dan tirukan (mencermati dengan mengingat-ingat kemudian menuliskannya), yang sesuai dengan ayat Al-Qur'an Surat Al-Mu'minun ayat 78, yaitu *as-sam'a* (pendengaran), *al-abshâra*

(penglihatan), *al-af-idah* (ingatan); (d) Evaluasi pembelajaran, yang dilaksanakan setelah pembelajaran selesai pada pertemuan ke tujuh melalui tes akhir (*post test*).

2. Kemampuan hasil belajar siswa dalam menerjemahkan Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang dinyatakan dalam peningkatan nilai kognitif siswa yang signifikan antara hasil *pre test* dan *post test*, yaitu:
  - a. Rata-rata nilai pada *pre test* adalah 65, dan
  - b. Rata-rata nilai pada *post test* adalah 90

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang ini, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi segenap guru Qur-any Terjemah di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang hendaknya meningkatkan kualitas proses pembelajaran terjemah Al-Qur'an.
2. Bagi Kepala Madrasah hendaknya menjadikan pembelajaran terjemah Al-Qur'an sebagai mata pelajaran wajib di madrasahnyanya.
3. Bagi guru Agama Islam hendaknya mengelola dan mengoptimalkan seluruh komponen pembelajaran terjemah Al-Qur'an sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

4. Bagi para peneliti yang akan meneliti tentang pembelajaran terjemah Al-Qur'an, diharapkan bisa memberikan saran-saran yang lebih membangun serta tindakan yang nyata bagi objek penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 1991. *Pendekatan Baru Strategi Belajar-Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru
- Hanny. *Tafsir, Ta'wil, dan Terjemah*, Kamis, 04/02/2010 13:23, [Tersedia] <http://www.hanny.blogdetik.com> [Online] Selasa, 5 Juli 2011
- Himpunan Perundang-undangan Republik Indonesia Tentang Badan Pendidikan Nasional. 2009. Bandung: Wacana Adhitya
- Ihsan, Hamdani. 2007. *Filsafat Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Izzaty, Rika Eka (dkk.). 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY-Press
- Moleong, Lexy J.. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Metode Praktis kan dan Menafsirkan Al-Qur'an*, Minggu, 28/02/2010 11:12, [Tersedia] <http://www.thohiriyyah.com/> [Online] Selasa, 5 Juli 2011
- Mujib, Abdul. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru* Jakarta: Gaung Persada Press

- Muzakki, Akhmad (dkk.). 2006. *Bahasa dan Sastra dalam Al-Qur'an*. Malang: UIN-Malang Press
- Nababan, M. Rudolf. 2003. *Teori Menerjemah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nata, Abudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Rasyidin (dkk.). 2005. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- S.J., W.S. Winkel. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Media Abadi
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching
- Sadiman, Arif S. (dkk.). 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada
- Sadjono. 1985. *Pedoman Penerjemah*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Shihab, M. Quraish. 2007. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Mizan Pustaka
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suti'ah. 1997. *Buku Ajar Perencanaan Sistem Pengajaran*. Malang: STAIN Malang
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ya'qub, M. Qoyyim. 2002. *Ilmu Terjemah: Qur-any 2*. Jombang: IpdI
- Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press

**TABEL**

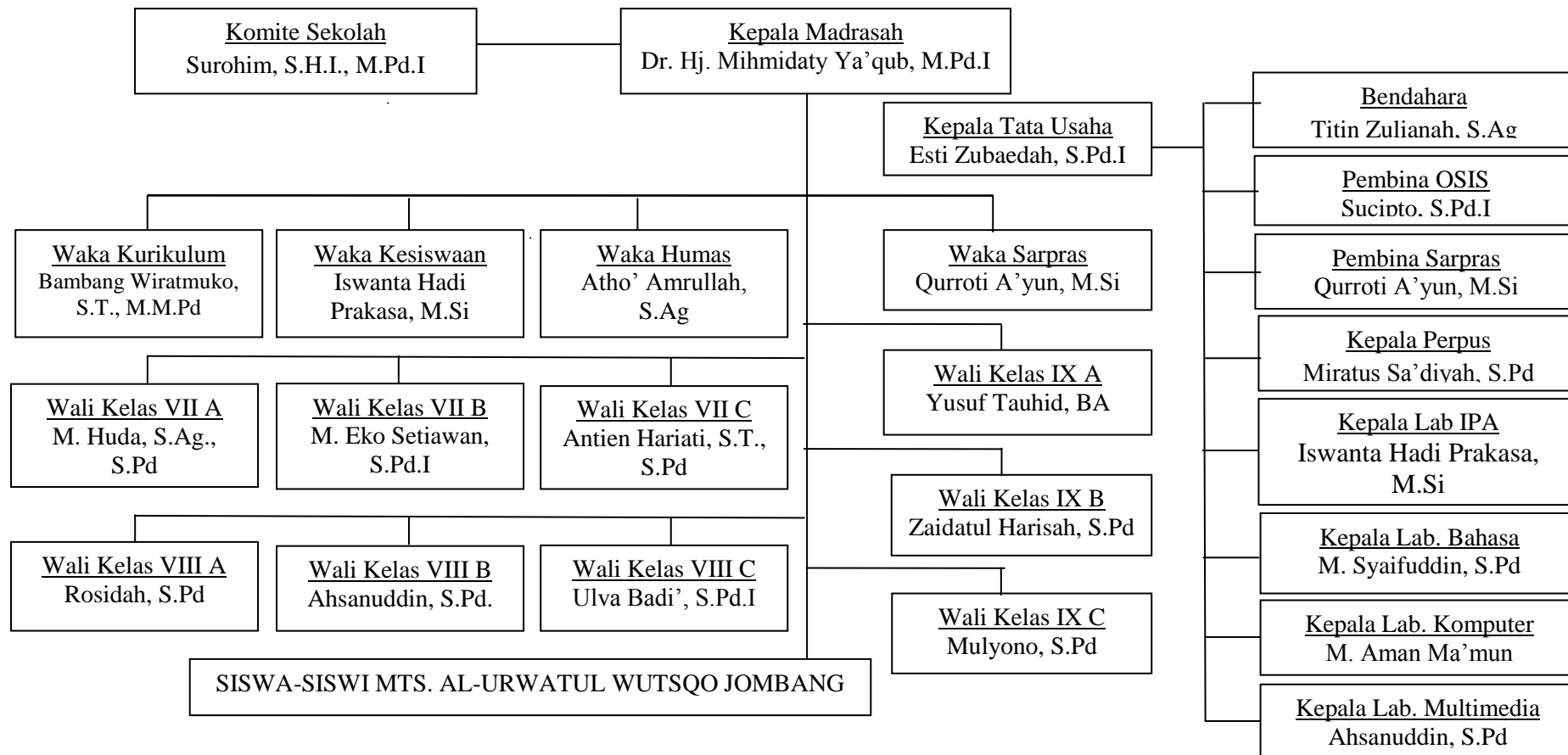


مؤسسة محمد يعقوب - معاد العروة الوثقى الاسلامي

MADRASAH TSANAWIYAH  
“AL-URWATUL WUTSQQO”

Alamat: Jl. KH. M. Ya'qub Husein Po. Box. 011 Kode Pos 61471 Bulurejo Diwek Jombang Telepon : (0321) 7141306

**STRUKTUR ORGANISASI  
MADRASAH TSANAWIYAH AL-URWATUL WUTSQQO  
BULUREJO DIWEK JOMBANG**





مؤسسة محمد يعقوب - معهد العروة الوثقى الاسلامي

MADRASAH TSANAWIYAH  
“AL-URWATUL WUTSQQO”

Alamat: Jl. KH. M. Ya'qub Husein Po. Box. 011 Kode Pos 61471 Bulurejo Diwek Jombang Telepon : (0321) 7141306

DAFTAR PERSONALIA GURU/ PEGAWAI

MADRASAH TSANAWIYAH AL-URWATUL WUTSQQO BULUREJO DIWEK JOMBANG

No.	Nama Lengkap	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Kualifikasi Pendidikan Formal Terakhir		
				Jenjang Pendidikan	Tahun Lulus	Jurusan/ Program Studi
1.	Dr. Hj. Mihmidaty Ya'qub, M.Pd.I	Jombang	09/11/1959	S3	2011	Pendidikan Agama Islam
2.	Yusuf Tauhid. BA	Jombang	17/08/1956	D3	1980	Pendidikan Agama Islam
3.	Sutjipto, S.Pd.I	Jombang	07/08/1947	S1	2000	Pendidikan Agama Islam
4.	Zaidatul Haritsah, S.Pd	Jombang	30/12/1975	S1	2003	Bahasa Indonesia
5.	Mulyono, S.Pd	Surabaya	14/03/1974	S1	2001	Pendidikan Sejarah
6.	M. Syaifudin, S.Pd	Jombang	02/01/1971	S1	2003	Bahasa Inggris
7.	Atho' Amrullah, S.Ag	Jombang	05/08/1978	S1	2001	Pendidikan Agama Islam
8.	Rosidah, S.Pd	Jombang	18/12/1974	S1	1999	Bahasa Inggris
9.	M. Huda, S.Ag., S.Pd	Jombang	23/04/1973	S1	2000	Tafsir Hadits
10.	Antien Hariarti, S.T., S.Pd.	Jombang	01/04/1970	S1	1994	Pendidikan Matematika
11.	Esti Zubaedah, S.Pd.I	Surabaya	27/10/1988	S1	2010	Pendidikan Agama Islam
12.	M. Kholili, S.Ag	Pasuruan	10/02/1970	S1	1999	Al-Ahwal Asy-Syakhsyiyah
13.	Abdurrohim, A.Ma	Lamongan	03/06/1976	D2	2006	Pendidikan Agama Islam
14.	Ahsanuddin, S.Pd.	Jombang	10/10/1975	S1	1999	Pendidikan Matematika

15.	M. Eko Setiawan, S.Pd.I	Jombang	19/10/1982	S1	2005	Pendidikan Bahasa Arab
16.	Solechan, S.Pd.I	Banjarnegara	02/04/1989	S1	2008	Pendidikan Agama Islam
17.	Asep Nuryasa'	Jombang	25/07/1985	SLTA	2009	-
18.	M . Aman Ma'mun	Jombang	22/03/1988	SLTA	2009	-
19.	Khoirun Nisa', S.H	Jombang	01/01/1980	S1	2006	Hukum
20.	Ulva Badi', S.Pd.I	Tuban	06/03/1988	S1	2012	Pendidikan Agama Islam
21.	Mar'atul Azizah, S.Pd.I	Bojonegoro	05/10/1986	S1	2007	Pendidikan Agama Islam
22.	Miratus Sa'diyah, S.Pd	Jombang	17/08/1966	S1	1990	Pendidikan Matematika
23.	Bambang Wiratmuko, S.T., M.M.Pd	Kediri	28/11/1969	S2	2008	Manajemen Pendidikan
24.	Qurroti A'yun, M.Si	Surabaya	20/04/1980	S2	2009	Fisika
25.	Indah Latifah, S.Pd	Jombang	19/12/1983	S1	2007	Bahasa Inggris
26.	M. Sya'roni Hasan, S.Pd.I	Bojonegoro	03/03/1987	S1	2007	Pendidikan Agama Islam
27.	Iswanta Hadi Prakasa, M.Si	Blora	29/07/1979	S2	2008	Fisika
28.	Titin Zulianah, S.Ag	Jombang	15/03/1978	S1	2000	Pendidikan Agama Islam
29.	Siti Titim Matin, S.Ag., M.H.I	Jombang	02/05/1976	S2	2012	Hukum Islam
30.	Nuning Udayani, S.Pd	Jombang	14/02/1984	S1	2007	Bahasa Inggris



مؤسسة محمد يعقوب - معاد العروة الوثقى الاسلامي

MADRASAH TSANAWIYAH  
“AL-URWATUL WUTSQQO”

Alamat: Jl. KH. M. Ya'qub Husein Po. Box. 011 Kode Pos 61471 Bulurejo Diwek Jombang  
Telepon : (0321) 7141306

**STRUKTUR KURIKULUM**

**MADRASAH TSANAWIYAH AL-URWATUL WUTSQQO JOMBANG**

**TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

No	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU					
		KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX	
		Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
1.	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4
2.	Bahasa Inggris	4	4	4	4	4	4
3.	Matematika	4	4	4	4	4	4
4.	Sains Fisika	3	3	3	3	3	3
5.	Sains Biologi	3	3	3	3	3	3
6.	Tafsir 'Amaly	4	4	4	4	4	4
7.	Tafsir Ahkam	4	4	4	4	4	4
8.	Sains Keguruan	2	2	2	2	2	2
9.	Sejarah	2	2	2	2	2	2
10.	Qur-any Terjemah	4	4	4	4	4	4
11.	Al-Qur'an	2	2	2	2	2	2
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>36</b>	<b>36</b>	<b>36</b>	<b>36</b>	<b>36</b>

Keterangan:

- Semester 1 = 2 jam pelajaran/ 1 minggu  
3 jam pelajaran/ 1 minggu  
4 jam pelajaran/ 1 minggu
- Semester 2 = 2 jam pelajaran/ 1 minggu  
3 jam pelajaran/ 1 minggu  
4 jam pelajaran/ 1 minggu
- 1 jam pelajaran = 45 Menit



مؤسسة محمد يعقوب - معاد العروة الوثقى الاسلامي

MADRASAH TSANAWIYAH  
“AL-URWATUL WUTSQQO”

Alamat: Jl. KH. M. Ya'qub Husein Po. Box. 011 Kode Pos 61471 Bulurejo Diwek Jombang  
Telepon : (0321) 7141306

**DAFTAR NAMA SISWA-SISWI KELAS VIII**  
**MADRASAH TSANAWIYAH AL-URWATUL WUTSQQO JOMBANG**  
**TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Kelas VIII A			
No.	Nomor Induk Siswa	Jenis Kelamin	Nama Siswa
1.	8338	P	Ariyanti Pangestu
2.	8339	P	Eka Oktavia Rahayu
3.	8340	P	Endang Cahyati
4.	8341	P	Eva Aidila Adhani
5.	8342	P	Fahmi Silviyanti A.
6.	8343	P	Firda Khoirun Nisa'
7.	8344	P	Khalimatus Sa'diyah A.
8.	8345	P	Khalimatus Sa'diyah B.
9.	8346	P	Ika Setia Sari
10.	8347	P	Imroatul Mahmudah
11.	8348	P	Intiya Eka Lestari
12.	8349	P	Izzah Nur Fahma
13.	8350	P	Khofsoh Rahayu
14.	8351	P	Luluk Rohimah
15.	8352	P	Labisal Fitri Al-Qolby
16.	8353	P	Itaul Khasanah
17.	8354	P	Nahdiyah Qurrotu Iftitah
18.	8355	P	Mega Wulan Sari
19.	8356	P	Ani Tisngatun Khoiriyah
20.	8357	P	Masrofin Damayanti
21.	8358	P	Eci Rahmawati
22.	8359	P	Khoirun Nisa'
23.	8360	P	Nahdilah Nur F.
24.	8361	P	Natijatul Mutamaroh
25.	8362	P	Neng Zuzun F.
26.	8363	P	Novita Rusdiana
27.	8364	P	Ria Aprilia Sari
28.	8365	P	Siti Aisyah

<b>Kelas VIII B</b>			
<b>No.</b>	<b>Nomor Induk Siswa</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Nama Siswa</b>
1.	8366	L	Ahmad Maimun Haqiqy
2.	8367	L	Ahmad Syaifuddin A.
3.	8368	L	Adi Priono
4.	8369	L	Ahmad Aris
5.	8370	L	Alfian Tri D.
6.	8371	L	Bayu Novan Diansyah
7.	8372	L	Ahmad Chalim
8.	8373	L	Fahri Bahtiar
9.	8374	L	Ahmad Jamaluddin
10.	8375	L	Fajrul Falah
11.	8376	L	Adi Rismawanto
12.	8377	L	Heru Purwanto
13.	8378	L	Didik Riski Saputra
14.	8379	L	Dian Wahyu Hidayat
15.	8380	L	Khotimul Nur Aziz
16.	8381	L	M. Alvian Hariyanto
17.	8382	L	M. Ali Maskur
18.	8383	L	M. Bahrul Ulum
19.	8384	L	M. Bibis
20.	8385	L	M. Saifudin
21.	8386	L	M. Hafid
22.	8387	L	M. Taufiq Hidayat
23.	8388	L	M. Lukman Hakim
24.	8389	L	M. Nasruddin Romadloni
25.	8390	L	M. Syaifudin Zuhri
26.	8391	L	Miftahul Munir
27.	8392	L	Prio Aji Prakoso

**Nilai *Pre Test* Siswa Mata Pelajaran Qur-any Terjemah  
Kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang<sup>1</sup>**

<b>Mata Pelajaran Qur-any Terjemah</b>					
<b>Kelas VIII A</b>					
<b>No.</b>	<b>Nomor Induk Siswa</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>		
			<b>K</b>	<b>P</b>	<b>A</b>
1.	8338	Ariyanti Pangestu	60	60	Cukup
2.	8339	Eka Oktavia Rahayu	80	70	Baik
3.	8340	Endang Cahyati	70	80	Baik
4.	8341	Eva Aidila Adhani	60	70	Cukup
5.	8342	Fahmi Silviyanti A.	60	70	Cukup
6.	8343	Firda Khoirun Nisa'	60	80	Baik
7.	8344	Khalimatus Sa'diyah A.	80	70	Baik
8.	8345	Khalimatus Sa'diyah B.	80	60	Baik
9.	8346	Ika Setia Sari	60	70	Cukup
10.	8347	Imroatul Mahmudah	70	80	Baik
11.	8348	Intiya Eka Lestari	60	80	Baik
12.	8349	Izzah Nur Fahma	60	80	Baik
13.	8350	Khofsoh Rahayu	60	70	Cukup
14.	8351	Luluk Rohimah	70	70	Cukup
15.	8352	Labisal Fitri Al-Qolby	60	80	Baik
16.	8353	Itaul Khasanah	70	80	Baik
17.	8354	Nahdiyah Qurrotu Iftitah	80	80	Baik
18.	8355	Mega Wulan Sari	60	80	Baik
19.	8356	Ani Tisngatun Khoiriyah	60	70	Cukup
20.	8357	Masrofin Damayanti	70	70	Cukup
21.	8358	Eci Rahmawati	60	80	Cukup
22.	8359	Khoirun Nisa'	80	70	Baik
23.	8360	Nahdilah Nur F.	60	60	Cukup
24.	8361	Natijatul Mutamaroh	80	70	Baik
25.	8362	Neng Zuzun F.	70	80	Baik
26.	8363	Novita Rusdiana	60	80	Baik
27.	8364	Ria Aprilia Sari	60	80	Baik
28.	8365	Siti Aisyah	60	70	Cukup

<sup>1</sup> Dokumen Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang

<b>Mata Pelajaran Qur-any Terjemah</b>					
<b>Kelas VIII B</b>					
<b>No.</b>	<b>Nomor Induk Siswa</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>		
			<b>K</b>	<b>P</b>	<b>A</b>
1.	8366	Ahmad Maimun Haqiqy	60	80	Baik
2.	8367	Ahmad Syaifuddin A.	60	70	Cukup
3.	8368	Adi Priono	60	80	Baik
4.	8369	Ahmad Aris	70	80	Baik
5.	8370	Alfian Tri D.	60	70	Cukup
6.	8371	Bayu Novan Diansyah	70	80	Baik
7.	8372	Ahmad Chalim	60	70	Cukup
8.	8373	Fahri Bahtiar	60	80	Baik
9.	8374	Ahmad Jamaluddin	80	60	Baik
10.	8375	Fajrul Falah	60	80	Baik
11.	8376	Adi Rismawanto	80	70	Baik
12.	8377	Heru Purwanto	60	60	Cukup
13.	8378	Didik Riski Saputra	60	70	Cukup
14.	8379	Dian Wahyu Hidayat	60	80	Baik
15.	8380	Khotimul Nur Aziz	70	70	Cukup
16.	8381	M. Alvian Hariyanto	60	60	Cukup
17.	8382	M. Ali Maskur	60	70	Cukup
18.	8383	M. Bahrul Ulum	70	70	Cukup
19.	8384	M. Bibis	60	80	Baik
20.	8385	M. Saifudin	60	70	Cukup
21.	8386	M. Hafid	80	60	Baik
22.	8387	M. Taufiq Hidayat	60	80	Baik
23.	8388	M. Lukman Hakim	60	80	Baik
24.	8389	M. Nasruddin Romadloni	80	80	Baik
25.	8390	M. Syaifudin Zuhri	60	70	Cukup
26.	8391	Miftahul Munir	60	70	Cukup
27.	8392	Prio Aji Prakoso	60	80	Baik

**Nilai *Post Test* Siswa Mata Pelajaran Qur-any Terjemah  
Kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang<sup>2</sup>**

<b>Mata Pelajaran Qur-any Terjemah</b>					
<b>Kelas VIII A</b>					
<b>No.</b>	<b>Nomor Induk Siswa</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>		
			<b>K</b>	<b>P</b>	<b>A</b>
1.	8338	Ariyanti Pangestu	90	100	Baik
2.	8339	Eka Oktavia Rahayu	90	80	Baik
3.	8340	Endang Cahyati	80	90	Baik
4.	8341	Eva Aidila Adhani	90	90	Baik
5.	8342	Fahmi Silviyanti A.	90	80	Baik
6.	8343	Firda Khoirun Nisa'	90	100	Baik
7.	8344	Khalimatus Sa'diyah A.	90	80	Baik
8.	8345	Khalimatus Sa'diyah B.	100	90	Sangat Baik
9.	8346	Ika Setia Sari	90	80	Baik
10.	8347	Imroatul Mahmudah	80	100	Baik
11.	8348	Intiya Eka Lestari	90	90	Baik
12.	8349	Izzah Nur Fahma	90	100	Sangat Baik
13.	8350	Khofsoh Rahayu	100	90	Sangat Baik
14.	8351	Luluk Rohimah	90	80	Baik
15.	8352	Labisal Fitri Al-Qolby	90	90	Baik
16.	8353	Itaul Khasanah	80	100	Baik
17.	8354	Nahdiyah Qurrotu Iftitah	90	100	Sangat Baik
18.	8355	Mega Wulan Sari	100	90	Sangat Baik
19.	8356	Ani Tisngatun Khoiriyah	90	90	Baik
20.	8357	Masrofin Damayanti	80	90	Baik
21.	8358	Eci Rahmawati	100	90	Sangat Baik
22.	8359	Khoirun Nisa'	90	80	Baik
23.	8360	Nahdilah Nur F.	100	90	Sangat Baik
24.	8361	Natijatul Mutamaroh	100	80	Baik
25.	8362	Neng Zuzun F.	90	80	Baik
26.	8363	Novita Rusdiana	80	90	Baik
27.	8364	Ria Aprilia Sari	80	90	Baik
28.	8365	Siti Aisyah	100	90	Sangat Baik

<sup>2</sup> Dokumen Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang

<b>Mata Pelajaran Qur-any Terjemah</b>					
<b>Kelas VIII B</b>					
<b>No</b>	<b>Nomor Induk Siswa</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>		
			<b>K</b>	<b>P</b>	<b>A</b>
1.	8366	Ahmad Maimun Haqiqy	90	80	Baik
2.	8367	Ahmad Syaifuddin A.	80	90	Baik
3.	8368	Adi Priono	90	100	Sangat Baik
4.	8369	Ahmad Aris	80	90	Baik
5.	8370	Alfian Tri D.	100	90	Sangat Baik
6.	8371	Bayu Novan Diansyah	90	80	Baik
7.	8372	Ahmad Chalim	90	80	Baik
8.	8373	Fahri Bahtiar	80	100	Baik
9.	8374	Ahmad Jamaluddin	90	80	Baik
10.	8375	Fajrul Falah	90	80	Baik
11.	8376	Adi Rismawanto	90	100	Sangat Baik
12.	8377	Heru Purwanto	100	80	Baik
13.	8378	Didik Riski Saputra	100	90	Sangat Baik
14.	8379	Dian Wahyu Hidayat	90	90	Baik
15.	8380	Khotimul Nur Aziz	90	80	Baik
16.	8381	M. Alvian Hariyanto	90	90	Baik
17.	8382	M. Ali Maskur	100	90	Sangat Baik
18.	8383	M. Bahrul Ulum	90	100	Sangat Baik
19.	8384	M. Bibis	80	90	Baik
20.	8385	M. Saifudin	90	80	Baik
21.	8386	M. Hafid	90	80	Baik
22.	8387	M. Taufiq Hidayat	90	90	Baik
23.	8388	M. Lukman Hakim	90	100	Sangat Baik
24.	8389	M. Nasruddin Romadloni	90	90	Baik
25.	8390	M. Syaifudin Zuhri	100	80	Baik
26.	8391	Miftahul Munir	90	100	Sangat Baik
27.	8392	Prio Aji Prakoso	80	90	Baik

# **LAMPIRAN**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Kepada Penyusun/ Pencipta Sistem Qur-any Terjemah**

1. Apa yang dimaksud dengan metode pembelajaran terjemah Al-Qur'an Sistem Qur-any Terjemah?
2. Apa yang membedakan Sistem Qur-any Terjemah dengan sistem pembelajaran terjemah Al-Qur'an yang lain?
3. Mengapa harus ada pelajaran Sistem Qur-any Terjemah di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang?
4. Apakah metode pembelajaran Sistem Qur-any Terjemah menjadi mata pelajaran wajib di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo ataukah merupakan muatan local?
5. Bagaimana dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama RI?

### **B. Kepada Wakil Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Bagian Kurikulum**

1. Apakah metode pembelajaran Sistem Qur-any Terjemah merupakan mata pelajaran wajib di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang?
2. Apa kualifikasi atau persyaratan yang harus dimiliki bagi pengajarnya?
3. Apakah ada sarana atau media yang dimiliki Madrasah untuk mendukung pelaksanaan pembelajarannya?
4. Apakah kemampuan/ hasil belajar Sistem Qur-any Terjemah menjadi pertimbangan kelulusan?
5. Apakah sama bobot nilai antara pelajaran Sistem Qur-any Terjemah dengan pelajaran lain, seperti misalnya pelajaran Matematika atau Bahasa Indonesia?

### **C. Kepada Guru Pengajar Sistem Qur-any Terjemah**

1. Apakah Bapak/Ibu menyusun perangkat pembelajaran sebelum mengajar Sistem Qur-any Terjemah?
2. Apakah Bapak/ Ibu menggunakan alat peraga dalam mengajarnya?
3. Alat peraga apa yang Bapak/ Ibu gunakan dalam pembelajaran Sistem Qur-any Terjemah?
4. Siapa yang membuat atau menciptakan alat peraganya?
5. Apakah ada kesulitan dalam mengajarkan Sistem Qur-any Terjemah?
6. Bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut?
7. Metode apa saja yang Bapak/ Ibu gunakan dalam pembelajaran Sistem Qur-any Terjemah?



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Jl. Gajayana 50 Malang, Telepon dan Faksimile (0341) 552398

Nama : Ahsanatul Khulailiyah  
NIM : 08110026  
Fak/ Jur : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : Mohammad Samsul Ulum, M.A  
Judul Skripsi : “Pembelajaran Terjemah Al-Qur’an Melalui Pendekatan Sistem Qur-any Terjemah untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menerjemahkan Al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang“

No.	Tanggal/ Bulan	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	6 Januari 2012	Konsultasi Proposal Skripsi	1.
2.	16 Maret 2012	BAB II	2.
3.	11 April 2012	BAB III	3.
4.	05 Juni 2012	BAB IV	4.
5.	11 Agustus 2012	BAB V	5.
6.	30 Agustus 2012	BAB IV dan BAB V	6.
7.	2 September 2012	Lampiran dan Abstrak	7.
8.	4 September 2012	Acc Skripsi	8.

Malang, 5 September 2012

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

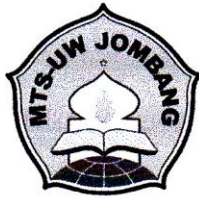
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang



**Dr. H. M. Zainuddin, MA**

**NIP. 19620507 199503 1 001**



مؤسسة محمد يعقوب - مركز الدعوة الوثقى الاسلامي

MADRASAH TSANAWIYAH  
"AL-URWATUL WUTSQO"

Alamat: Jl. KH. M. Ya'qub Husein Po. Box. 011 Kode Pos 61471 Bulurejo Diwek  
Jombang Telepon : (0321) 7141306

No. : 089/MTs-UW/06/2012  
Hal : Surat Keterangan Bukti Penelitian  
Lamp : 1

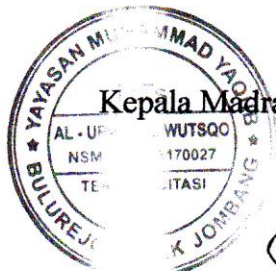
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kami selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang menyatakan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang sebagai tempat penelitian dalam penulisan karya ilmiah skripsi.

Nama	: Ahsanatul Khulailiyah
NIM	: 08110026
Fakultas/ Jurusan	: Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: <i>Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Melalui Pendekatan Sistem Qur-any Terjemah untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menerjemahkan Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang</i>

Demikian, mohon dimaklumi adanya.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Mengetahui,

Kepala Madrasah MTs Al-Urwatul Wutsqo

Dr. Hj. Mihmidaty Ya'qub, M.Pd.I

Peneliti,

Ahsanatul Khulailiyah

①

ذَلِكَ	أُولَئِكَ	الَّذِي	الَّذِينَ
itu	mereka itu	orang/ dzat yang	orang yang
مَا	مَنْ	مِنْ	مِمَّا
apa/tidak	siapa yang	dari	dari apa yang
لَا	لِ	لِ	بِ
tiada/tidak/ jangan	bagi/ untuk	bagi/ untuk	dengan/ terhadap
وَ	فَ	أَوْ	فِي
dan	maka	atau	di/dalam

②

قَدْ	إِنَّ	أَنَّ	إِنَّمَا
sungguh	sungguh	sungguh	sungguh hanya
إِنْ	أَنْ	عَنْ	لَوْ
Jika/sungguh/ tidak	bahwa/untuk	dari	walau/andai
إِلَّا	إِلَّا	إِلَى	عَلَى
kecuali	untuk tidak	ke	atas
إِلَّا	كَلَّا	لَنْ	لَمْ
ingatlah	sglh jangan/tidak	tidak bakal	tidak

"PELAJARAN APAPUN BERBASIS IMTAQ"

ILMU TERJEMAH

# Qur-any 2



PERKUMPULAN NASIONAL  
IKATAN PENDIDIK IMTAQ

HP: 085234963961 s.d. 90

⑤

هَلْ	كَمْ	أَمْ	أَمْ
apakah	berapa/ beberapa	apakah	ataukah
مَاذَا	لِمَاذَا	لِمَ	كَيْفَ
apa	kenapa	kenapa	bagaimana
أَيْنَ	أَيَّ	مَتَى	يَا أَيُّهَا
dimana/ kemana	...apa/...mana	kapan	wahai
هُوَ	أَنْتَ	أَنْتُمْ	أَنَا
dia	kamu	kalian	kami

⑥

هِيَ	هُمْ	هَمَّ	كَمْ	بِإِنِّي	نَا
nya	mereka	kamu	kalian	saya	kami
مِنْهُ	إِنَّهُ	بِهِ	إِلَيْهِ	عَلِمَ	يَعْلَمُ
darinya	sungguh dia	dengannya	padanya	mengetahui	mengetahui
أَمِنْ	يُؤْمِنُ	أَقَامَ	يُقِيمُ	أَنْفَقَ	يُنْفِقُ
beriman	beriman	mendirikan	mendirikan	menafkahkan	menafkahkan

③

قَبْلَ	بَعْدَ	إِذَا	إِذَا
sebelum	sesudah	ketika/apabila	ketika
لَمَّا	حَتَّى	سَوْفَ	سَ
tatkala	sehingga	akan	akan
عِنْدَ	بَيْنَ	مَعَ	ثُمَّ
disisi	diantara	serta	lalu
غَيْرَ	دُونَ	بَعْضَ	كُلَّ
selain	selain	sebagian	tiap

④

لَكِنْ	رَبِّ	إِمَّا	أَمَّا
tapi	adakalanya	adakalanya	adapun
كَيْ	لَعَلَّ	بَلَى	بَلْ
agar	agar	yang benar	bahkan
الَّتِي	لَيْسَ	كَانَ	كَ
yang	bukanlah	adalah	seperti
هَؤُلَاءِ	هَذِهِ	هَذَا	تِلْكَ
mereka ini	ini	ini	itu

9  
 وَالَّذِينَ يَوْمِنُونَ بِمَا نُزِّلَ إِلَيْكَ مِنْ قَبْلِكَ وَيَوْمِنُونَ بِمَا نُزِّلَ إِلَيْكَ مِنْ قَبْلِكَ  
 mereka dan org<sup>2</sup> yang beriman beriman dan apa yang diturunkan dari sebelumnya dan apa yang diturunkan mereka yakin mereka dan dengan akhirat mereka itu  
 وَمِن رَّبِّهِمْ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ  
 mereka dari petunjuk atas mereka itu

10  
 وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ  
 mereka dan mereka itu orang<sup>2</sup> beruntung  
 إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ  
 mereka kafir sungguh org2yg mereka beriman orang2 yang orang taqwa petunjuk  
 عَلَيْهِمْ سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ  
 mereka sama mereka kafir sungguh org2yg mereka beriman orang2 yang orang taqwa petunjuk  
 عَلَيْهِمْ سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ  
 mereka sama mereka kafir sungguh org2yg mereka beriman orang2 yang orang taqwa petunjuk  
 عَلَيْهِمْ سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ  
 mereka sama mereka kafir sungguh org2yg mereka beriman orang2 yang orang taqwa petunjuk

7  
 يُؤْمِنُونَ بِمَا نُزِّلَ إِلَيْكَ مِنْ قَبْلِكَ وَيَوْمِنُونَ بِمَا نُزِّلَ إِلَيْكَ مِنْ قَبْلِكَ  
 mereka... dia... mereka... dia...  
 تَوَمَّنْ تَوَمَّنْ  
 kalian... kamu... kalian... kamu...  
 أَنَا أَنَا  
 kami... saya... kami... saya...  
 مُؤْمِنِينَ مُؤْمِنِينَ  
 beberapa... beberapa...  
 مُؤْمِنًا مُؤْمِنًا  
 seorang... seorang...

8  
 ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ  
 didalamnya tiada keraguan kitab itu  
 يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
 mereka beriman orang2 yang orang taqwa petunjuk  
 بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
 mereka beriman orang2 yang orang taqwa petunjuk  
 بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
 mereka beriman orang2 yang orang taqwa petunjuk  
 بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
 mereka beriman orang2 yang orang taqwa petunjuk

CARA MENGAJAR

Diajarkan kepada yg bisa baca arab meski tidak lancar. Target: bisa arti; *dzaalika*; itu, *al kitaabu*; kitab, *laa raiba*; tiada keraguan, *fiihi*; di dalamnya, yaitu 80% Al Qur-an. Waktu: 8 jam, yaitu 10 menit x 48 baris. Hlm 1-5: kalimat huruf, 6-7: kata ganti, dan 8-12: Al Qur-an.

**Bunyi:** membunyikan tanpa menunjuk tulisan, santri menirukan. Arab, arti, lalu arab dan arti. Diulang-ulang agar hafal. Contoh: *Dzaalika-ulaaika* 2x, *alladzii-alladziina* 2x, *dzaalika-ulaaika- alladzii-alladziina* 3x. lalu: itu- mereka itu 2x, orang yang /dzat yang - orang-orang yang 2x, itu-mereka itu-orang yang / dzat yang-orang-orang yang 3x. Selanjutnya: *dzaalika-* itu, dst. **Baca:** Menunjuk peraga, sambil menjelaskan seperlunya, misalnya: *dzaalika* berarti "itu" untuk laki-laki, tapi diartikan baku "itu" saja. **Tulis:** Menulis yang telah dihafal (1 baris), arab dan artinya. jika sudah dapat 4 baris (1halaman), maka menulis lagi 4 baris, tulisan atas ditutup kertas.

**Catatan:** a. Hlm 6, setelah hafal, maka *minhu* diganti: *minhum, minka, minkum* dst. b. Hlm. 7: *yu'minu-yu'minuuna...* diganti: *yuqilimu-yuqilimuuna...* dsb. *mu'minun-mu'minuuna...* diganti: *muslimun-muslimuuna...* dsb. c. Arti Al Qur-an sambil mengingat pelajaran terdahulu. dibantu Al Qur-an Terjemah Depag, tanpa buku arti potong-potong.

11  
 وَعَلَىٰ سَمْعِهِمْ وَعَلَىٰ أَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةٌ  
 dan atas pendengaran mereka dan atas pengelihatan mereka tutup  
 وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ  
 dan bagi mereka siksa besar  
 وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ  
 dan dari manusia berkata  
 آمَنَّا بِاللَّهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ  
 kami beriman dgn Allah kami beriman dan akhir dan dgn hari tidaklah mrk  
 يَخَادِعُونَ اللَّهَ أَمَّنُوا  
 mereka menipu Allah dan org2yang mrk beriman

12  
 وَمَا يَخْدَعُونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ  
 dan tidaklah mereka menipu kecuali diri mereka  
 وَمَا يَشْعُرُونَ فِي قُلُوبِهِمْ  
 dan tidak mrk merasa di dalam hati mereka  
 مَرَضًا مَرَضًا هُمُ اللَّهُ مَرَضًا  
 penyakit Allah mereka menambah penyakit  
 وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ  
 siksa dan bagi mereka pedih dengan apa yg mereka adalah mereka menipu

٣

... اِنْدَحَالَ ...	اِنْدَحَلَ	يَنْدَحِلُ
menjadinya masuk	menjadi	masuk
... تَدَّخُلُ ...	تَدَّخَلَ	يَتَدَخَّلُ
menjadinya masuk	menjadi	masuk
... اِدْتَحَالَ ...	اِدْتَحَلَ	يُدْتَحِلُ
menjadinya masuk	menjadi	masuk

٤

... بِسْمَلَةٌ ...	بِسْمَلٌ	يَبْسُمِلُ
membacanya basmalah	membaca	basmalah
... تَشِيْطُنٌ ...	تَشِيْطَنٌ	يَتَشِيْطُنُ
menjadinya seperti setan	menjadi seperti	setan
... اِحْمِرَارٌ ...	اِحْمَرٌّ	يَحْمَرُّ
menjadinya merah	menjadi	merah
... اِحْمِرَارٌ ...	اِحْمَارٌ	يَحْمَارُّ
menjadinya sangat merah	menjadi	sangat merah

١

دَحُوْلٌ	يَدْخُلُ	دَخَلَ
masuknya	masuk	
... اَدْخُلُ لَا تَدْخُلُ ...	اَدْخُلُ	يَدْخُلُ
jgn masuk	masuklah	yg dimasuki org yg masuk
... اَدْخُلُ	يَدْخُلُ	اَدْخُلُ
memasukkannya	memasukkan	
... اَدْخُلُ لَا تَدْخُلُ ...	اَدْخُلُ	يَدْخُلُ
jgn kau mskkan	mskkanlah	yg dimasukkan org yg memskkan


٢

... تَدْخِيْلٌ ...	يَدْخِلُ	دَخَلَ
memasukkannya	memasukkan	
... اِسْتَدْخَالَ ...	يَسْتَدْخِلُ	اِسْتَدْخَلَ
Mintanya msk/ upayanya msk	minta msk/upaya msk	
... دَخَالَ ...	يُدْخِلُ	دَخَلَ
salingnya msk/ melimpahnya msk	saling msk/melimpah msk	
... تَدْخُلُ ...	يَتَدْخُلُ	تَدْخَلَ
salingnya msk/ melimpahnya msk	saling msk/melimpah msk	

"PELAJARAN/APAPUN/BERBASIS/IMTAQ"

ILMU SHOROF

# Qur-any 3



PERKUMPULAN NASIONAL IKATAN PENDIDIK IMTAQ

HP: 085234963961 s.d. 90

٧

... ضَلَّالٌ ...	ضَلَّ	يَضِلُّ
sesatnya	sesat	
... قَوْمٌ ...	قَامَ	يَقُوْمُ
berdirinya	berdiri	
... وَقُوفٌ ...	وَقَفَ	يَقِفُ
berhentinya	berhenti	
... وَقِيٌّ ...	وَقَى	يَقِي
menjaganya	menjaga	
... اَدْخُلُ ...	دَخَلَ	يَدْخُلُ
dimasukkan	dimasuki	
... اَدْخُلُ ...	دَخَلَ	يَدْخُلُ
dimasukkan		
... اَدْخُلُ ...	دَخَلَ	يَدْخُلُ
alat membuka	alat msk msknya, tempat msk, msknya	waktu msk
... عَلِيْمٌ عَلُوْمٌ عَلَاْمٌ ...	عَلِمَانٌ	عَلِيْمٌ عَلُوْمٌ عَلَاْمٌ
org yg sangat mengetahui/ banyak mengetahui	org yg selalu mengetahui	

٥

... نَزُوْلٌ ...	نَزَلَ	يَنْزِلُ
turunnya	turun	
... فُتُوْحٌ ...	فَتَحَ	يَفْتَحُ
membukanya	membuka	
... عِلْمٌ ...	عَلِمَ	يَعْلَمُ
mengetahuinya	mengetahui	
... كَرْمٌ ...	كَرَّمَ	يَكْرِمُ
mulyanya	mulya	
... يَضِلُّ < يَضِلُّ ...	ضَلَّ < ضَلَّ	يَضِلُّ < يَضِلُّ
sukun sebelum tasdid, diharokati dg yg dibuang	huruf doblek tidak terpisah di-tasdid	
... اِضْلَالٌ < اِضْلَالٌ ...	ضَلَّ < ضَلَّ	يَضِلُّ < يَضِلُّ
huruf doblek tapi terpisah tak di-tasdid	Jika yang di-tasdid juga sukun maka di-fat'ah.	
... يَقُوْمٌ < يَقُوْمٌ ...	قَامَ < قَامَ	يَقُوْمُ < يَقُوْمُ
sukun tukar dg harokat yg akan dibuang	hanya	Memanjangkan bacaan
... قَوْمٌ < قَوْمٌ ...	اَقَامَ < اَقَامَ	يَقُوْمُ < يَقُوْمُ
mungkin dibuang	mungkin tukar harokat dan huruf	



①  
**عَلَّمَ عَالِمٌ جَاهِلًا**  
 alim mengajar jahil  
**عَلَّمَ جَاهِلٌ عَالِمًا**  
 jahil mengajar alim  
**عَلَّمَ عَالِمٌ جَاهِلًا وَصَالِحًا**  
 alim mengajar jahil dan shalih  
**عَلَّمَ عَالِمٌ جَاهِلًا وَصَالِحٌ**  
 alim dan shalih mengajar jahil

②  
**عَالِمٌ عَالِمًا عَالِمٌ**  
 seorang alim  
**عَالِمَانِ عَالِمِينَ عَالِمِينَ**  
 dua orang alim  
**عَالِمُونَ عَالِمِينَ عَالِمِينَ**  
 orang-orang alim  
**عَالِمَاتٌ عَالِمَاتٍ عَالِمَاتٍ**  
 wanita-wanita alim



⑤  
**عَلَّمَ عَالِمٌ جَاهِلًا**  
 (pada) jahil (siapa) alim (telah) mengajar  
**لَيْلًا - أَمَامًا - جِهَادًا - مُجَاهِدًا**  
 (dg keadaan/ sbg) pejuang (karena) perjuangan (di) depan (pada waktu) malam  
**جَسَدًا - مَرَّةً - تَعْلِيمًا - تَعْلِيمَكَ**  
 (seperti) pengajaranmu (dg benar) mengajar (dengan) satu kali (apanya) jasad (nya)  
**لَنْ يَدْخُلَ عَالِمٌ جَاهِلًا**  
 (siapa) jahil (telah) diajari (dia) masuk tdk bakal

⑥  
**كَانَ الصَّالِحُ عَالِمًا**  
 alim shalih (itu) adalah  
**لَا صَالِحَ جَاهِلٌ**  
 jahil (jenis) shalih (sgh) tiada  
**بَيْتِ عَالِمٍ**  
 rumahnya orang alim  
**لَا تَدْخُلُ لَا تَدْخُلُ**  
 tiada kamu jangan kamu masuk masuk  
**بِعَالِمٍ**  
 dengan orang alim  
**إِنْ تَدْخُلُ أَدْخُلُ**  
 saya kamu jika masuk masuk

③  
**أَبُو عَالِمٍ أَبَا عَالِمٍ أَبِي عَالِمٍ**  
 bapaknya alim  
**مُوسَى مُوسَى مُوسَى**  
 musa  
**الدَّاعِي الدَّاعِي الدَّاعِي**  
 juru dakwah  
**عَلَّمْتَنِي عَلَّمْتَنِي**  
 kamu mengajar saya saya mengajar kamu

④  
**يَزِيدُ يَزِيدُ يَزِيدُ**  
 pak yazid  
**يَدْخُلُ يَدْخُلُ يَدْخُلُ**  
 masuk  
**يَهْدِي يَهْدِي يَهْدِي**  
 menunjuki  
**يَدْخُلُونَ يَدْخُلُونَ يَدْخُلُونَ**  
 mereka masuk

⑨			
نَرْفَعُ	دَرَجَاتٍ	مَنْ	نَشَاءُ
menghendaki (siapa)Kami	(pada) orang yang	(pd) bbrp derajat	mengangkat (siapa) Kami
وَعَدَكُمْ	اللَّهُ	مَغَانِمَ	كَثِيرَةً
(yg)banyak	(pd)harta2	(siapa)Allah	(pd)kalian janji
لَنْ	يَنَالَ	اللَّهُ	لِحُومِهَا
(apa)	dan	(apa)	(pada)
darahnya	tidak	dagingnya	Allah
حَلَقَ	اللَّهُ	السَّمَوَاتِ	وَالْأَرْضِ
dan bumi.	(pd) bbrp	langit	Allah
			menciptakan

⑩			
وَأَجْعَلْنَا	مُسْلِمِينَ	لَكَ	وَمِنْ
keturunan	dan	pada-	(pd)2org yg
kami	dari	Mu	menyerahkan
فَصَلِّ	اللَّهُ	الْمُجَاهِدِينَ	
(pada) org2	yang	Jihad	(siapa)Allah
bagi kalian	baik	kalian puasa	(itu) dan
لَكُمْ	وَأَنْ	تَصُومُوا	خَيْرٌ
bagi kalian	dan	kalian puasa	(itu) dan
لَا يَغْفِرُ	الدُّنُوبَ	إِلَّا	رَبُّ
beberapa	(siapa) kecuali	(pada)	tidak
alam	Tuhan	dosa2	mengampuni

⑦		
عَالِمٌ	جَاهِلًا	عَلَّمَ
(siapa) alim	(pada) jahil	(telah) mengajar
فَاعِلٌ	مَفْعُولٌ	بِهِ
pelaku	sasaran	jabatan
رَفَعٌ	نَصَبٌ	إِعْرَابٌ
perubahan akhir	perubahan akhir	perubahan akhir
ضَمَةٌ	فَتْحَةٌ	عِلَامَةٌ
tanda	tanda	tanda
مَفْرَدٌ	مَفْرَدٌ	صِيغَةٌ
tunggal	tunggal	bentuk kata

⑧		
إِنَّكَ	مَيِّتٌ	وَأِنَّهُمْ
mayit-mayit	dan sungguh	seorg mayit
سُغُوبٌ	كَمُ	(ITU)
perempuan2	atas	pemimpin2
فَوَامُونَ	عَلَى	النِّسَاءِ
para lelaki (itu)	para lelaki (itu)	para lelaki (itu)
وَلَا تَنْسَ	نَهْيَكَ	مِنَ الدُّنْيَا
dan jangan	(pada)	dan jangan
لَا رَيْبَ	فِيهِ	ذَلِكَ الْكِتَابِ
di dlmnya (jenis)keraguan	(sgh)tiada	kitab
		itu

### CARA MENGAJAR

Ilmu Nahwu mempelajari: pelaku, sasaran, dsb. Tergantung harokat akhir ('i'rob). Diajarkan seperti Qur-any 1, 2, dan 3, yaitu: **BUNYI** (arab, arti, lalu arab dan arti), **BACA** (dg penjelasan yg terlampir pada peraga), serta **TULIS**. Selesai satu halaman, maka arabnya satu halaman tersebut dihapal ulang, lalu ditulis ulang.

Hlm 1: tentang pengertian dan obyek ilmu nahwu serta athof, sifat/ na'at, badal, dan tauhid.

Hlm 2-4: alamat i'rob (tanda perubahan).

**Rofa'**: dhommah, alif, wawu, dhommah muqoddaroh, mahally (tanpa tanda), dan tetapnya nun. **Nashob**: fathah, ya', kasroh, alif, fathah muqoddaroh, mahally (tanpa tanda), dan hilangnya nun. **Jarr**: kasroh, ya', kasroh muqoddaroh, mahally (tanpa tanda), dan fathah. **Jazm** (khusus kata kerja): sukun, buang huruf illat, dan buang nun.

Hlm 5-6: jabatan katal maudhuu', yaitu pelaku, sasaran, dsb. Di-rofa'-kan: faa'il, naaibul faa'il, mubtada', khabar, isim kaana, khabar inna, khabar laa li-nafyi al-jinsi, fi'il mudhori' yang tidak di-nashob-kan atau di-jazm-kan, dan yang mengikuti rofa'. Di-nashob-kan: maf'uul bih, maf'uul filih, maf'uul liajlih, chaal, tamiyiz, maf'uul muthlaq,

⑪			
بِسْمِ	اللَّهِ	الرَّحْمَنِ	الرَّحِيمِ
yang sangat	yang bersifat	yang bersifat	Allah dengan nama
menyayangi	menyayangi	menyayangi	
الْحَمْدُ	لِلَّهِ	رَبِّ	الْعَالَمِينَ
pujian (itu)	bagi Allah	(yaitu) Tuhan	bbrp alam
الرَّحْمَنِ	الرَّحِيمِ	مَالِكِ	يَوْمِ الدِّينِ
yang bersifat	yang bersifat	(yaitu) yang sangat	pembalasan hari
menyayangi	menyayangi	memilik menyayangi	menyayangi
إِيَّاكَ	نَعْبُدُ	وَإِيَّاكَ	نَسْتَعِينُ
pada-Mu	kami	dan pada-Mu	kami minta
	menyembah		tolong

sebab huruf nashob, khabar kaana, isim inna, isim laa li-nafyi al-jinsi, dan yang mengikuti nashob. Di-jarr-kan: sebab huruf jarr, mudhoof ilaih, dan yang mengikuti jarr. Di-jazm-kan: fi'il syarat, jawab syarat, sebab huruf jazm, dan yang mengikuti jazm.

Hlm 7-11: kesimpulan dan latihan analisis ayat. Setelah dihapalkan arti potong-potong, maka dianalisa dg menjawab 4 persoalan, yaitu: jadi apa dan i'robnya apa (hlm 5-6), tanda i'robnya apa dan bentuk kata apa (hlm 2-4).

### Pengamalan :

1. menghindari dari sikap sombong, tamak, rakus, menganggap paling besar yang dilakukan oleh raja Abraha
2. meyakini bahwa siska لى swt. adalah sangat pedih

## سورة الرعدة

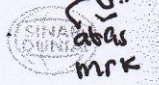
وَيْلٌ لِّكُلِّ لَهْمَزَةٍ لَهْمَزَةٍ ① الَّذِي جَمَعَ مَا لَا يُوَعِّدُهُ ②  
 dan menghitng-hitung <sup>2</sup> hartanya <sup>3</sup> orang yg <sup>4</sup> pencela pengant bagi setip dan aparah  
 pat

يَحْسِبُ أَنَّ مَا لَهُ أَخْلَدُهُ ③ كَلَّا لَسُنَّتِنَ فِي ④  
 redlin diaapanian sebal. diemparkan kali tad mengembali hartanya bahwa dia mengira  
 nya

لِلْحَطْمَةِ ⑤ وَمَا أَدْرَاكَ ⑥ مَا الْحَطْمَةُ ⑦ نَارُ اللَّهِ ⑧  
 Allah api apa hura-hura itu taukah kamu danapa nrehtamah

الْمَوْقَدَةِ ⑨ الَّتِي تَطَّلِعُ ⑩ عَلَى الْأَفْنِدَةِ ⑪ إِنَّهَا ⑫  
 setunggahnya hati ke sampai yg dinyalakan

عَلَيْهِمْ ⑬ مَوْصِدَةٌ ⑭ فِي عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ ⑮  
 dikurup rapat abas mrc  
 dikotak dalam kangas yg panjang



Pengamalan :

- Di antara orang<sup>2</sup> yang akan masuk neraka hutamah:
  - a. pengumpat
  - b. mengumpulkan / menghitung-hitung harta
- maka kita harus berusaha untuk tdk mengumpat mencela orang lain meskipun kita benar.

سورة العصر

وَالْعَصْرِ ① إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ② خُسْرًا ③ إِلَّا الْإِيزِينَ ④  
 sekungguh dan demi nya manusia kerugian benar?

أَمْتُوا ⑤ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ⑥ وَتَوَصَّوْا بِأَلْحَقٍ ⑦  
 mrt beriman dan mengerjakan amal soleh dan menasehati dengan kebenaran

Pengamalan :

وَتَوَصَّوْا ⑧ بِأَلْحَقٍ ⑨  
 dan nasehat menasehati dengan kesabaran

1. Menghindari dari kerugian dunia & akhirat dg jalan beriman mengerjakan amal kebajikan, saling menasehati dalam kebenaran & kesabaran

سورة التكاثر

الْحِكْمِ ① التَّكَاثُرُ ② حَتَّىٰ ③ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ④  
 hikmah berbilang? / bermegah? / tll menalcikan kals am kulauran? kalich melewari / masuk



كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ③ ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ④  
 sekali-kali tak akan / kemudian / akan mengetahui / kelak  
 akan mengetahui / kelak

كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عَلِيمٌ ⑤ لَتَرَوُنَّ ⑥  
 sekali-kali tak akan mengetahui jika pengetahuan / pasti / yakin / sungguh / lihat  
 akan mengetahui jika pengetahuan / pasti / yakin / sungguh / lihat

الْبَحِيمِ ⑦ لَتَرَوُنَّهَا ⑧ عَنِ الْيَقِينِ ⑨  
 kemudian neraka / sungguh / pasti / yakin / mata / penglihatan / melihatnya  
 kemudian neraka / sungguh / pasti / yakin / mata / penglihatan / melihatnya

لَسَنَلَّكَ ⑩ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ ⑪  
 sungguh akan ditentang / dari / pd hari / kenikmatan / tentang / ini  
 sungguh akan ditentang / dari / pd hari / kenikmatan / tentang / ini

Al-takwir

Pengamalan :- Menghindari dr (cinta dunia) yaitu bermegah-megahan

- Menghindari dari kesombongan (bermegah-megahan) pd diri sendiri, keluarga (yg lainnya)

Al-Qadr

- Meyakini adanya hari kiamat pasti terjadi.
- Meyakini bahwa semua perbuatan baik / buruk pasti mendapatkan balasan baik / buruk / جزاء / دني
- kita memohon kepada Allah agar kita di beri kemudahan dlm menjalankan perintah & menjauhi larangannya.



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MTs Al-Urwatul Wutsqo  
Mata Pelajaran : Qur-any Terjemah  
Kelas/Semester : 2/ II  
Pertemuan : I  
Standar Kompetensi : Memahami Terjemah Perkata  
Kompetensi Dasar :

- 1.1 Menghafalkan kata ganti beserta artinya
- 1.2 Memahami arab dan arti perkata
- 1.3 Menulis arab dan arti perkata

Tujuan Pembelajaran :

- 1.1 Menghafalkan kata ganti beserta artinya
- 1.2 Memahami arab dan arti perkata (*minhu* dirubah menjadi *minhum*, dst.)

Materi Pembelajaran :

- 1.1 Membaca arab dan arti perkata
- 1.2 Menulis arab dan arti perkata

Metode Pembelajaran : Bunyi, baca, tulis

### Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
  - a. Guru mengucapkan salam.
  - b. Membaca surat pendek.
  - c. Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai.
2. Kegiatan Inti
  - a. Siswa diminta untuk menirukan lafadz yang dibunyikan oleh guru.
  - b. Siswa diminta membaca lafadz yang ada di dalam buku peraga Qur-any Terjemah.
  - c. Siswa diminta menulis lafadz yang ada di buku panduan .
  - d. Siswa diminta membaca huruf hijaiyyah yang ada di dalam buku peraga Qur-any Terjemah.
3. Kegiatan Penutup
  - a. Guru meminta membaca ulang huruf hijaiyyah dengan benar.
  - b. Membaca do'a bersama.
  - c. Guru memberi salam.

Alat dan Sumber :

Baca tulis Al-Qur'an (Qur-any Terjemah), Ikatan Pendidik IMTAQ (IPdI)

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1. Siswa mampu menghafalkan kata ganti beserta artinya ( <i>hu: -nya, dst.</i> )	Bunyi	Praktek	Bunyikan arab, arti, lalu arab dan arti
2. Siswa mampu memahami arab dan arti perkata ( <i>minhu</i> dirubah menjadi <i>minhum, dst.</i> )	Tes unjuk kerja	Praktek baca tulis	Bunyikan arab, arti, lalu arab dan arti

Kunci jawaban:

1. Ada pada buku panduan

Pedoman penskoran

Nilai = Skor perolehan

Skor maksimal

Tes Unjuk Kerja

Jenis Kegiatan	Nilai
1. Menghafalkan kata ganti beserta artinya ( <i>hu: -nya, dst.</i> )	
2. Memahami arab dan arti perkata ( <i>minhu</i> dirubah menjadi <i>minhum, dst.</i> )	

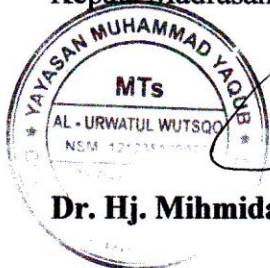
Keterangan nilai

A= 90-100    C= 70-79

B= 80-89    D= 60-69

Mengetahui,

Kepala Madrasah



**Dr. Hj. Mihmidaty Ya'qub, M.Pd.I.**

Jombang, 11 Juli 2012

Guru Mata Pelajaran

**Mar'atul Azizah, S.Pd.I.**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MTs Al-Urwatul Wutsqo  
Mata Pelajaran : Qur-any Terjemah  
Kelas/Semester : 2/ II  
Pertemuan : II  
Standar Kompetensi : Memahami Terjemah Perkata  
Kompetensi Dasar :

- 1.1 Menghafalkan kata kerja beserta artinya
- 1.2 Memahami arab dan arti perkata
- 1.3 Menulis arab dan arti perkata

Tujuan Pembelajaran :

- 1.1 Menghafalkan kata kerja mengandung pelaku beserta artinya (*aamana -yu' minu*: beriman, dst.)
- 1.2 Memahami arab dan arti perkata

Materi Pembelajaran :

- 1.1 Membaca arab dan arti perkata
- 1.2 Menulis arab dan arti perkata

### Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
  - a. Guru mengucapkan salam.
  - b. Membaca surat pendek.
  - c. Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai.
2. Kegiatan Inti
  - a. Siswa diminta untuk menirukan lafadz yang dibunyikan oleh guru.
  - b. Siswa diminta membaca lafadz yang ada di dalam buku peraga Qur-any Terjemah.
  - c. Siswa diminta menulis lafadz yang ada di buku panduan.
3. Kegiatan Penutup
  - a. Guru meminta membaca ulang huruf hijaiyyah dengan benar.
  - b. Membaca do'a bersama.
  - c. Guru memberi salam.

Alat dan Sumber :

Baca tulis Al-Qur'an (Qur-any Terjemah), Ikatan Pendidik IMTAQ (IPDI)

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1. Siswa mampu menghafalkan kata kerja mengandung	Bunyi	Praktek	Bunyikan arab, arti, lalu arab dan arti

menghafalkan kata kerja mengandung pelaku beserta artinya ( <i>aamana</i> : dia..., dst.)			lalu arab dan arti
2. Siswa mampu memahami arab dan arti perkata	Tes unjuk kerja	Praktek baca tulis	Bunyikan arab, arti, lalu arab dan arti

Kunci jawaban:

1. Ada pada buku panduan

Pedoman penskoran

Nilai = Skor perolehan

Skor maksimal

Tes Unjuk Kerja

Jenis Kegiatan	Nilai
1. Menghafalkan kata kerja mengandung pelaku beserta artinya ( <i>aamana</i> : dia..., dst.)	
2. Memahami arab dan arti perkata	

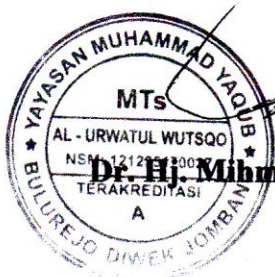
Keterangan nilai

A= 90-100    C= 70-79

B= 80-89    D= 60-69

Mengetahui,

Kepala Madrasah



**Dr. Hj. Mubmidaty Ya'qub, M.Pd.I.**

Jombang, 11 Juli 2012

Guru Mata Pelajaran

**Mar'atul Azizah, S.Pd.I.**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MTs Al-Urwatul Wutsqo  
Mata Pelajaran : Qur-any Terjemah  
Kelas/Semester : 2/ II  
Pertemuan : III  
Standar Kompetensi : Memahami Terjemah Perkata  
Kompetensi Dasar :

- 1.1 Menghafalkan kata ganti beserta artinya
- 1.2 Memahami arab dan arti perkata
- 1.3 Menulis arab dan arti perkata

Tujuan Pembelajaran :

- 1.1 Menghafalkan kata kerja mengandung pelaku beserta artinya (*aamana*: dia..., dst.)
- 1.2 Memahami arab dan arti perkata

Materi Pembelajaran :

- 1.1 Membaca arab dan arti perkata
- 1.2 Menulis arab dan arti perkata

Metode Pembelajaran : Bunyi, baca, tulis

### Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
  - a. Guru mengucapkan salam.
  - b. Membaca surat pendek.
  - c. Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai.
2. Kegiatan Inti
  - a. Siswa diminta untuk menirukan lafadz yang dibunyikan oleh guru.
  - b. Siswa diminta membaca lafadz yang ada di dalam buku peraga Qur-any Terjemah.
  - c. Siswa diminta menulis lafadz yang ada di buku panduan.
3. Kegiatan Penutup
  - a. Guru meminta membaca ulang huruf hijaiyyah dengan benar.
  - b. Membaca do'a bersama.
  - c. Guru memberi salam.

Alat dan Sumber :

Baca tulis Al-Qur'an (Qur-any Terjemah), Ikatan Pendidik IMTAQ (IPDI)

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1. Siswa mampu	Bunyi	Praktek	Bunyikan arab, arti,

pelaku beserta artinya ( <i>aamana - yu'мину:</i> beriman, dst.)			
2. Siswa mampu memahami arab dan arti perkata	Tes unjuk kerja	Praktek baca tulis	Bunyikan arab, arti, lalu arab dan arti

Kunci jawaban:

1. Ada pada buku panduan

Pedoman penskoran

Nilai = Skor perolehan

Skor maksimal

Tes Unjuk Kerja

Jenis Kegiatan	Nilai
1. Menghafalkan kata kerja beserta artinya ( <i>aamana-yu'мину:</i> beriman, dst.)	
2. Memahami arab dan arti perkata	

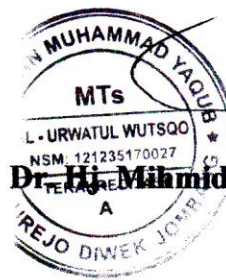
Keterangan nilai

A= 90-100    C= 70-79

B= 80-89    D= 60-69

Mengetahui,

Kepala Madrasah



**Dr. Hj. Mikhmidaty Ya'qub, M.Pd.I.**

Jombang, 11 Juli 2012

Guru Mata Pelajaran

**Mar'atul Azizah, S.Pd.I.**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MTs Al-Urwatul Wutsqo  
Mata Pelajaran : Qur-any Terjemah  
Kelas/Semester : 2/ II  
Pertemuan : IV  
Standar Kompetensi : Memahami Terjemah Perkata  
Kompetensi Dasar :

- 1.1 Menghafalkan kata ganti beserta artinya
- 1.2 Memahami arab dan arti perkata
- 1.3 Menulis arab dan arti perkata

Tujuan Pembelajaran :

- 1.1 Menghafalkan arti perkata dalam Al-Qur'an serta artinya (*dzaalika*: itu, *al-kitabu*: kitab, dst.)
- 1.2 Praktek mengartikan potong-potong
- 1.3 Memahami arab dan arti perkata

Materi Pembelajaran :

- 1.1. Membaca arab dan arti perkata
- 1.2. Menulis arab dan arti perkata

Metode Pembelajaran : Bunyi, baca, tulis

### Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
  - a. Guru mengucapkan salam.
  - b. Membaca surat pendek.
  - c. Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai.
2. Kegiatan Inti
  - a. Siswa diminta untuk menirukan lafadz yang dibunyikan oleh guru.
  - b. Siswa diminta membaca lafadz yang ada di dalam buku peraga Qur-any Terjemah.
  - c. Siswa diminta menulis lafadz yang ada di buku panduan.
  - d. Siswa diminta membaca huruf hijaiyyah yang ada di dalam buku peraga Qur-any Terjemah.
3. Kegiatan Penutup
  - a. Guru meminta membaca ulang huruf hijaiyyah dengan benar.
  - b. Membaca do'a bersama.
  - c. Guru memberi salam.

Alat dan Sumber :

Baca tulis Al-Qur'an (Qur-any Terjemah), Ikatan Pendidik IMTAQ (IPdI)

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1. Siswa mampu menghafalkan arti perkata dalam Al-Qur'an serta artinya ( <i>dzaalika</i> : itu, <i>al-kitabu</i> : kitab, dst.)	Bunyi	Praktek	Bunyikan arab, arti, lalu arab dan arti
2. Siswa mampu praktek mengartikan potong-potong	Bunyi	Praktek	Bunyikan arab, arti, lalu arab dan arti
3. Siswa mampu memahami arab dan arti perkata	Tes unjuk kerja	Praktek baca tulis	Bunyikan arab, arti, lalu arab dan arti

Kunci jawaban:

1. Ada pada buku panduan

Pedoman penskoran

Nilai = Skor perolehan

Skor maksimal

Tes Unjuk Kerja

Jenis Kegiatan	Nilai
1. Menghafalkan arti perkata dalam Al-Qur'an serta artinya ( <i>dzaalika</i> : itu, <i>al-kitabu</i> : kitab, dst.)	
2. Praktek mengartikan potong-potong	
3. Memahami arab dan arti perkata	

Keterangan nilai

A= 90-100    C= 70-79

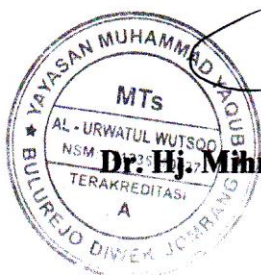
B= 80-89    D= 60-69

Mengetahui,

Kepala Madrasah

Jombang, 11 Juli 2012

Guru Mata Pelajaran



Dr. Hj. Mihmidaty Ya'qub, M.Pd.I.

Mar'atul Azizah, S.Pd.I.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MTs Al-Urwatul Wutsqo  
Mata Pelajaran : Qur-any Terjemah  
Kelas/Semester : 2/ II  
Pertemuan : V  
Standar Kompetensi : Memahami Terjemah Perkata  
Kompetensi Dasar :

- 1.1 Menghafalkan kata ganti beserta artinya
- 1.2 Memahami arab dan arti perkata
- 1.3 Menulis arab dan arti perkata

Tujuan Pembelajaran :

- 1.1 Menghafalkan arti perkata dalam Al-Qur'an beserta artinya (*walladziina*: dan orang-orang yang, dst.)
- 1.2 Praktek mengartikan potong-potong
- 1.3 Memahami arab dan arti perkata

Materi Pembelajaran :

- 1.1 Membaca arab dan arti perkata
- 1.2 Menulis arab dan arti perkata

Metode Pembelajaran : Bunyi, baca, tulis

### Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
  - a. Guru mengucapkan salam.
  - b. Membaca surat pendek.
  - c. Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai.
2. Kegiatan Inti
  - a. Siswa diminta untuk menirukan lafadz yang dibunyikan oleh guru.
  - b. Siswa diminta membaca lafadz yang ada di dalam buku peraga Qur-any Terjemah.
  - c. Siswa diminta menulis lafadz yang ada di buku panduan.
3. Kegiatan Penutup
  - a. Guru meminta membaca ulang huruf hijaiyyah dengan benar.
  - b. Membaca do'a bersama.
  - c. Guru memberi salam.

Alat dan Sumber :

Baca tulis Al-Qur'an (Qur-any Terjemah), Ikatan Pendidik IMTAQ (IPdI)

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1. Siswa mampu menghafalkan arti perkata dalam Al-Qur'an beserta artinya ( <i>walladziina</i> : dan orang-orang yang, dst.)	Bunyi	Praktek	Bunyikan arab, arti, lalu arab dan arti
2. Praktek mengartikan potong-potong	Bunyi	Praktek	Bunyikan arab, arti, lalu arab dan arti
3. Siswa mampu memahami arab dan arti perkata	Tes unjuk kerja	Praktek baca tulis	Bunyikan arab, arti, lalu arab dan arti

Kunci jawaban:

1. Ada pada buku panduan

Pedoman penskoran

Nilai = Skor perolehan

Skor maksimal

Tes Unjuk Kerja

Jenis Kegiatan	Nilai
1. Menghafalkan arti perkata dalam Al-Qur'an beserta artinya ( <i>walladziina</i> : dan orang-orang yang, dst.)	
2. Praktek mengartikan potong-potong	
3. Mampu memahami arab dan arti perkata	

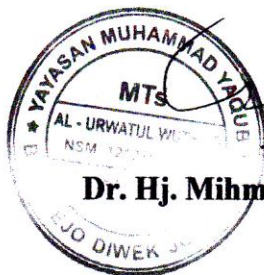
Keterangan nilai

A= 90-100 C= 70-79

B= 80-89 D= 60-69

Mengetahui,

Kepala Madrasah



**Dr. Hj. Mihmidaty Ya'qub, M.Pd.I.**

Jombang, 11 Juli 2012

Guru Mata Pelajaran

**Mar'atul Azizah, S.Pd.I.**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MTs Al-Urwatul Wutsqo  
Mata Pelajaran : Qur-any Terjemah  
Kelas/Semester : 2/ II  
Pertemuan : VI  
Standar Kompetensi : Memahami Terjemah Perkata  
Kompetensi Dasar :

- 1.1 Menghafalkan kata ganti beserta artinya
- 1.2 Memahami arab dan arti perkata
- 1.3 Menulis arab dan arti perkata

Tujuan Pembelajaran :

- 1.1 Menghafalkan arti perkata dalam Al-Qur'an beserta artinya (*wa ulaaika*: dan mereka itu, dst.)
- 1.2 Mampu Memahami arab dan arti perkata
- 1.3 Memahami arab dan arti perkata

Materi Pembelajaran :

- 1.1 Membaca arab dan arti perkata
- 1.2 Menulis arab dan arti perkata

Metode Pembelajaran : Bunyi, baca, tulis

### Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
  - a. Guru mengucapkan salam.
  - b. Membaca surat pendek.
  - c. Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai.
2. Kegiatan Inti
  - a. Siswa diminta untuk menirukan lafadz yang dibunyikan oleh guru.
  - b. Siswa diminta membaca lafadz yang ada di dalam buku peraga Qur-any Terjemah.
  - c. Siswa diminta menulis lafadz yang ada di buku panduan.
3. Kegiatan Penutup
  - a. Guru meminta membaca ulang huruf hijaiyyah dengan benar.
  - b. Membaca do'a bersama.
  - c. Guru memberi salam.

Alat dan Sumber :

Baca tulis Al-Qur'an (Qur-any Terjemah), Ikatan Pendidik IMTAQ (IPdI)

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1. Siswa mampu menghafalkan arti perkata dalam Al-Qur'an beserta artinya ( <i>wa ulaaika</i> : dan mereka itu, dst.)	Bunyi	Praktek	Bunyikan arab, arti, lalu arab dan arti
2. Mampu memahami arab dan arti perkata	Bunyi	Praktek	Bunyikan arab, arti, lalu arab dan arti
3. Siswa mampu memahami arab dan arti perkata	Tes unjuk kerja	Praktek baca tulis	Bunyikan arab, arti, lalu arab dan arti

Kunci jawaban:

1. Ada pada buku panduan

Pedoman penskoran

Nilai = Skor perolehan

Skor maksimal

Tes Unjuk Kerja

Jenis Kegiatan	Nilai
1. Menghafalkan arti perkata dalam Al-Qur'an beserta artinya ( <i>wa ulaaika</i> : dan mereka itu, dst.)	
2. Mampu memahami arab dan arti perkata	
3. Memahami arab dan arti perkata	

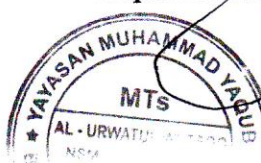
Keterangan nilai

A= 90-100    C= 70-79

B= 80-89    D= 60-69

Mengetahui,

Kepala Madrasah



Dr. Hj. Mihmidaty Ya'qub, M.Pd.I.

Jombang, 11 Juli 2012

Guru Mata Pelajaran

Mar'atul Azizah, S.Pd.I.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan : MTs Al-Urwatul Wutsqo  
Mata Pelajaran : Qur-any Terjemah  
Kelas/Semester : 2/ II  
Pertemuan : VII  
Standar Kompetensi : Memahami Terjemah Perkata  
Kompetensi Dasar :

- 1.1 Menghafalkan kata ganti beserta artinya
- 1.2 Memahami arab dan arti perkata
- 1.3 Menulis arab dan arti perkata

Tujuan Pembelajaran :

- 1.1 Menghafalkan arti perkata dalam Al-Qur'an beserta artinya
- 1.2 Praktek mengartikan arti potong-potong
- 1.3 Memahami arab dan arti perkata

Materi Pembelajaran :

- 1.1 Membaca arab dan arti perkata
- 1.2 Menulis arab dan arti perkata

Metode Pembelajaran : Bunyi, baca, tulis

### **Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

1. Kegiatan Pendahuluan
  - a. Guru mengucapkan salam.
  - b. Membaca surat pendek.
  - c. Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai.
2. Kegiatan Inti
  - a. Siswa diminta untuk menirukan lafadz yang di bunyikan oleh guru.
  - b. Siswa diminta membaca lafadz yang ada di dalam buku peraga Qur-any Terjemah.
  - c. Siswa diminta menulis lafadz yang ada di buku panduan.
3. Kegiatan Penutup
  - a. Guru meminta membaca ulang huruf hijaiyyah dengan benar.
  - b. Membaca do'a bersama.
  - c. Guru memberi salam.

Alat dan Sumber :

Baca tulis Al-Qur'an (Qur-any Terjemah), Ikatan Pendidik IMTAQ (IPDI)

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1. Siswa mampu menghafalkan arti perkata dalam Al-Qur'an beserta artinya	Bunyi	Praktek	Bunyikan arab, arti, lalu arab dan arti
2. Siswa mampu praktek mengartikan arti potong-potong	Bunyi	Praktek	Bunyikan arab, arti, lalu arab dan arti
3. Siswa mampu memahami arab dan arti perkata	Tes unjuk kerja	Praktek baca tulis	Bunyikan arab, arti, lalu arab dan arti

Kunci jawaban:

1. Ada pada buku panduan

Pedoman penskoran

Nilai = Skor perolehan

Skor maksimal

Tes Unjuk Kerja

Jenis Kegiatan	Nilai
1. Menghafalkan arti perkata dalam Al-Qur'an beserta artinya ( <i>wa ulaaika</i> : dan mereka itu, dst.)	
2. Memahami arab dan arti perkata	

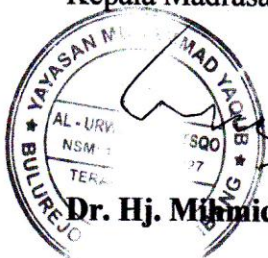
Keterangan nilai

A= 90-100    C= 70-79

B= 80-89    D= 60-69

Mengetahui,

Kepala Madrasah



Dr. Hj. Murnidaty Ya'qub, M.Pd.I.

Jombang, 11 Juli 2012

Guru Mata Pelajaran

Mar'atul Azizah, S.Pd.I.

## BIODATA PENULIS



Nama : Ahsanatul Khulailiyah  
Nomor Induk Mahasiswa : 08110026  
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 21 Desember 1989  
Alamat Asal : Jl. KH. Ya'qub Husein RT/ RW 01/09 Desa  
Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang  
Alamat Tinggal : Jl. Mertojoyo Selatan Gg. I No. 4 Desa Merjosari  
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang  
No. HP/ Telepon : 085649252544  
Email : easygoing\_2112@yahoo.co.id

### PENDIDIKAN FORMAL

No.	Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah	Tahun Lulus
1.	TK/ RA	RA Arif Rahman Hakim Jombang	1993-1995
2.	TK/ RA	TK Muslimat Jagalan Jombang	1995-1996
3.	Madrasah Ibtidaiyah	MIN Kauman Utara Jombang	1996-2002
4.	Madrasah Tsanawiyah	MTs Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang	2002-2005
5.	Madrasah Aliyah	MA Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang	2005-2008
6.	Strata-1	Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang	2008-2012

## **PENDIDIKAN NON FORMAL**

1. TPQ Asy-Syuhada' Perum. Sambong Indah Jombang – 1995-2002
2. Pondok Pesantren Walisongo Cukir Jombang – 2002-2008
3. New English Course Tebuireng Jombang – 2005-2006
4. Walisongo English Course Cukir Jombang – 2006-2007
5. Ma'had Sunan Ampel Al'Ali Mabna Ummu Salamah Universitas Islam (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang – 2008-2009
6. Ma'had Sunan Ampel Al'Ali Mabna Khadijah Al-Kubra Universitas Islam (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang – 2009-2010

## **ORGANISASI**

<b>No.</b>	<b>Organisasi</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Masa Jabatan</b>
1.	OSIS MA Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang	Pengurus Badan Otonom Majalah "Logika"	2005-2006
2.	OSIS MA Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang	Pimpinan Redaksi Bulletin Sekolah	2006-2007
3.	Student Association of Khadijah Al-Kubra (SAKHA)	Devisi Kesantrian	2009-2010